



**POLA KEMITRAAN DAN FAKTOR YANG MENDASARI  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI CABAI MERAH  
BERMITRA DENGAN KOPERASI DESA ANDONGSARI  
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Leilani Ega Nandhita**  
**NIM. 141510601112**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**POLA KEMITRAAN DAN FAKTOR YANG MENDASARI  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI CABAI MERAH  
BERMITRA DENGAN KOPERASI DI DESA ANDONGSARI  
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

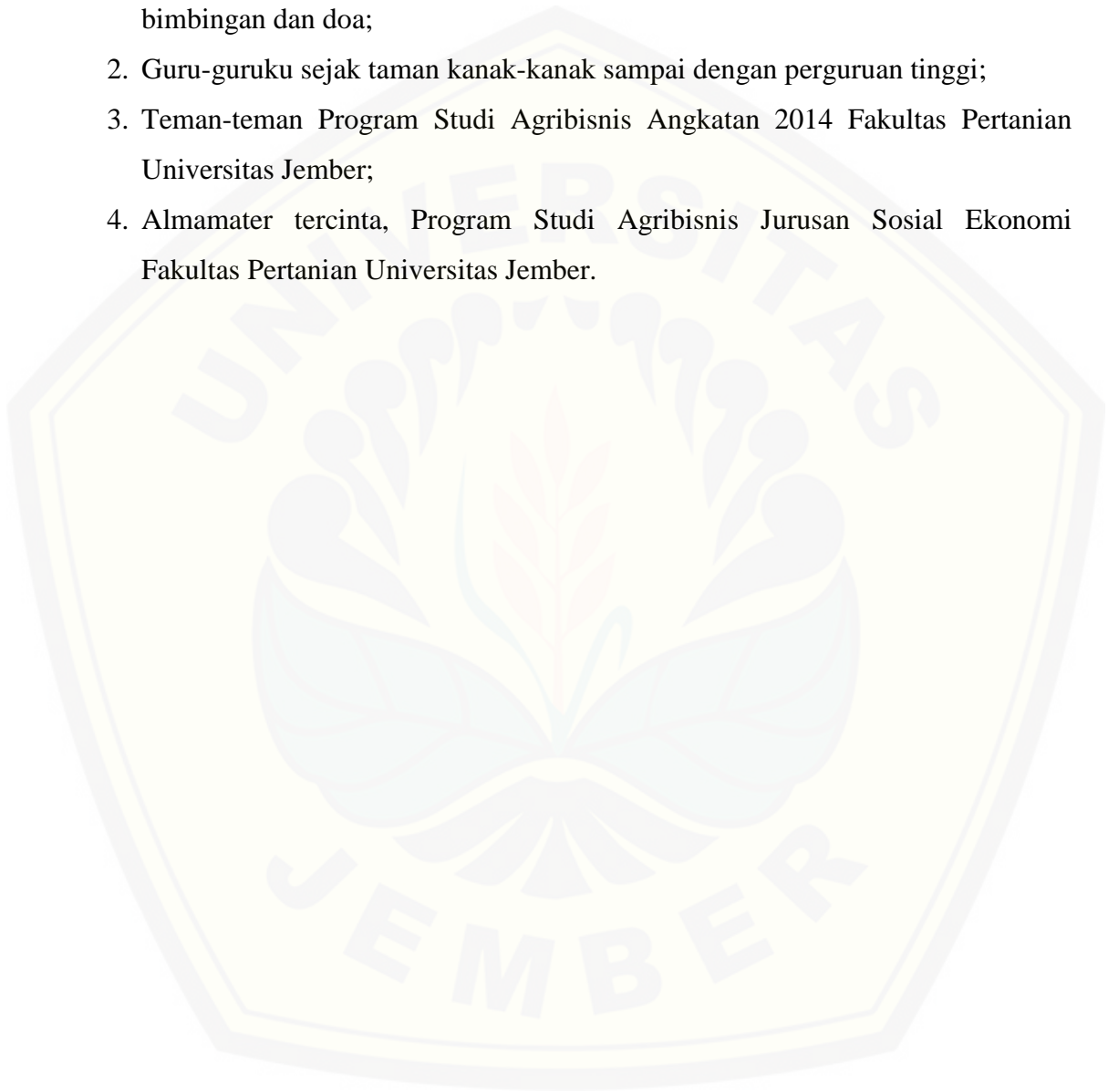
Oleh  
**Leilani Ega Nandhita**  
**NIM. 141510601112**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Mustofa Ali dan Ibunda Erna Faizah yang senantiasa memberikan bimbingan dan doa;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Teman-teman Program Studi Agribisnis Angkatan 2014 Fakultas Pertanian Universitas Jember;
4. Almamater tercinta, Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.



**MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.  
(terjemahan Surat *Al-Baqrah* Ayat 286)”\*)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.  
(terjemahan Surat *Al-Insyira* Ayat 6-8).”\*)

---

\*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: Penerbit Sabiq.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leilani Ega Nandhita

NIM : 141510601112

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “**Pola Kemitraan dan Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Cabai Merah Bermitra dengan Koperasi di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

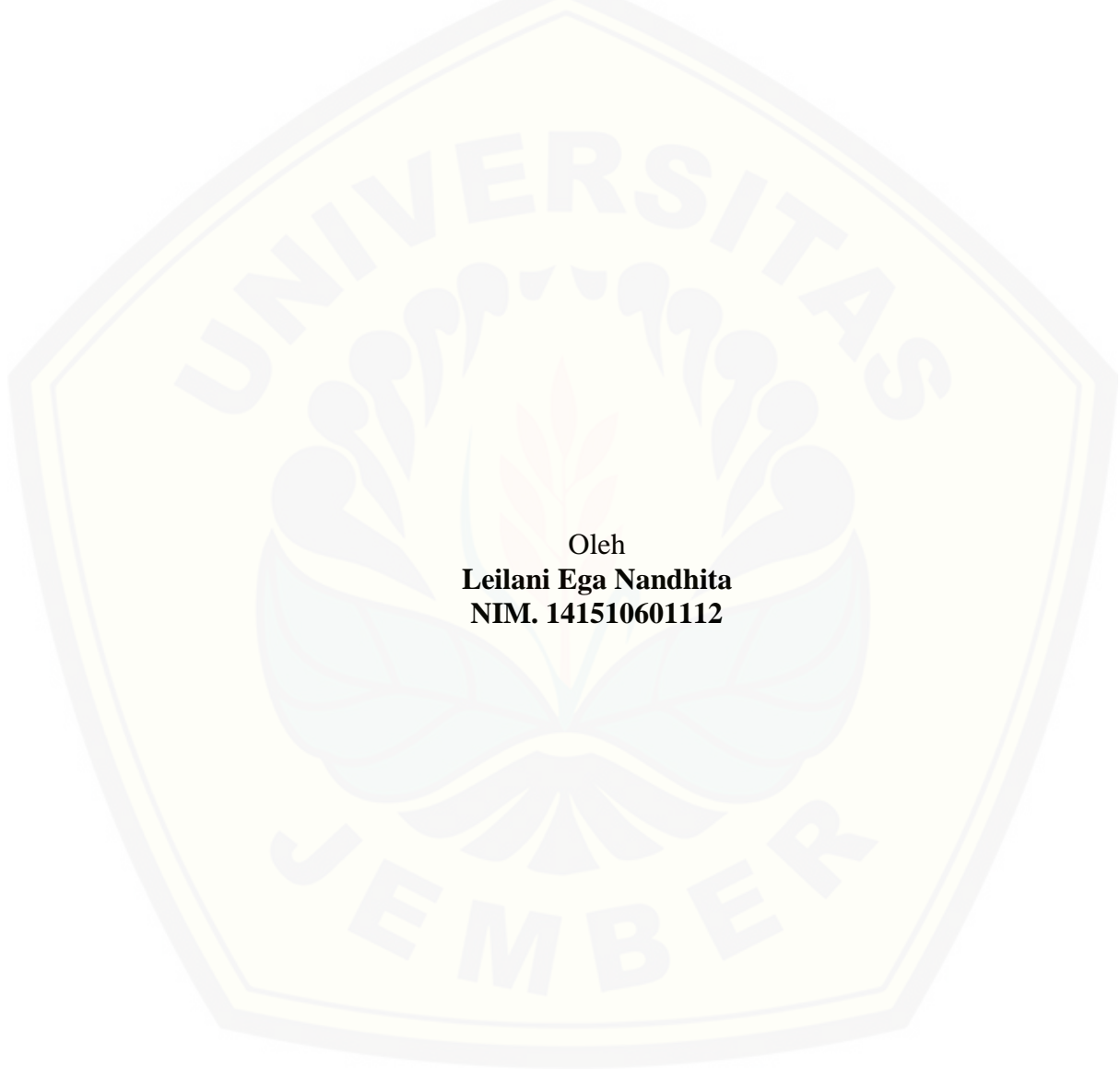
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Desember 2018  
Yang menyatakan,

**Leilani Ega Nandhita**  
**NIM 141510601112**

**SKRIPSI**

**POLA KEMITRAAN DAN FAKTOR YANG MENDASARI PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PETANI CABAI MERAH BERMITRA DENGAN KOPERASI DI DESA  
ANDONGSARI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER**



Oleh  
**Leilani Ega Nandhita**  
**NIM. 141510601112**

**Pembimbing:**

**Dosen Pembimbing Skripsi**

**: M. Rondhi, S.P., MP., Ph.D**

**NIP 197707062008011012**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Pola Kemitraan dan Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Cabai Merah Bermitra dengan Koperasi di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 10 Desember 2018

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

**Dosen Pembimbing Skripsi,**

**M. Rondhi, S.P., MP., Ph.D.**  
**NIP. 197707062008011012**

**Dosen Penguji I,**

**Dosen Penguji II,**

**Agus Supriono, S.P., M.Si.**  
**NIP. 196908111995121001**

**Djoko Soejono, S.P., M.P.**  
**NIP. 197001151997021002**

**Mengesahkan,**  
**Dekan**

**Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D**  
**NIP. 196005061987021001**

## RINGKASAN

**Pola Kemitraan dan Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Cabai Merah Bermitra dengan Koperasi di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember;** Leilani Ega nandhita, 141510601112; 2018: 87 halaman; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Sektor hortikultur merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah komoditas cabai merah. Kebutuhan akan cabai terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai merah. Cabai merah memiliki fluktuasi harga yang selalu berubah setiap harinya. Selain itu cabai merah memiliki sifat intrinsik cepat busuk dan mudah rusak. Cabai merah juga sangat bergantung pada cuaca. Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan resiko baik resiko harga maupun resiko produksi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menjalin kemitraan. Kemitraan tersebut terjalin antara petani cabai merah di Desa Andongsari dengan Koperasi hortikultura Lestari. Namun demikian, tidak semua petani ikut bermitra dengan koperasi. Sebagian petani memilih menjual hasil produksi kepasar dengan harga yang fluktuatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kemitraan yang terjalin antara petani dengan koperasi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani bermitra dan tidak bermitra (mandiri).

Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan Desa Andongsari Kecamatan Ambulu. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Data Sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap beberapa data dari Badan Pusat Statistika dan koperasi hortikultura Lestari. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui pola kemitraan yang terjalin antara petani cabai merah dengan koperasi hortikultura Lestari. Analisis secara analitik dengan



menggunakan analisis logit dilakukan untuk mengetahui faktor yang mendsri pengambilan keputusan petani bermitra dan tidak bermitra (mandiri).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola kemitraan yang terjalin antara petani cabai merah di Desa Andongsari dengan Koperasi Hortikultura Lestari adalah pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) dimana setiap pihak memiliki hak dan tanggung jawab masing-masing. (2) Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan petani cabai merah untuk bermitra dengan koperasi hortikultura Lestari antara lain umur ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,042, jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) dengan signifikansi 0,025, variabel biaya produksi ( $X_4$ ) dengan signifikansi sebesar 0,035, dan variabel jaminan harga ( $D_1$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Sedangkan variabel lain seperti pendidikan, pendapatan, jaminan pasar, dan penanggungungan resiko tidak berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani cabai merah.

## SUMMARY

**Partnership Patterns and Factors Underlying Decision Making of Red Chili Farmers Partnering with Cooperatives in Andongsari Village, Ambulu District, Jember Regency;** Leilani Ega nandhita, 141510601112; 2018: 81 pages; Agribusiness Study Program, Department of Social Economics, Agriculture, Faculty of Agriculture, University of Jember.

The horticulture sector is one of the commodities that has the potential to be developed, one of which is the commodity of red chili. The need for chili continues to increase every year in line with the increasing population and the development of industries that require red chili raw materials. Red chili has a fluctuating price that changes every day. Apart from that, red chili has intrinsic properties which are rotten and easily damaged. Red chili is also very dependent on the weather. These problems cause risks both price risk and production risk. One way to overcome this is to establish a partnership. The partnership was established between red chili farmers in Andongsari Village and the Sustainable Horticulture Cooperative. However, not all farmers participate in partnership with cooperatives. Some farmers choose to sell market produce at fluctuating prices. The purpose of this study was to find out the partnership patterns that existed between farmers and cooperatives and to find out what factors influenced farmers to partner and not partner (independently).

The sampling method in this study was conducted by Andongsari Village, Ambulu District. The data used are primary data obtained from the results of interviews and direct observation with the parties concerned. Secondary data is obtained through documentation studies of some data from the Central Statistics Agency and the Sustainable Horticulture Cooperative. The research method used is descriptive and analytical analysis. Descriptive analysis was used to find out the partnership pattern between red chili farmers and sustainable horticultural cooperatives. Analytical analysis using logit analysis is done to determine the factors that determine the decision making of farmers in partnership and not partnering (independent).

The results showed that: (1) The partnership pattern between red chili farmers in Andongsari Village and Sustainable Horticulture Cooperative is a pattern of Operational Agribusiness Cooperation (KOA) where each party has their respective rights and responsibilities. (2) Factors that significantly influence the decision of red chili farmers to partner with a sustainable horticultural cooperative include age ( $X_1$ ) with a significance value of 0.042, number of family members ( $X_3$ ) with a significance of 0.025, variable production costs ( $X_4$ ) with significance of 0.035, and the price guarantee variable ( $D_1$ ) with a significance value of 0.029. While other variables such as education, income, market security, and risk management have no real impact on the decision of red chili farmers.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Kemitraan dan Faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Cabai Merah Bermitra dengan Koperasi di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, M.S., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. M. Rondhi, S.P., MP., Ph.D, selaku Kordinator Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing Utama.
3. Agus Supriono, SP., M.Si dan Djoko Soejono, S.P., M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, kritik, dan motivasi selama masa studi.
4. Ayahku Mustofa Ali, Ibuku Erna Faizah, Adekku Favian Dimas Fernanda, dan Reisa Mustofa terimakasih atas doa, nasihat, dukungan, motivasi, materi, kasih sayang, dan kepercayaan yang telah diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bima Putra Indonesia terimakasih atas doa, nasihat, motivasi, dukungan, kasih sayang, kepercayaan dan semangat kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Joko, Bapak Edy, Bapak Darmanto, Ibuk Lita, dan seluruh pihak pada Koperasi Hortikultura Lestari yang telah meluangkan waktunya, memberikan banyak ilmu, dan memberikan informasi selama kegiatan penelitian.
7. Seluruh masyarakat dan petani cabai merah di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang telah membantu penulis selama penelitian.

8. Temanku Siti Fatimah, Andila Purnomo Rosidi, Firmantya Mukti Bahari, Nur Ida, Fakhruddin yang telah banyak membantu penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi.
9. Sahabat-sahabatku Ika Kurnia, Nuril Muyassaroh yang tidak pernah henti memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember Angkatan 2014 atas semua kebersamaan selama masa studi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah tertulis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 10 Desember 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
1.3.1 Tujuan .....	7
1.3.2 Manfaat .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>13</b>
2.2.1 Teori Usahatani.....	13
2.2.2 Komoditas Cabai Merah .....	14
2.2.3 Konsep Perkoperasian.....	18
2.2.4 Konsep Kemitraan .....	20
2.2.5 Konsep Pola kemitraan .....	24
2.2.6 Konsep Pengambilan Keputusan .....	30
2.2.7 Teori Regresi Logistik .....	33

2.3 Kerangka Pemikiran .....	34
2.4 Hipotesis.....	38
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	39
3.2 Metode Penelitian.....	39
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis Data .....	42
3.6 Definisi Operasional .....	48
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>50</b>
4.1 Kedaan Geografis.....	50
4.2 Penggunaan Tanah .....	50
4.3 Kedaan Penduduk .....	51
4.3.1 Kedaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	51
4.3.2 Kedaan Penduduk Berdasarkan Usia .....	52
4.3.3 Kedaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	52
4.3.4 Kedaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	53
4.4 Potensi Sumberdaya Lahan .....	54
4.5 Budidaya Cabai.....	55
4.6 Profil Koperasi .....	57
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
5.1 Pola Kemitraan antara Petani Cabai Merah dengan Koperasi Hortikultura Lestari .....	62
5.2 Faktor-faktor yang Mendasari Pengambilan Keputusan Petani Bermitra dan Tidak Bermitra (Mandiri) dengan Koperasi .....	68
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
6.1 Kesimpulan.....	78
6.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Luas panen dan produksi tanaman cabai merah di Indonesia berdasarkan Provinsi pada tahun 2015-2016.....	2
1.2 Share luas panen dan produksi tanaman cabai merah di Indonesia berdasarkan Provinsi pada tahun 2015-2016 .....	2
1.3 Pertumbuhan luas panen dan produksi tanaman cabai merah di Indonesia berdasarkan Provinsi pada tahun 2015-2016 .....	3
1.4 Produksi cabai merah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2014.....	4
1.5 Sepuluh Kecamatan dengan Produksi Cabai Merah di Kabupaten Jember (2014-2016).....	5
2.1 Persyaratan Mutu Cabai merah Segar .....	18
3.1 Proporsi Sampel Penelitian .....	42
4.1 Penggunaan Lahan Tanah di Desa Andongsari tahun 2016.....	50
4.2 Jumlah Penduduk Desa Andongsari berdasarkan jenis kelamin.....	51
4.3 Jumlah Penduduk Desa Andongsari Berdasarkan Usia .....	52
4.4 Jumlah Penduduk Desa Andongsari Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	53
4.5 Jumlah Penduduk Desa Andongsari Berdasarkan Mata Pencaharian.....	54
4.6 Luas Lahan Pertanian Desa Andongsari Menurut Komoditas Tanaman pada Tahun 2016.....	55
4.7 Daftar Nama Koordinator Wilayah.....	61
5.1 Hasil Analisis Regresi Logistik Mengenai Faktor-faktor yang Mendasari Pengambilan keputusan petani cabai merah bermitra dan tidak bermitra (mandiri) .....	69
5.2 Output Uji <i>Wald</i> dari Model Logit mengenai Keputusan Petani Bermitra dan Tidak Bermitra (Mandiri).....	71



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Pola Kemitraan Inti Plasma .....	24
2.2 Pola Kemitraan Sub Kontrak .....	25
2.3 Pola Kemitraan Dagang Umum .....	26
2.4 Pola Kemitraan Keagenan.....	28
2.5 Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) .....	29
2.6 Kerangka Pemikiran.....	38
4.1 Struktur Organisasi Koperasi Hortikultura Lestari .....	60
5.1 Skema Pola Kemitraan antara Koperasi Hortikultura Lestari dengan Petani Cabai Merah di Desa Andongsari .....	70

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Data Petani Cabai Merah Mandiri.....	84
B1. Data Biaya Produksi Petani Cabai Merah Mandiri .....	85
B2. Biaya Bibit Petani Mandiri.....	86
B3. Biaya Pupuk Petani Mandiri.....	87
B4. Biaya Obat Petani Mandiri .....	91
B5. Biaya Sewa dan Pajak Tanah Sawah Petani Mandiri.....	101
B6. Biaya Tenaga Kerja Petani Mandiri .....	102
B7. Biaya Penyusutan Petani Mandiri .....	107
C. Pendapatan Petani Mandiri.....	110
D. Jaminan Pasar. Harga. Resiko Petani Mandiri .....	112
E. Data Diri Petani Cabai Merah Mitra.....	113
F1. Biaya Produksi Petani Cabai Merah Mitra .....	114
F2. Biaya Bibit Petani Mitra .....	115
F3. Biaya Pupuk Petani Mitra .....	116
F4. Biaya Obat-Obatan Petani Mitra.....	119
F5. Biaya Sewa dan Pajak Tanah Petani Mitra.....	129
F6 Biaya Tenag Kerja Petani Mitra .....	130
F7. Biaya Penyusutan Petani Mitra.....	135
G. Pendapatan Petani Mitra.....	138
H. Jaminan Pasar. Harga. Resiko Petani Mitra .....	140
I. Hasil Perhitungan dengan Menggunakan Regresi Logit .....	141
J. Kuisisioner .....	144
K. Surat Perjanjian Kerjasama Tertulis Budidaya dan Pemasaran Cabai Merah Besr Tahun 2016.....	150

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Permintaan pasar, jumlah penduduk yang besar, kenaikan pendapatan, dan berkembangnya pusat kota industri wisata, serta liberalisasi perdagangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan. Luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis. Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura. Sayuran selain mudah diperoleh, murah harganya serta dapat diolah menjadi berbagai hidangan yang lezat, sayuran juga banyak mengandung komponen antioksidan seperti asam askorbat, karotenoid, flavonoid, melanoidin, asam organik tertentu, zat pereduksi, peptida, tanin dan tokoferol (Aisyah *et al.*, 2015).

Salah satu komoditas hortikultura sayur potensial untuk dikembangkan adalah komoditas cabai merah. Beberapa alasan penting pengembangan komoditas cabai merah, antara lain: (1) tergolong sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi, (2) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan nasional, (3) menduduki posisi penting dalam hampir seluruh menu masakan di Indonesia, (4) memiliki prospek ekspor yang baik, (5) mempunyai daya adaptasi yang luas, dan (6) bersifat intensif dalam menyerap tenaga kerja. Saat ini permintaan cabai merah di tingkat nasional masih dipenuhi pasokan cabai dari daerah sentra produksi dan mengimpor dari luar negeri apabila terjadi kekurangan produksi (Prajnanta, 2002).

Menurut Anindita dan Sawintania (2013), kebutuhan akan cabai terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai. Penawaran komoditas ini masih sangat bergantung pada jumlah produksinya. Harga cabai merah sangat fluktuatif karena keadaan pasar cabai merah dipengaruhi oleh jumlah cabai merah yang tersedia di pasar. Cabai merah ketika jumlahnya

melimpah harganya akan murah, sedangkan ketika stok di pasar sedikit harga cabai merah sangat tinggi. Selain itu permintaan cabai merah yang tinggi menjadi peluang bagi petani untuk bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pula, namun hal tersebut juga merupakan tantangan bagi petani untuk berani mengambil resiko dalam usahatannya. Adanya fluktuasi produksi serta ketidakpastian harga jual cabai merah menjadi resiko yang harus dihadapi oleh petani. Berikut tabel luas panen dan produksi cabai merah di Indonesia menurut provinsi dari terbesar hingga terkecil.

Tabel 1.1 Luas panen dan produksi tanaman cabai merah di Indonesia berdasarkan Provinsi pada tahun 2015-2016.

No	Provinsi	Luas panen (Ha)		Produksi (ton)	
		2015	2016	2015	2016
1	Jawa Tengah	23.109	23.712	168.411	164.980
2	Jawa Barat	16.469	16.315	240.864	242.113
3	Sumatra Utara	15.482	14.454	187.833	152.630
<b>4</b>	<b>Jawa Timur</b>	<b>14.435</b>	<b>13.571</b>	<b>91.135</b>	<b>95.539</b>
5	Sumatra Barat	7.811	8.600	63.402	68.224
6	Bengkulu	6.759	6.676	41.367	35.373
7	Aceh	4.622	4.273	52.906	45.449
8	Sumatra Selatan	4.434	5.621	10.138	26.489
9	Jambi	3.423	4.763	30.342	39.523
10	Lampung	4.229	4.616	31.272	34.788
	Lainnya	20.007	20.803	127.512	140.474
<b>Total</b>		<b>120.847</b>	<b>123.404</b>	<b>1.045.182</b>	<b>1.045.587</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1.2 Share luas panen dan produksi tanaman cabai merah di Indonesia berdasarkan Provinsi pada tahun 2015-2016.

No	Provinsi	Luas panen (Ha)		Rata-rata	Share *) (%)	Ran king *)	Produksi (ton)		Rata-rata	Share *) (%)	Rangki ng*)
		2015	2016				2015	2016			
1	Jawa Tengah	23.109	23.712	23.411	19,17%	1	168.411	164.980	166.696	15,94%	3
2	Jawa Barat	16.469	16.315	16.392	13,43%	2	240.864	242.113	241.489	23,10%	1
3	Sumatra Utara	15.482	14.454	14.968	12,26%	3	187.833	152.630	170.232	16,28%	2
<b>4</b>	<b>Jawa Timur</b>	<b>14.435</b>	<b>13.571</b>	<b>14.003</b>	<b>11,47%</b>	<b>4</b>	<b>91.135</b>	<b>95.539</b>	<b>93.337</b>	<b>8,93%</b>	<b>4</b>
5	Sumatra Barat	7.811	8.600	8.206	6,72%	5	63.402	68.224	65.813	6,29%	5
6	Bengkulu	6.759	6.676	6.718	5,50%	6	41.367	35.373	38.370	3,67%	7
7	Aceh	4.622	4.273	4.448	3,64%	8	52.906	45.449	49.178	4,71%	6
8	Sumatra Selatar	4.434	5.621	5.028	4,12%	7	10.138	26.489	18.314	1,75%	10
9	Jambi	3.423	4.763	4.093	3,35%	10	30.342	39.523	34.933	3,34%	8
10	Lampung	4.229	4.616	4.423	3,62%	9	31.272	34.788	33.030	3,15%	9
<b>Total</b>		<b>120.847</b>	<b>123.404</b>	<b>112.092</b>			<b>1.045.182</b>	<b>1.045.587</b>	<b>1.405.389</b>		

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Keterangan : \*) Data diolah oleh peneliti

Tabel 1.3 Pertumbuhan luas panen dan produksi tanaman cabai merah di Indonesia berdasarkan Provinsi pada tahun 2015-2016.

No	Provinsi	Luas panen (Ha)		Pertumbuhan (%)	Ranking *)	Produksi (ton)		Pertumbuhan (%)	Ranking *)
		2015	2016			2015	2016		
1	Jawa Tengah	23.109	23.712	2,61%	6	168.411	164.980	-2,04%	8
2	Jawa Barat	16.469	16.315	-0,94%	7	240.864	242.113	0,52%	7
3	Sumatra Utara	15.482	14.454	-6.64%	10	187.833	152.630	-18,74%	11
<b>4</b>	<b>Jawa Timur</b>	<b>14.435</b>	<b>13.571</b>	<b>-5.99%</b>	<b>9</b>	<b>91.135</b>	<b>95.539</b>	<b>4,83%</b>	<b>6</b>
5	Sumatra Barat	7.811	8.600	10.10%	3	63.402	68.224	7,61%	5
6	Bengkulu	6.759	6.676	-1.23%	8	41.367	35.373	-14,49%	10
7	Aceh	4.622	4.273	-7.55%	11	52.906	45.449	-14,09%	9
8	Sumatra Selatan	4.434	5.621	26.77%	2	10.138	26.489	161,28%	1
9	Jambi	3.423	4.763	39.15%	1	30.342	39.523	30,26%	2
10	Lampung	4.229	4.616	9.15%	4	31.272	34.788	11,24%	3
	Lainnya	20.007	20.803	3.98%	5	127.512	140.474	10,17%	4
<b>Total</b>		<b>120.847</b>	<b>123.404</b>			<b>1.045.182</b>	<b>1.045.587</b>		

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Keterangan : \*) Data diolah oleh peneliti

Tabel 1.1, 1.2, dan 1.3 menunjukkan 10 Provinsi dengan luas panen dan produksi cabai merah tertinggi di Indonesia. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa luas panen dan produksi cabai merah mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Provinsi Jawa Timur berada di urutan keempat luas lahan dan produksi tertinggi di Indonesia yaitu dengan share luas lahan 11,47% dan share produksi cabai merah sebesar 8,93% dan pertumbuhan luas lahan sebesar -5,99% dan pertumbuhan produksi sebesar 4,83%. Walaupun luas lahan Jawa timur dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dan memiliki nilai share minus, akan tetapi produksi cabai merahnya terus meningkat. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan cabai merah meningkat sehingga usahatani cabai merah di Provinsi Jawa Timur memiliki prospek untuk terus dikembangkan. Pada provinsi Jawa Timur terdapat beberapa kabupaten yang menghasilkan cabai merah. Berikut adalah tabel 10 kabupaten penghasil cabai merah tertinggi di Jawa Timur pada tahun 2013 - 2014.

Tabel 1.4 Produksi cabai merah di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2014

No	Kabupaten	Produksi (Ton)		Rata-rata	Share* (%)	Rangking*)	Pertumbuhan*) (%)	Rangking*)
		2013	2014					
1	Malang	25.020	21.581	23.310	26,17%	1	-13,75%	9
2	Tuban	18.144	19.638	18.891	21,22%	2	8,23%	7
3	Blitar	12.423	15.828	14.126	15,87%	3	27,41%	5
4	Kediri	8.559	4.538	6.549	7,36%	6	-46,98%	10
5	Banyuwangi	7.816	7.210	7.513	8,44%	5	-7,75%	8
6	Lumajang	6.440	8.618	7.529	8,46%	4	33,82%	4
<b>7</b>	<b>Jember</b>	<b>3.540</b>	<b>5.525</b>	<b>4.533</b>	<b>5,09%</b>	<b>7</b>	<b>56,07%</b>	<b>1</b>
8	Pamekasan	2.894	3.444	3.169	3,56%	8	19,00%	6
9	Bojonegoro	2.155	3.098	2.627	2,95%	9	43,76%	2
10	Gersik	660	937	799	0,90%	10	41,97%	3
<b>Total</b>		<b>87,651</b>	<b>90,417</b>	<b>89,034</b>				

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

Keterangan : \*) Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1,4 dapat dilihat 10 kabupaten di Jawa Timur yang menghasilkan cabai merah tertinggi di Jawa Timur. Kabupaten Jember menempati posisi ke 7 dengan nilai share 5,09% dan posisi pertama untuk nilai pertumbuhan sebesar 56,07%. Kabupaten Jember memiliki nilai pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain sehingga prospek pengembangan cabai merah di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun memiliki peluang untuk terus meningkat.

Peningkatan produksi juga dilakukan dengan menjalin kemitraan di Kabupaten Jember. Produksi yang meningkat dapat memenuhi permintaan baik dari konsumen maupun dari perusahaan yang melakukan mitra dengan petani. Terdapat 10 kecamatan dengan luas lahan dan produksi cabai merah tertinggi di Kabupaten Jember tersaji dalam tabel 1,3.

Tabel 1,5 Sepuluh Kecamatan dengan Produksi Cabai Merah di Kabupaten Jember (2014-2016)

Kecamatan	Produksi (Kw)			Rata-rata	Share (%)	Rangking*)	Pertumbuhan*) (%)	Rangking*)
	2014	2015	2016					
Wuluhan	14.150	28.510	16.496	16.496	40,52%	1	16,58%	2
<b>Ambulu</b>	<b>8.252</b>	<b>12.849</b>	<b>15.464</b>	<b>12.188,33</b>	<b>25,05%</b>	<b>2</b>	<b>87,40%</b>	<b>1</b>
Tempurejo	6.879	3.076	2.277	4.007,33	8,38%	4	-66,90%	10
Gumukmas	6.180	6.226	6.970	6.458,67	13,27%	3	12,78%	3
Ajung	3.864	2.716	1.369	2.649,67	5,45%	5	-64,57%	9
Umbulsari	1.351	719	490	853,33	1,75%	7	-63,73%	8
Mayang	1.218	670	651	846,33	1,74%	8	-46,55%	7
Kencong	892	1.192	509	864,33	1,78%	6	-42,94%	5
Puger	892	670	502	688	1,41%	9	-43,72%	6
Silo	282	360	301	314,33	0,65%	10	6,74%	4
<b>Total</b>	<b>55.250</b>	<b>56.988</b>	<b>45.029</b>	<b>45.436,33</b>				

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat sepuluh kecamatan di Kabupaten Jember dengan produksi cabai merah tertinggi. Pada tabel tersebut Kecamatan Ambulu memiliki nilai pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kabupaten Jember. Kecamatan Ambulu memiliki nilai share 25,05% dan nilai pertumbuhan sebesar 87,40%. Meskipun Kecamatan Ambulu menempati posisi kedua sebagai penghasil cabai merah tetapi produksi cabai merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan serta mengalami potensi untuk terus dikembangkan.

Berdasarkan PPL di UPTD Ambulu, menyatakan bahwa Desa Andongsari merupakan Desa yang menghasilkan cabai merah tinggi di Kecamatan Ambulu serta menjadi petani mitra paling banyak dengan Koperasi Hortikultura Lestari. Semakin bertambahnya produksi cabai merah di Ambulu menyebabkan ketersediaan cabai dipasaran tinggi dan harga cabai semakin turun sehingga salah satu solusi adalah dengan melakukan kemitraan. Kemitraan ini yaitu kerjasama disertai dengan pembinaan, memperhatikan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat. Tujuan dari kemitraan ini antara lain meningkatkan pendapatan petani cabai merah, mengurangi resiko baik resiko produksi maupun resiko harga, serta memotivasi petani untuk terus memproduksi cabai merah.

Koperasi Hortikultura Lestari merupakan koperasi yang bergerak di bidang hortikultura dan menjadi pemasok cabai merah ke Perusahaan mitra yaitu PT Handz ABC. Koperasi Lestari didirikan pada tahun 2011 dan mulai melakukan kemitraan dengan petani cabai merah. Koperasi hortikultura Lestari juga bermitra dengan perusahaa pengolah cabai merah UD Alam Cabai dan telah beberapa kali melakukan perubahan kelembagaan dalam kemitraan. Pada awal tahun 2017 koperasi tidak lagi bermitra dengan perusahaan sehingga koperasi juga tidak lagi bermitra dengan petani. Padahal petani merasa diuntungkan dengan adanya kemitraan. Petani dapat memperkirakan pendapatan yang akan diterima sebelum masa panennya. Berbeda dengan petani mandiri yang menjual cabai merah dengan harga yang berfluktuatif di pasaran. Dengan berakhirnya kemitraan tersebut, petani cabai merah sangat merasakan perbedaannya.

Koperasi hortikultura Lestari terdiri dari 147 petani yang melakukan kontrak kemitraan di berbagai wilayah di Kabupaten Jember. Petani tersebut tersebar di Kecamatan Ambulu, Wuluhan, Balung, Jenggawah, dll. Mayoritas petani mitra terdapat di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember salah satunya adalah di Desa Andongsari. Keterlibatan koperasi sangat diperlukan dalam pengembangan usahatani cabai merah di Desa Andongsari. Adanya kemitraan antar petani cabai merah dengan koperasi hortikultura Lestari diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi petani cabai merah. Dalam kemitraan yang dijalankan koperasi hortikultura Lestari bertindak sebagai penyedia input produksi, penjamin pasar bagi cabai merah yang dihasilkan, serta memberikan fasilitas lain seperti bimbingan teknis dan sekolah lapang. Sementara petani berkewajiban menjual cabai merah kepada koperasi. Berdasarkan hal tersebut pola kemitraan yang terjalin antara koperasi dengan petani cabai merah di Desa Andongsari sama-sama saling menguntungkan dan saling memperkuat.

Hubungan pola kemitraan yang terjalin antara petani cabai merah, koperasi hortikultura Lestari dan petani cabai merah memiliki keterikatan seperti adanya kontrak kerjasama tertulis. Keterikatan kontrak antara petani cabai merah dan koperasi adalah insentif dalam bentuk bagi hasil dari keuntungan, fasilitas kredit, akses informasi, dan melindungi investasi petani karena kecenderungan biaya produksi yang tinggi akibat ketidakpastian penawaran, harga, dan musim. Sehingga adanya kemitraan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani cabai merah khususnya di Desa Andongsari. Tetapi pada kenyataannya kemitraan saat ini sudah tidak berjalan lagi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada saat kemitraan berlangsung, di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tidak semua petani cabai merah melakukan kemitraan dengan Koperasi sehingga ada petani cabai merah yang bermitra dan ada petani yang tidak bermitra. Kedua macam petani tersebut memiliki perbedaan baik dari segi pemasaran, pendapatan, resiko dll. Keputusan petani untuk melakukan kemitraan dengan koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun demikian, tidak



semua petani melakukan kemitraan dengan koperasi hortikultura Lestari sehingga terdapat perbedaan baik dari segi pendapatan maupun pemasaran. Meskipun saat ini kemitraan sudah tidak berjalan lagi, akan tetapi variabel-variabel yang menyebabkan petani cabai merah bermitra dengan koperasi dapat digunakan sebagai variabel-variabel yang dipertimbangkan ketika kemitraan kembali dilakukan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menjadi bahan masukan atau referensi bagi Koperasi Hortikultura Lestari maupun petani cabai merah ketika akan melakukan kemitraan kembali. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana pola kemitraan antara petani cabai merah dengan koperasi di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi dasar keputusan petani untuk bermitra dan tidak bermitra di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola kemitraan antara petani cabai merah dengan koperasi di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi dasar keputusan petani untuk bermitra dan tidak bermitra di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember,

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengambilan kebijakan mengenai usahatani cabai merah dan koperasi.
2. Bagi koperasi, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau referensi dalam melakukan kemitraan kembali.
3. Bagi petani, dapat memberikan pengetahuan sejauh mana perbedaan petani yang bermitra dan tidak bermitra dalam mengelola dan mengembangkan usahatani tanaman cabai merah serta menjadi referensi dalam melakukan kemitraan selanjutnya di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

4. Bagi peneliti, untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam menganalisis masalah berdasarkan fakta dan data yang tersedia disesuaikan dengan pengetahuan yang diperoleh



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) yang berjudul “Presepsi Petani terhadap Kemitraan Sayuran dengan Asosiasi Aspakusa Makmur Kabupaten Boyolali” menjelaskan bahwa pola kemitraan yang terjadi antara petani mitra dengan perusahaan Aspakusa Makmur adalah pola kemitraan dagang umum. Komoditas sayuran yang diproduksi oleh petani adalah kol, wortel, bawang merah, dan cabai. Pola kemitraan ini berlangsung antara perusahaan mitra dengan petani yang tergabung dalam kelompok/koperasi sebagai pemasok, yang menjual produknya (berdasarkan kontrak) ke perusahaan mitra berdasarkan volume dan bakuan mutu tertentu yang telah disepakati. Pada sistem pola dagang umum ini kelompok mitra berperan sebagai pemasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra, sedangkan perusahaan mitra memasarkan produk kelompok mitra ke konsumen. Keuntungan yang diperoleh dari margin harga dan jaminan harga produk yang diperjualbelikan, serta kualitas produk sesuai dengan kesepakatan pihak yang bermitra. Petani sayuran adalah sebagai kelompok mitra dan Aspakusa Makmur adalah perusahaan mitranya. Petani mitra bertugas memasok hasil panennya ke Aspakusa Makmur sebagai bahan baku, kemudian Aspakusa Makmur yang bertugas mengolah dan memasarkan dengan mengirimkan sayuran ke berbagai supermarket. Selain itu Aspakusa Makmur juga memberikan penyuluhan atau pendampingan untuk pengembangan petani.

Penelitian selanjutnya oleh Yulianjaya (2013) dengan judul “Pola Kemitraan Cabai dengan Juragan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)” menjelaskan bahwa petani cabai dengan skala kecil memiliki permasalahan permodalan sehingga lebih memilih bermitra dengan juragan khususnya juragan luar Desa Kucur dibandingkan dengan lembaga. Pola kemitraan yang terjalin antara petani cabai dengan juragan luar desa adalah pola kerjasama operasional agribisnis (KOA). Petani cabai menyediakan input usahatani berupa lahan dan tenaga kerja sedangkan juragan luar desa menyediakan kebutuhan modal usahatani bagi petani mitra berupa uang

dan sarana produksi yaitu: (a) benih, (b) pupuk, (c) pestisida, (d) mulsa, dan (e) input usahatani lainnya. Hasil panen petani cabai mitra seluruhnya dibeli oleh juragan dan dipasarkan oleh juragan.

Sedangkan Damayanti (2017) berjudul “Hubungan Motivasi dengan Pendapatan Petani Cabai merah yang Bermitra dengan Binamitra Hortikultura Multi Agro Makmur di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Jawa Timur” menyatakan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara petani cabai merah dengan Binamitra Hortikultura Multiagro Makmur termasuk dalam golongan pola subkontrak. Binamitra Holtikultura Agro Makmur berperan membimbing petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani cabai merah, memberikan pinjaman berupa saprodi yaitu: (a) mulsa, (b) bibit, (c) pupuk, dan (d) obat-obatan. Bagi petani yang mendapatkan pinjaman berkewajiban untuk membayar dengan cara memotong penerimaan hasil penjualan cabai merah. Binamitra Holtikultura Agro Makmur berkewajiban untuk memasok cabai merah ke PT Indofood yang memerlukan ketersediaan cabai merah sebagai bahan baku produksinya. Alur penyetoran dimulai dari petani yang memanen hasil produksinya kemudian menyetorkan kepada Binamitra Holtikultura Agro Makmur. Selanjutnya Binamitra Holtikultura Agro Makmur menyetorkan kepada pihak PT Indofood. Pembayaran hasil produksi diberikan oleh PT Indofood kepada Binamitra kemudian Binamitra Holtikultura Agro Makmur ke petani.

Saptana (2010) juga melakukan penelitian tentang pola kemitraan berjudul “Strategi Kemitraan Usaha dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabai Merah di Jawa Tengah” menyatakan bahwa kelembagaan kemitraan usaha pada komoditas cabai merah yang ada di Jawa Tengah yaitu pola dagang umum. Pada pola dagang umum, pelaku yang terlibat dalam kemitraan cabai merah adalah petani, pedagang input, pedagang output (berbagai tingkatan dari dalam dan luar desa), jasa angkutan, lembaga keuangan informal dan formal, instansi pemerintah, dan pengusaha pengolah cabai. Petani berperan sebagai produsen cabai merah. Pedagang besar berperan sebagai pembeli hasil cabai merah yang dihasilkan petani dan penyedia modal, pemerintah berperan sebagai pembinaan terhadap kelompok tani cabai merah. Sebagian besar petani menjual cabai merah

secara individu kepada pedagang pengepul, selanjutnya pedagang pengepul menyalurkan ke pedagang menengah dan besar. Sebagian petani tidak terikat dengan pedagang manapun karena petani tidak terikat utang piutang kepada pedagang sehingga yang berlaku dagang umum sesuai dengan mekanisme pasar.

Rohmat (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pola Kemitraan Klaster Bawang Merah (Studi Kasus pada Petani Klaster Bawang Merah di Desa Kulur Kabupaten Majalengka)”, Hasil penelitian tersebut adalah pola kemitraan yang terjalin antara kelompok tani bawang merah cijurey dengan Kapalindo adalah pola kemitraan dagang umum. Kelompok tani Cijurey memiliki kewajiban sebagai petani mitra yaitu menyediakan bahan untuk budidaya, menghimpun diri secara berkelompok, melakukan pengawasan cara panen dan pengolahan pasca panen, mempertahankan kualitas dan mutu, dan melakukan pengiriman. Perusahaan Kapalindo sebagai mitra berkewajiban memberikan binaan budidaya dan penanganan hasil, melakukan pengawasan, membeli produk petani, memberikan harga yang relative lebih mahal dari pasar, dan memberikan bayaran maksimal 2 hari setelah pengiriman. Namun kenyatannya pembayaran yang ditangguhkan ke petani lebih dari satu minggu dan bahkan lebih dari dua minggu.

Berdasarkan kelima penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat lima pola kemitraan yaitu pola inti plasma, pola sub kontrak, pola dagang umum, pola keagenan, dan pola kerjasama operasional agribisnis (KOA). Dari kelima penelitian yang paling umum terjadi adalah pola dagang umum. Pola dagang umum ini yaitu kelompok mitra berperan sebagai pemasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra, sedangkan perusahaan mitra memasarkan produk kelompok mitra ke konsumen. Penelitian yang membahas mengenai pola dagang umum adalah penelitian oleh Prasetyo (2013), Rohmat (2016), dan Saptana (2010).

Penelitian pertama penelitian yang dilakukan Sulistyowati (2004) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Sayuran Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh di Lembang”. Tanaman sayuran tersebut berupa kol, cabai, buncis, kentang, dan tomat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Faktor-faktor yang diduga mendasari pengambilan keputusan

petani sayuran bermitra dengan KUD Karya Teguh adalah: (a) luas lahan garapan, (b) ketersediaan modal petani, (c) kemampuan petani memasarkan hasil, (d) pengalaman dalam berusahatani sayuran, (e) pinjaman modal, (f) jaminan pemasaran dan harga, serta (g) transfer teknologi. Ketujuh faktor tersebut yang berpengaruh secara signifikan adalah: (a) pinjaman modal, (b) jaminan pemasaran dan harga, serta (c) transfer teknologi. Pinjaman modal dimaksud adalah apabila pinjaman modal yang diberikan semakin tinggi, maka kecenderungan petani untuk bermitra semakin tinggi. Jaminan pasar maksudnya adalah jika perusahaan memberikan jaminan pasar dan harga maka petani akan bermitra dikarenakan pasar dan harga yang tidak pasti. Transfer teknologi maksudnya KUD memberikan penyuluhan/transfer teknologi menyebabkan petani cenderung ingin bermitra dengan KUD.

Sedangkan Andriyanto (2013) dengan berjudul “Analisis Kemitraan Petani Tomat pada Koperasi Mitra Tani Parahyangan (Studi kasus Anggota Kelompok Tani Mitra Tani Parahyangan, Cianjur Jawa Barat)” menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendasari keputusan petani tomat melakukan kemitraan dengan koperasi mitra tani Parahyangan adalah: (a) umur, (b) harga jual tomat, (c) pengalaman, dan (d) tingkat pendidikan. Berdasarkan analisis logistik yang dilakukan. Faktor umur dan faktor harga jual yang diterima oleh petani berpengaruh nyata dengan tingkat signifikansi 95%. Umur yang dimaksud adalah apabila umur petani semakin tua maka kecenderungan bermitra juga semakin tinggi. Sedangkan untuk harga jual, apabila harga jual yang ditawarkan koperasi tinggi, maka petani tomat cenderung melakukan kemitraan bermitra.

Selanjutnya oleh Lestari (2015) yang berjudul “Studi Komparatif Petani Bermitra dan Tidak Bermitra pada Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di Desa Wonosari Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani untuk bermitra dan tidak bermitra adalah: (a) penanggungan resiko, (b) jaminan modal, (c) jaminan kepastian pasar, (d) ketersediaan pupuk, (e) bimbingan teknis budidaya dan pasca panen, (f) keterlibatan pemerintah, (g) anjuran penanaman varietas tertentu, serta

(h) keterbukaan pihak pengusaha. Prioritas yang menjadikan petani untuk bermitra adalah: (a) penanggungan resiko, (b) jaminan modal, dan (c) jaminan kepastian pasar sedangkan prioritas keputusan petani untuk tidak bermitra adalah: (a) keterbukaan pihak pengusaha, (b) keterlibatan pemerintah, dan (c) anjuran penanaman varietas tertentu.

Marliana (2008) berjudul “Analisis Manfaat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani terhadap Pelaksanaan Kemitraan Lettuce di PT Saung Mirwan” menjelaskan bahwa faktor-faktor yang diduga mendasari terhadap pengambilan keputusan petani lettuce untuk bermitra dan tidak bermitra dengan PT Saung Marwan adalah: (a) umur, (b) pengalaman usahatani lettuce, (c) jumlah anggota keluarga, (d) pendidikan, (e) produktivitas, (f) pendapatan, dan (e) luas lahan. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis regresi logistik, faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani bermitra adalah: (a) pengalaman, (b) pendidikan terakhir, dan (c) produktivitas. Pengalaman maksudnya adalah petani yang memiliki sedikit pengalaman berusahatani lettuce cenderung untuk bermitra dengan PT Saung Mirwan. Petani dengan pendidikan rendah juga cenderung bermitra dengan perusahaan. Untuk produktivitas, petani yang memiliki produktivitas tinggi cenderung melakukan kemitraan karena dirasa dengan bermitra akan meningkatkan pendapatan.

Penelitian yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk bermitra juga dilakukan oleh Dewi (2011), dengan judul “Analisis Kemitraan PT Benih Citra Asia dengan Petani Tomat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi” menggunakan analisis regresi logit. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk bermitra adalah: (a) usia, (b) luas lahan, (c) persepsi petani, (d) pendidikan, (e) pengalaman berusahatani, (f) pengaruh petani lain, dan (g) jumlah anggota keluarga. Hasil perhitungan dengan regresi logit bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan adalah: (a) luas lahan, (b) pengalaman usahatani, dan (c) persepsi. Luas lahan maksudnya adalah semakin besar luas lahan petani maka cenderung akan melakukan kemitraan dibandingkan yang memiliki luas lahan kecil. Kemudian untuk pengalaman usahatani yang dimiliki petani apabila semakin lama

makan petani cenderung untuk bermitra. Persepsi maksudnya adalah petani yang memiliki persepsi baik tentang kemitraan, cenderung melakukan kemitraan dengan PT Benih Citra Asia dibandingkan dengan petani yang memiliki persepsi sedang dan tidak baik.

Dari beberapa penelitian mengenai keputsan petani hortikultura sayur dalam bermitra terdapat beberapa variabel yang signifikan yaitu: (a) jaminan pasar, (b) jaminan harga, (c) modal, (d) transfer teknologi, (e) umur, (f) harga jual, (g) penanggungungan resiko, (h) ketersediaan pupuk, (i) pendidikan, (j) luas lahan, (k) produksi, (l) pendapatan, (m) pengalaman, dan (n) persepsi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Sumber daya yang digunakan dalam berusahatani tersebut adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Kegiatan usahatani bertujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Suratiah, 2015).

Usahatani merupakan sekumpulan dari dari sumberdaya alam yang tersedia pada suatu tempat tertentu yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan produksi pertanian. Sumberdaya alam meliputi tanah, air, udara, sinar matahari yang dilakukan perbaikan-perbaikan dan pembangunan terhadap sumberdaya yang tersedia ditempat tersebut guna menunjang kegiatan berlangsungnya usahatani. Kegiatan usahatani terbagi menjadi dua jenis yaitu usahatani subsistem dan usahatani komersil. Usahatani subsistem merupakan kegiatan usahatani yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sedangkan usahatani



komersil merupakan kegiatan usahatani yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Mubyarto, 1989).

### 2.2.2 Komoditas Cabai

Menurut Warisno *et al* (2010), tanaman cabai merah (*Capsicum annum L*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan yang salah satunya adalah zat capsaicin yang berfungsi dalam mengendalikan penyakit kanker. Cabai termasuk dalam suku terong-terongan (Solanaceae) dan merupakan tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah ataupun di dataran tinggi. Klasifikasi ilmiah tanaman cabai sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Class	: Dicotyledoneae
Subclass	: Sympetalae
Ordo	: Tubiflorae (Solanales)
Family	: Solanaceae
Genus	: Capsicum
Spesies	: <i>Capsicum annum L.</i>

Tanaman cabai merupakan tanaman yang tumbuh tegak dengan batang berkayu dan cabang berjumlah banyak. Ketinggian bisa mencapai 120 cm dengan lebar tajuk tanaman sampai 90 cm. Daun cabai umumnya berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung pada varietasnya. Daun cabai yang ditopang oleh tangkai daun mempunyai tulang menyirip. Bentuk umum bulat telur, lonjong, dan oval dengan ujung meruncing. tergantung pada jenis dan varietasnya. Bunga cabai merupakan bunga lengkap yang terdiri dari kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari dan putik. Cabai yang disebut cabai merah karena buahnya besar berwarna merah. Akar tanaman cabai tumbuh menyebar dalam tanah terutama akar cabang dan akar rambut. Ujung bagian akarnya hanya mampu menembus tanah sampai kedalaman 50 cm dan melebar sampai 45 cm (Wiryanta, 2006).

Menurut Susilo dkk (2012), benih cabai bisa didapatkan dari hasil panen sebelumnya. Gunakan buah dari hasil panen ke-4 hingga ke-6. Buah yang

dihasilkan pada periode panen ini biasanya memiliki biji yang optimal. Hasil panen pertama hingga ketiga biji dalam buah cabe rawit biasanya masih sedikit. Sedangkan menjelang periode akhir panen jumlah biji banyak tapi ukurannya kecil-kecil. Memilih benih cabe rawit yang baik, pilih beberapa tanaman yang sehat dan terlihat kuat. Tanaman tersebut dipilih buah yang bentuknya sempurna, bebas dari serangan penyakit dan hama. Buah dibiarkan menua pada pohon. Berikut langkah-langkah budidaya cabai merah :

a. Penyemaian dan pembibitan

Metode penyemaian untuk budidaya cabai sebaiknya menggunakan polybag (baik dari plastik atau daun-daunan) karena benih cabai jenis hibrida harganya sangat mahal. Benih apabila disemai dengan ditabur, dikhawatirkan banyak biji yang tumbuh berhimpit sehingga tidak semua tanaman bisa dimanfaatkan. Siapkan campuran tanah, arang sekam dan kompos atau pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1 atau tanah dan kompos dengan perbandingan 1:1. Media sebelum dicampur diayak agar halus. Siram polybag pembibitan setiap pagi dan sore hari. Cara menyiramnya adalah tutup permukaan polybag dengan kertas koran kemudian siram hingga basah. Buka kertas koran tersebut setelah biji tumbuh kira-kira 3 sekitar hari.

b. Pengolahan tanah

Lahan yang diperlukan untuk budidaya cabai merah adalah tanah yang gembur dan memiliki porositas yang baik. Cabai merah sebelum ditanam, cangkul atau bajak lahan sedalam 20-40 cm. Bersihkan dari batu atau kerikil dan sisa-sisa akar tanaman. Gulma yang terlalu banyak dan dikhawatir mengganggu bisa gunakan herbisida. Buat bedengan dengan lebar satu meter tinggi 30-40 cm dan jarak antar bedengan 60 cm. Panjang bedengan disesuaikan dengan kondisi lahan, untuk memudahkan pemeliharaan panjang bedengan maksimal 15 meter. Buat saluran drainase yang baik karena tanaman cabe merah tidak tahan terhadap genangan air

c. Penanaman bibit cabai merah

Pemindahan bibit cabai merah dari area persemaian dilakukan setelah umur bibit sekitar 3 minggu atau bibit memiliki 3-4 helai daun permanen.

Penanaman sebaiknya dilakukan pada pagi hari dan sore hari untuk menghindari stres. Usahakan penanaman dilakukan serentak dalam satu hari. Cara menanamnya adalah dengan membuka atau menyobek polybag semai. Masukkan bibit cabai merah beserta media tanamnya kedalam lubang tanam. Menjaga agar media semai jangan sampai terpecah. Siram tanaman secukupnya untuk mempertahankan kelembaban.

d. Pemeliharaan dan perawatan

Menurut (Hewindati, 2006) tanaman cabai yang telah ditanam harus selalu dipelihara dengan teknik sebagai berikut:

- Bibit atau tanaman yang mati harus disulam atau diganti dengan sisa bibit yang ada. Penyulaman dilakukan pagi atau sore hari, sebaiknya minggu pertama dan minggu kedua setelah tanam.
- Semua jenis tumbuhan pengganggu (gulma) disingkirkan dari lahan bedengan tanah yang tidak tertutup mulsa. Tanah yang terkikis air atau longsor dari bedeng dinaikkan kembali, dilakukan pembubunan (penimbunan kembali).
- Pemangkasan atau pemotongan tunas-tunas yang tidak diperlukan dapat dilakukan sekitar 17-21 HST di dataran rendah atau sedang. 25-30 HST di dataran tinggi. Tunas tersebut adalah tumbuh diketiak daun, tunas bunga pertama atau bunga kedua (pada dataran tinggi sampai bunga ketiga) dan daun-daun yang telah tua kira-kira 75 HST.
- Pemupukan diberikan 10-14 hari sekali. Pupuk daun yang sesuai misalnya Complezal special tonic. Untuk bunga dan buah dapat diberikan pupuk kemiral red pada umur 35 HST.
- Pemupukan dapat juga melalui akar. Campuran 24, urea, TSP, KCL dengan perbandingan 1:1:1:1 dengan dosis 10 gr/tanaman. Pemupukan dilakukan dengan cara ditugal atau dicukil tanah diantara dua tanaman dalam satu baris. Pemupukan cara ini dilaksanakan pada umur 50-65 HST dan pada umur 90-115 HST.
- Kegiatan pengairan atau penyiraman dilakukan pada saat musim kering. Penyiraman dengan kocoran diterapkannya jika tanaman sudah kuat. Sistem

terbaik dengan melakukan penggenangan dua minggu sekali sehingga air dapat meresap ke perakaran.

- Penyemprotan tanaman cabai sebaiknya dikerjakan dalam satu hari yakni pada pagi hari jika belum selesai dilanjutkan pada sore hari.
- Pertumbuhan cabai perlu ditopang dengan ajir. Ajir dipasang 4cm dibatas terluar tajuk tanaman. Ajir dipasang pada saat tanaman mulai berdaun atau maksimal 1 bulan setelah penanaman.

e. Pemanenan cabai

Budidaya cabai merah mulai bisa dipanen setelah berumur 75-85 hari setelah tanam. Proses pemanenan dilakukan dalam beberapa kali, tergantung dengan jenis varietas, teknik budidaya dan kondisi lahan. Pemanenan bisa dilakukan setiap 2-5 hari sekali, disesuaikan dengan kondisi kematangan buah dan pasar. Buah cabai sebaiknya dipetik sekaligus dengan tangkainya untuk memperpanjang umur simpan. Buah yang dipetik adalah yang berwarna orange hingga merah. Produktivitas budidaya cabe merah biasanya mencapai 10-14 ton per hektar, tergantung dari varietas dan teknik budidayanya. Pada budidaya yang optimal, potensinya bisa mencapai hingga 20 ton per hektar. Cabai merah yang ditanam memiliki beberapa mutu. Berikut tabel persyaratan mutu cabai merah segar.

Tabel 2.1 Persyaratan Mutu Cabai merah Segar

No	Jenis Uji	Satuan	Persyaratan		
			Mutu I	Mutu II	Mutu III
1	Kesegaran Warna	%	Merah $\geq$ 95	Merah $\geq$ 95	Merah $\geq$ 95
2	Keseragaman	%	Seragam (98)	Seragam (96)	Seragam (95)
	- Panjang buah	Cm	12 – 14	9 - 11	<9
	- Garis tengah pangkal	Cm	1,5 - 1,7	1,3 – 1,5	<1,3
4	Kadar kotoran	%	1	2	5
5	Tingkat kerusakan dan busuk	%	0	1	2

Sumber: Maharijaya dan Syukur 2014

Menurut Maharijaya dan Syukur (2014), berdasarkan mutu standar SNI No. 01-4480-1998 terdapat beberapa syarat mutu cabai merah segar sebagai berikut:

1. Memiliki keseragaman warna

Warna merupakan kualitas fisik utama yang sangat menentukan harga. Warna yang menyala akan meningkatkan ketertarikan konsumen untuk membeli. Selain warna yang cerah, keseragaman juga merupakan hal yang sangat penting. Sehingga keseragaman warna dimasukkan dalam persyaratan mutu cabai merah.

2. Memiliki keseragaman bentuk

Secara logis, konsumen juga akan lebih tertarik pada produk yang memiliki keseragaman bentuk. Dengan demikian keseragaman bentuk menjadi salah satu syarat mutu cabai merah menurut SNI. Pada mutu I keseragaman bentuk bahkan diatas 98%.

3. Keseragaman ukuran

Standar mutu prima juga dicirikan dengan keseragaman ukuran. Keseragaman ukuran ini meliputi ukuran panjang buah dan garis tengah pangkal.

4. Kadar kotoran

Saat menjual ke konsumen, cabai merah kualitas premium harus bebas dari cemaran kotoran atau benda-benda asing.

5. Tingkat kerusakan dan busuk buah

Tingkat kerusakan dan busuk buah sangat berpengaruh terhadap kualitas cabai merah. Agar disebut kualitas prima, standar yang harus dicapai untuk mutu I adalah tidak adanya kerusakan dan busuk pada buah (0%).

### 2.2.3 Konsep Perkoperasian

Menurut Qosjim (2007), koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan untuk masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para aggotanya. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu sehingga koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pasal 3 UU No. 25/1992, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan tujuan tersebut koperasi mendapatkan kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Koperasi tidak hanya satu-satunya perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun, tetapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional (Baswir, 2000).

Menurut Kartasapoetra (2007), Landasan koperasi Indonesia adalah pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran, serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

a. Landasan Idiil

Landasan idiil koperasi di Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan koperasi Indonesia didasarkan pada pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa. Pancasila merupakan jiwa dan semangat bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta merupakan nilai-nilai luhur yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila yang dimaksud adalah rumusan yang ada di dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat. Pancasila dengan masing-masing silanya akan menjadi pedoman yang mengarahkan semua tindakan koperasi dalam mengembangkan masing-masing fungsinya di tengah-tengah masyarakat.

#### b. Landasan Struktural

Landasan struktural koperasi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945. UUD 1945 diketahui merupakan aturan pokok organisasi negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dalam UUD 1945 terdapat berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara serta dapat menemukan mekanisme hubungan antar lembaga-lembaga Negara serta ketentuan-ketentuan lain yang dipandang perlu keberadaannya sebagai pedoman dasar penyelenggara Republik Indonesia. Pada pasal 33 ayat 1 UUD 1945 dikatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas-asas kekeluargaan”. Dalam pasal tersebut tercantum dasar demokrasi ekonomi, dikerjakan oleh semua anggota untuk semua dibawah pimpinan anggota-anggota masyarakat sehingga mengutamakan kemakmuran masyarakat bukannya perseorangan berdasarkan asas kekeluargaan.

#### c. Landasan Mental

Koperasi Indonesia agar tumbuh dan berkembang dengan baik dalam mencapai tujuannya harus ditopang dengan kuat oleh sifat mental para anggotanya yaitu setia kawan dan kesadaran berpribadi. Setia kawan sangat penting karena tanpa hal tersebut tidak akan ada kerjasama. Rasa setia kawan dan kesadaran berpribadi harus saling memperkuat untuk menjaga kuatnya sistem koperasi, demi mencapai kemajuan, perkembangan usaha, dan kesejahteraan anggota koperasi, tidak cukup hanya dengan menumbuhkan rasa kesetiakawanan saja akan tetapi sifat ini harus diikuti kesadaran diri untuk berkembang bersama-sama mewujudkan tujuan koperasi. Dua sifat ini merupakan identitas penting bagi koperasi, yang mana sudah menjadi tuntutan bagi semua anggota untuk menerapkan sifat ini dalam aktivitas koperasi.

#### 2.2.4 Konsep Kemitraan

Menurut Sutawi (2010), kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor serta mengevaluasi sampai target sasaran tercapai. Proses tersebut

harus benar-benar dicermati sejak awal sehingga permasalahan yang timbul dapat diketahui besarnya permasalahan maupun langkah-langkah yang perlu diambil. Pada dasarnya maksud dan tujuan dari kemitraan adalah *win-win solution partnership*. Kesadaran saling menguntungkan tidak berarti pada partisipasi dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi lebih dipentingkan posisi tawar menawar berdasarkan peran masing-masing.

Menurut Januar (2006), pada dasarnya kemitraan merupakan suatu kegiatan yang saling menguntungkan dengan berbagai macam bentuk kerjasama dalam menghadapi dan memperkuat satu sama lain. Tujuan utama kemitraan adalah untuk mengembangkan pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan dengan landasan struktur perekonomian yang kukuh dan berkeadilan dengan ekonomi rakyat sebagai tulang punggung utamanya. Berkaitan dengan kemitraan tersebut, maka kemitraan mengandung beberapa unsur pokok yang merupakan kerjasama usaha dengan prinsip sebagai berikut:

a. Kerjasama Usaha

Konsep kerjasama usaha melalui kemitraan, jalinan kerjasama yang dilakukan antara usaha besar atau menengah dengan usaha kecil yang didasarkan pada kesejaraan kedudukan atau mempunyai derajat yang sama terhadap kedua belah pihak yang bermitra, Hubungan kerjasama antara kedua belah pihak mempunyai kedudukan yang setara dengan hak dan kewajiban timbal balik sehingga tidak ada pihak yang dirugikan serta tidak ada yang saling mengeksploitasi satu sama lain dan tumbuh berkembangnya rasa saling percaya diantara para pihak dalam mengembangkan usahanya.

b. Hubungan Antara Pengusaha Besar atau Menengah dengan Pengusaha Kecil

Hubungan kerjasama melalui kemitraan diharapkan pengusaha besar atau menengah dapat menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pengusaha kecil atau pelaku ekonomi lainnya. sehingga pengusaha kecil akan lebih berdaya dan tangguh di dalam berusaha demi menciptakan kesejahteraan,



### c. Pembinaan dan Pengembangan

Bentuk pembinaan dalam kemitraan antara lain pembinaan di dalam mengakses modal yang lebih besar, pembinaan manajemen usaha, pembinaan peningkatan Sumberdaya Manusia (SDM), pembinaan manajemen produksi, pembinaan mutu produksi serta menyangkut pula pembinaan di dalam pengembangan aspek institusi kelembagaan, fasilitas alokasi serta investasi.

### d. Prinsip Saling; Memerlukan, Memperkuat, dan Menguntungkan

#### 1) Prinsip Saling Memerlukan

Pemahaman akan keunggulan yang ada akan menghasilkan sinergi yang berdampak efisiensi, turunya biaya produksi, dan sebagainya. Penerapannya dalam kemitraan, perusahaan besar dapat menghemat dalam mencapai target tertentu dengan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan kecil. Sebaliknya perusahaan yang lebih kecil, yang umumnya relatif lemah dalam kemampuan teknologi, permodalan, serta sarana produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang dimiliki oleh perusahaan besar. Dengan demikian kedua pihak saling memerlukan atau ketergantungan.

#### 2) Prinsip Saling Memperkuat

Dalam kemitraan pasti ada sesuatu nilai tambah yang ingin diraih oleh masing-masing pihak bermitra. Nilai tambah ini diwujudkan dalam bentuk nilai ekonomi maupun non ekonomi. Keinginan tersebut harus didasari sejauh mana kemampuan untuk memanfaatkan keinginan tersebut dan memperkuat keunggulan yang dimilikinya, sehingga dengan bermitra terjadi suatu sinergi dan nilai tambah yang diterima lebih besar serta terjadi saling memperkuat dari kekurangan masing-masing.

#### 3) Prinsip Saling Menguntungkan

Pada kemitraan usaha terutama sekali terhadap hubungan timbal balik, adanya pembagian resiko dan keuntungan proposional, disinilah letak karakter dari kemitraan usaha tersebut. Berpedoman pada kesejajaran kedudukan atau memiliki derajat yang setara bagi setiap pihak maka tidak ada pihak yang tereksplotasi dan dirugikan tetapi justru tercipta saling percaya diantara para

pihak sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau pendapatan melalui pengembangan usahanya.

Kemitraan yang dilakukan antar pelaku usaha memiliki kesepakatan yang disebut dengan kontrak. Menurut Saigenji (2010), kontrak merupakan pengaturan antara petani dan perusahaan pemasaran untuk produksi dan pasokan produk pertanian dengan harga, waktu, kualitas, dan kuantitas yang telah disepakati bersama.

Menurut MacDonald *et al* (2004), terdapat kontrak produksi dan kontrak pasar. Kontrak produksi merupakan kontrak yang dilakukan oleh petani dan perusahaan mitra mengenai tanggung jawab yang meliputi input dan praktik produksi serta mekanisme pembayaran. Petani memiliki peran menyediakan tenaga kerja, alat, dan lahan sedangkan perusahaan mitra menyediakan bibit, input produksi dan transportasi. Perusahaan mitra biasanya akan menetapkan standar produksi dan memberikan bimbingan teknis dan kunjungan lapang. Pada kontrak produksi, pembayaran petani didasarkan pada biaya input petani, kuantitas, dan kualitas. Kontrak produksi biasanya di sepakati kedua belah pihak sebelum produksi dimulai.

Kontrak pemasaran merupakan kontrak yang menentukan harga atau mekanisme penetapan harga serta pasar penjualan komoditas. Kontrak ini disepakati sebelum petani melakukan panen. Kesepakatan mengenai harga biasanya membantu petani terhadap fluktuasi harga yang sering terjadi. Kontrak pemasaran ini meliputi waktu pemanenan, kuantitas dan kualitas serta jadwal pengiriman. Petani berkewajiban mengontrol dan mempertahankan kualitas serta kualitas komoditas.

Menurut Rondhi (2018), Incentive merupakan motivasi pelaku usaha dalam menjalankan usaha tersebut. Dalam ekonomi, biasanya insentive diukur dengan adanya nilai ekonomi yang didapatkan dengan berhubungan dengan pihak lain. Nilai ekonomi dapat berupa manfaat nominal uang secara langsung maupun manfaat tidak langsung. Manfaat lain ini misalnya menjadi pertimbangan pelaku ekonomi dalam memutuskan untuk menjalin hubungan tersebut seperti manfaat

tambahan pengetahuan dan pengalaman, manfaat tambahan jaringan (*networking*), dan lainnya.

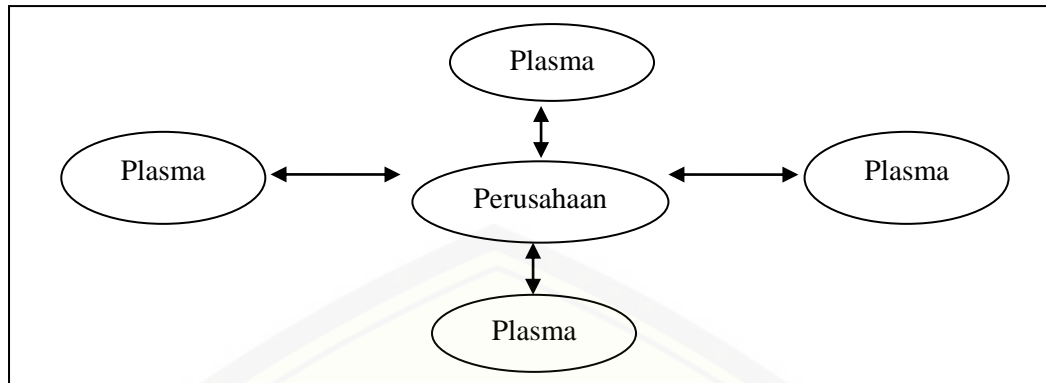
Selain itu terdapat juga biaya transaksi dalam kemitraan. Biaya transaksi adalah biaya yang timbul karena mengusahakan (menekankan) sesuatu agar sesuai dengan yang seharusnya. Secara umum, biaya transaksi dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu biaya informasi, biaya negosiasi, dan biaya monitoring. Sebelum adanya hubungan kontrak yang dibangun diperlukan biaya untuk mencari informasi tentang kontrak yang akan dibangun. Penentuan pilihan tentang kepada siapa kontrak akan dilakukan membutuhkan waktu, ketepatan informasi, dan sebagainya. Selanjutnya, untuk membentuk sebuah kontrak yang sesuai dengan keinginan masing-masing pelaku ekonomi membutuhkan negosiasi yang juga berpotensi membutuhkan waktu dan biaya. Biaya ini disebut dengan biaya negosiasi. Terakhir setelah kontrak tersebut dibuat perlu usaha untuk memastikan apakah pelaksanaan kontrak tersebut sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Termasuk dalam biaya ini adalah perlunya monitoring untuk memastikan masing-masing pihak dapat bekerja sesuai dengan harapan.

#### 2.2.5 Konsep Pola kemitraan

Menurut Sumardjo (2004), tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok dan usaha mandiri. Kemitraan terdiri dari beberapa macam pola sebagai berikut:

##### A. Pola Inti Plasma

Pola inti plasma merupakan hubungan antara petani, kelompok tani, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Pola Kemitraan Inti Plasma

Keunggulan dari sistem inti-plasma adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan  
Usaha kecil sebagai plasma mendapatkan pinjaman permodalan, pembinaan teknologi dan manajemen, sarana produksi, pengolahan serta pemasaran hasil dari perusahaan mitra. Perusahaan sebagai inti memperoleh standar mutu bahan baku yang telah terjamin dan berkesinambungan.
2. Tercipta peningkatan usaha  
Usaha kecil sebagai plasma menjadi lebih ekonomis dan efisien karena adanya pembinaan dari perusahaan inti. Kemampuan perusahaan inti dan kawasan pasar meningkat karena data mengembangkan komoditas sehingga barang produksi yang dihasilkan mempunyai keunggulan yang lebih dan mampu bersaing dengan pasar yang lebih luas, baik pasar nasional, regional, maupun internasional.
3. Mendorong perkembangan ekonomi  
Berkembangnya kemitraan inti-plasma mendorong tumbuhnya pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang. Kondisi tersebut akan menjadikan kemitraan sebagai media pemerataan pembangunan dan mencegah terjadinya kesenjangan sosial antar daerah.

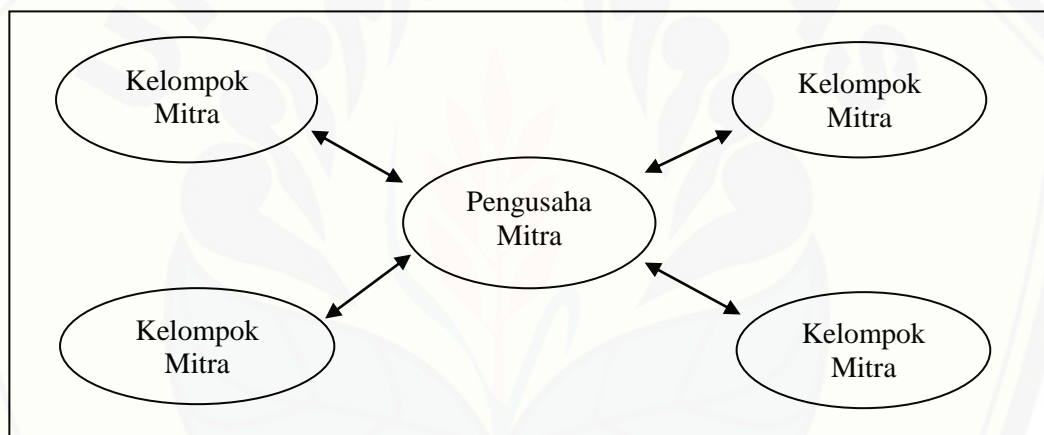
Selain memiliki keunggulan, pola inti plasma juga memiliki kelemahan, Kelemahan dari pola inti-plasma adalah:

1. Pihak plasma masih kurang memahami hak dan kewajibannya sehingga kesepakatan yang telah ditentukan berjalan kurang lancar.

2. Komitmen perusahaan inti masih lemah dan memenuhi fungsi dan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang diharapkan oleh plasma.
3. Belum ada kontak kemitraan yang menjamin hak dan kewajiban komoditas plasma sehingga terkadang pengusaha inti memperlmainkan harga komoditas plasma. Selain itu, belum adanya pihak ketiga yang secara efektif berfungsi sebagai atributor atas penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak.

#### B. Pola Sub Kontrak

Pola sub kontrak merupakan pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Pola kemitraan subkontrak dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Pola Kemitraan Sub Kontrak

Keunggulan dari pola sub kontrak adalah:

1. Kemitraan tersebut ditandai dengan dengan kesepakatan mengenai kontrak bersama yang mencakup volume, harga, mutu, dan waktu. Pola subkontrak sangat bermanfaat bagi terciptanya alih teknologi, modal keterampilan, produktivitas, serta terjaminnya pemasaran produk pada kelompok mitra.

Kelemahan pola kemitraan subkontrak:

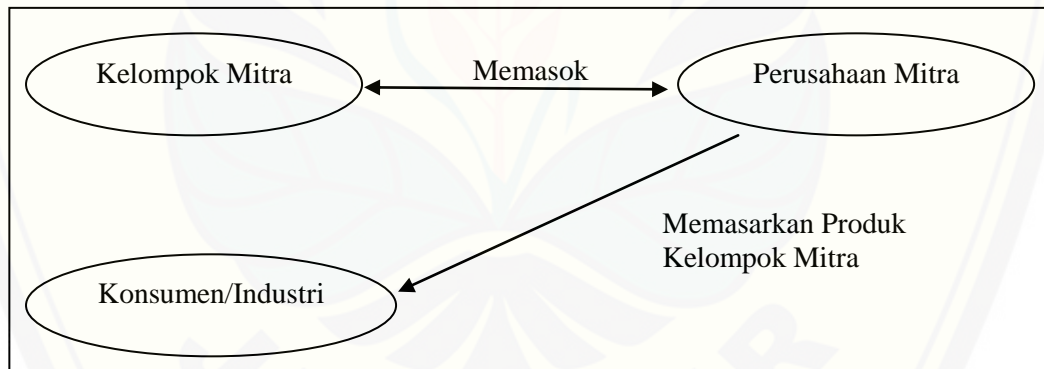
1. Hubungan subkontrak yang terjalin lama akan cenderung mengisolasi produsen kecil ke monopoli atau monopsoni, terutama penyediaan bahan baku serta hal pemasaran.
2. Berkurangnya nilai-nilai kemitraan diantara dua pihak. Perasaan saling menguntungkan, saling memperkuat dan saling menghidupi berubah menjadi

penekanan terhadap harga input yang tinggi atau pembelian produk dengan harga rendah.

3. Kontrol kualitas produk yang ketat, tetapi tidak dengan sistem pembayaran yang tepat. Dalam kondisi ini, pembayaran produk perusahaan inti sering terlambat bahkan cenderung dilakukan secara konsiyasi. Disamping itu, timbul gejala eksploitasi tenaga kerja untuk mengejar target produksi.

### C. Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan hubungan usaha dalam pemasaran hasil produksi. Pihak yang terlibat dalam pola ini adalah pihak pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas yang diperlukan oleh pihak pemasaran tersebut. Dalam kegiatan agribisnis, khususnya hortikultura pola ini telah dilakukan. Beberapa petani atau kelompok tani hortikultura bergabung dalam bentuk koperasi atau badan usahatani lainnya. Keuntungan berasal dari margin harga dan jaminan harga produk yang diperjual-belikan, serta kualitas yang sesuai dengan kesepakatan. Pola hubungan ini dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Pola Kemitraan Dagang Umum

Keunggulan pola kemitraan dagang umum adalah:

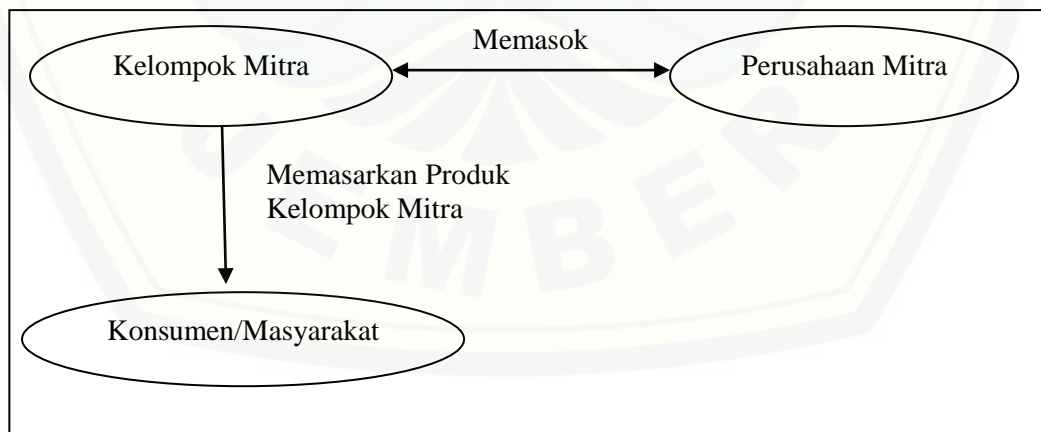
1. Kelompok mitra atau koperasi tani berperan sebagai pemasok kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan mitra. Sementara itu, perusahaan mitra memasarkan produk dari kelompok mitra. Kondisi tersebut menguntungkan kelompok mitra karena tidak perlu bersusah payah menjual produknya ke tangan konsumen. Keuntungan pola kemitraan ini berasal dari margin harga dan jaminan harga produk yang diperjualbelikan, serta kualitas produk sesuai dengan kesepakatan pihak bermitra.

Adapun kelemahan pola kemitraan dagang umum adalah:

1. Harga dan volume produknya sering ditentukan oleh perusahaan mitra secara sepihak sehingga akan merugikan kelompok mitra.
2. Sistem perdagangan sering ditemukan berubah menjadi kosinyasi. Dalam sistem ini, pembayaran barang-barang pada kelompok mitra tertunda sehingga beban modal pemasaran produk harus ditanggung oleh kelompok mitra. Kondisi seperti ini sangat merugikan perputaran uang pada kelompok mitra yang memiliki keterbatasan permodalan.

#### D. Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil mitra. Pihak perusahaan mitra (perusahaan besar) memberikan hak khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang atau jasa perusahaan yang dipasok oleh pengusaha besar mitra. Perusahaan besar/menengah bertanggung jawab atas mutu dan volume produk (barang/jasa), sedangkan usaha kecil mitranya berkewajiban memasarkan produk dan jasa. Diantara pihak-pihak yang bermitra terdapat kesepakatan tentang target-target yang harus dicapai dan besarnya komisi yang diterima oleh pihak yang memasarkan produk. Untuk lebih memahami pola ini dapat dilihat gambar 2.4.



Gambar 2.4 Pola Kemitraan Keagenan

Keunggulan dari pola kemitraan keagenan adalah:

1. Pola kemitraan keagenan yaitu agen yang bertindak sebagai tulang punggung dan ujung tombak pemasaran usaha besar dan usaha menengah, sehingga agen

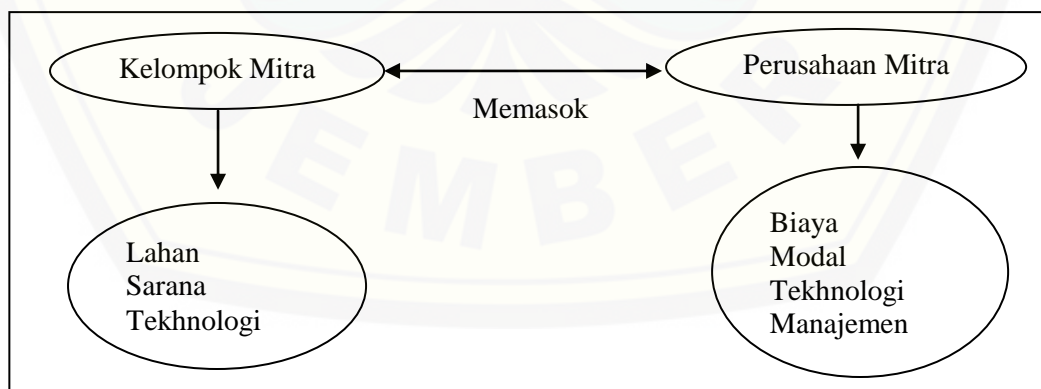
harus lebih profesional, handal, dan ulet dalam pemasaran agar dapat saling menguntungkan dan memperkuat pihak-pihak mitra.

Kelemahan pola kemitraan keagenan:

1. Usaha kecil mitra menetapkan harga produk secara sepihak sehingga harganya menjadi lebih tinggi di tingkat konsumen.
2. Usaha kecil sering memasarkan produknya ke beberapa mitra usaha saja sehingga kurang mampu memahami segmen pasar dan tidak memenuhi target pasar.

#### E. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Pola kemitraan KOA merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Selain itu, dalam pelaksanaannya KOA terdapat kesepakatan tentang pembagian hasil dan risiko dalam usaha komoditas pertanian yang dimitrakan. Perusahaan mitra juga berperan sebagai penjamin pasar produk dengan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan. Pola kemitraan KOA dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.5 Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Keunggulan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA):



1. Pola kemitraan KOA sama halnya dengan pola kemitraan inti-plasma. Pola kemitraan tersebut banyak ditemukan pada masyarakat pedesaan, antara usaha kecil di desa dengan usaha rumah tangga dengan bentuk bagi hasil.

Adapun kelemahan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA) adalah:

1. Pengambilan untung oleh perusahaan mitra yang menangani aspek pemasaran dan pengolahan produk terlalu besar sehingga dirasa kurang adil oleh pengusaha kecil mitranya.
2. Perusahaan mitra cenderung monopsoni sehingga memperkecil keuntungan pengusaha kecil mitranya.
3. Belum ada pihak ketiga untuk memecahkan permasalahan di atas secara efektif.

Dalam pola ini, terdapat suatu kesepakatan kerjasama yang dinamakan dengan kontrak. Kontrak dibagi menurut tiga model sebagai berikut :

1. Kontrak pasar (*market specification contract*)

Kontrak pasar adalah hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra khusus pada pemasaran produk, sedangkan penyediaan sumberdaya dan manajemen produksi menjadi tanggung jawab kelompok mitra.

2. Kontrak manajemen produksi (*production-managemen contract*)

Kontrak manajemen produksi merupakan pola kontrak dimana perusahaan mitra memiliki pengaruh yang lebih pada kelompok mitra tidak hanya pemasaran, akan tetapi juga pada manajemen produksi.

3. Kontrak penyediaan sumberdaya (*resource-providing contract*)

Pola kontrak yang tertinggi adalah kontrak penyediaan sumberdaya dimana perusahaan tidak hanya menyediakan pasar dan manajemen produksi tetapi perusahaan juga menyediakan sarana produksi dengan adanya hitungan-hitungan ekonomi (*insentive*).

#### 2.2.6 Konsep Pengambilan Keputusan

Menurut Firdaus (2008). pengambilan keputusan adalah suatu proses untuk memilih salah satu cara atau arah tindakan dari berbagai alternative yang

ada demi tercapainya hasil yang diinginkan. Mengambil atau membuat keputusan berarti melakukan pemilihan dari berbagai kemungkinan atau alternative. Definisi diatas mengandung unsur-unsur berikut :

- a. Proses, proses menunjukkan adanya kegiatan atau pelaksanaan sesuatu. Pengambilan keputusan yang baik adalah suatu proses aktif, dimana manajer agribisnis terlibat secara pribadi dan agresif. Pengambilan keputusan yang baik menuntut keterlibatan aktif dan tepat waktu dari pelaku agribisnis.
- b. Pemilihan, pemilihan menunjukkan adanya pilihan, yaitu ada beberapa alternative untuk dipilih. Apabila tidak ada alternative maka tidak ada keputusan yang diambil. Alternative yang hendak dipilih dan diputuskan tersebut harus layak, realistis, dan dapat dijangkau.
- c. Tujuan, pengambilan keputusan yang efisien menuntut adanya tujuan yang jelas dan telah ada di benak pengambil keputusan. Tujuan harus layak dan bersifat khusus.

Menurut Supranto (2005), ada empat kategori keputusan, yaitu:

1. Keputusan dalam keadaan ada kepastian (*certainty*)  
Apabila semua informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan lengkap, maka keputusan dikatakan dalam keadaan atau situasi ada kepastian sehingga dapat meramalkan secara tepat hasil dari setiap tindakan.
2. Keputusan dalam keadaan ada resiko (*risk*)  
Resiko dapat terjadi dalam pengambilan keputusan walaupun tidak dapat diketahui dengan pasti namun dapat diketahui nilai kemungkinannya (probabilitasnya).
3. Keputusan dalam keadaan ketidakpastian (*uncertainty*)  
Ketidakpastian akan dihadapi sebagai pengambil keputusan jika hasil keputusan sama sekali tidak diketahui, karena hal yang akan diputuskan belum pernah terjadi sebelumnya.
4. Keputusan dalam keadaan ad konflik (*conflict*)  
Situasi konflik terjadi jika kepentingan dua pengambil keputusan atau lebih saling bertentangan (ada konflik) dalam situasi kompetitif. Pengambil keputusan juga bisa berarti pemain (*player*) dalam suatu permainan (*game*).

Menurut Setiadi (2008), beberapa dasar pendekatan dalam pengambilan keputusan yang dapat digunakan yaitu:

### 1. Intuisi

Pengambilan keputusan yang didasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan dari intuisi antara lain:

- Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif lebih pendek
- Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan ini akan memberikan kepuasan pada umumnya
- Kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan, dan itu perlu di manfaatkan dengan baik.

Sedangkan kelemahannya antara lain;

- Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik
- Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya
- Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan seringkali diabaikan.

### 2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik buruknya keputusan yang akan diambil. Seseorang dapat memutuskan boleh tidaknya sesuatu dilaksanakan berdasarkan pengalamannya. Seseorang yang sudah menimba banyak pengalaman tentu lebih matang dalam membuat keputusan daripada seseorang yang sama sekali belum mempunyai pengalaman apa-apa. Namun, perlu diperhatikan bahwa peristiwa-peristiwa yang lampau tidak akan pernah sama dengan peristiwa pada saat ini. Oleh sebab itu, penyesuaian terhadap pengalaman seseorang senantiasa diperlukan.

### 3. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Adanya fakta, maka tingkat kepercayaan pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada. Fakta memberikan petunjuk keputusan apa yang akan diambil, namun fakta yang ada tidak selamanya jelas dan lengkap. Bisa saja dua fakta melahirkan keputusan yang bertentangan pada saat seseorang harus mencari jalan keluarnya.

#### 4. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya, Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki kelebihan dan kelemahan, Kelebihannya antara lain:

- Kebanyakan penerimanya adalah bawahan, terlepas apakah penerima tersebut secara sukarela atau terpaksa.
- Keputusannya dapat berlaku dalam jangka waktu yang cukup lama.
- Memiliki data aotentitas yang tinggi (otentik).

Sedangkan kelemahannya antara lain:

- Dapat menimbulkan sifat rutinitas
- Mengasosiasikan dengan praktik diktatorial
- Sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

#### 5. Logika

Pengambilan keputusan yang berdasarkan logika atau rasional akan menghasilkan keputusan yang bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran sesuai dengan apa yang diinginkan.

#### 2.2.7 Teori Regresi Logistik

Menurut Rosadi (2011), regresi logistik merupakan salah satu model statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen dengan suatu variabel dependen bertipe

kategoris atau kualitatif. Kategori dari variabel dependen dapat terdiri atas dua kemungkinan nilai (*dicotomous*), seperti ya atau tidak, sukses atau gagal, dan lain-lain, atau lebih dari dua nilai (*polychtomous*), seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Tujuan utama dari analisis regresi logistik adalah sebagai berikut

1. Memprediksi probabilitas terjadinya atau tidak terjadinya event (terjadinya nonevent) berdasarkan nilai-nilai prediktor yang ada. Event merupakan status variabel respons yang menjadi pokok perhatian (diberi nilai kode yang lebih tinggi daripada nonevent).
2. Mengklasifikasikan subjek penelitian berdasarkan ambang (*treshhold*) probabilitas

Mengingat data dependen variabel model regresi logistik menggunakan data kategorik, maka persyaratan dan asumsi model tidak seketat regresi lainnya, meskipun demikian, seluruh syarat pembuatan regresi tetap harus ada dalam model regresi logistik. Sebaliknya pada asumsi dasar dan asumsi klasik lebih dipelonggar karena hanya pada variabel dummy saja dilakukan pengujian itu. Formulasi persamaan model regresi logistik adalah sebagai berikut (Gani dan Amalia, 2015):

$$p (y = 1) = p = \frac{\exp^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + e_i}}{1 + \exp^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + e_i}}$$

Keterangan :

- Y = Variabel pembanding dengan menggunakan data dummy (nilai indikator 1 = sampel yang diamati, sedangkan nilai indikator 0 = sampel pembanding).
- P = proporsi nilai/skor  $y=1$  dalam populasi
- $\beta_0$  = *intercept* (konstanta)
- $\beta_1$ -  $\beta_n$  = koefisien-koefisien regresi
- $e_i$  = kesalahan variabel acak (galat)
- $X_i$  = variabel bebas

Untuk menguji tingkat signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji G (*Goodness of Fit*), uji W (*Wald*), Statistik  $-2 \log$  likelihood. Melakukan interpretasi terhadap nilai rasio kecenderungan yang terbentuk, dan Uji Hosmer and Lemeshow Test. Jika perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian, maka data

yang digunakan dapat dikatakan baik dan perhitungan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kemitraan yang terjadi antara petani cabai merah di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu dengan koperasi hortikultura Lestari. Hasil dari penelitian terdahulu mengenai pola kemitraan, menyimpulkan bahwa pola kemitraan yang sering terjadi adalah pola dagang umum. Pola dagang umum terjadi karena adanya kemitraan antara kelompok mitra/ petani yang menjual hasil usahatani dengan perusahaan yang memasarkan ke konsumen. Pola dagang umum ini banyak terjadi pada komoditas hortikultura sayuran seperti cabai, kol, kubis, dan tomat.

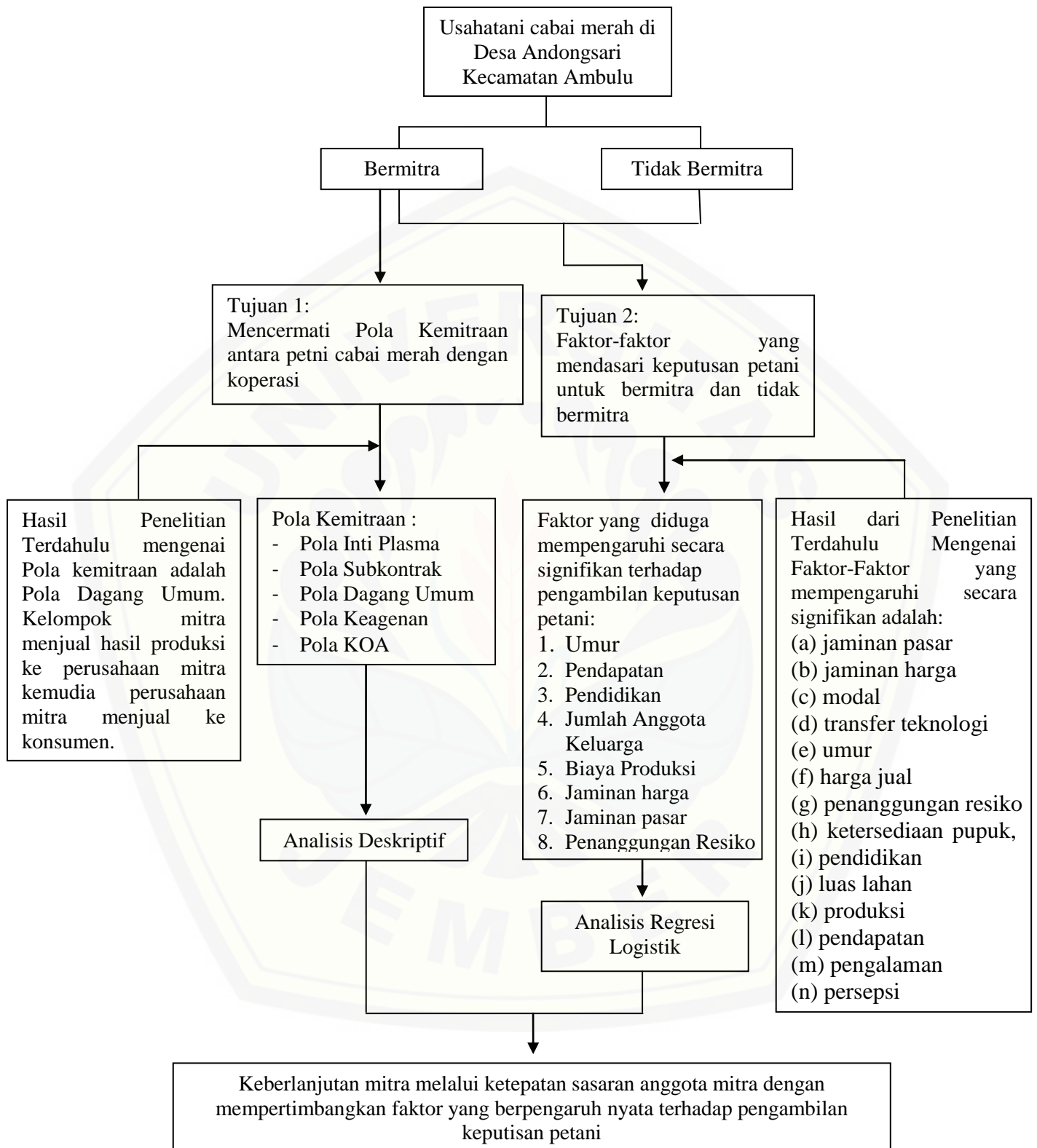
Dalam penelitian ini, untuk mengkaji mengenai pola kemitraan yang terbentuk antara petani cabai merah di Desa Andongsari dengan koperasi hortikultura Lestari dicermati melalui beberapa indikator yang dikemukakan oleh Sumardjo et al.,(2004). Indikator untuk melihat pola kemitraan yang terbentuk dicermati dari masing-masing peran pihak yang bermitra. Pola inti plasma terbentuk jika perusahaan mitra berperan menyediakan lahan, input produksi, manajemen dan kepastian pasar, sedangkan kelompok mitra berperan melakukan produksi untuk menghasilkan produk. Pola subkontrak terbentuk jika perusahaan mitra berperan membeli produk yang dihasilkan kelompok mitra, sedangkan kelompok mitra berperan menghasilkan produk yang merupakan komponen produksi perusahaan mitra. Pola dagang umum terbentuk apabila perusahaan mitra berperan memasarkan produk kelompok mitra, sedangkan kelompok mitra berperan memasok produk yang dibutuhkan perusahaan mitra. Pola keagenan terbentuk jika perusahaan mitra berperan menghasilkan produk serta bertanggung jawab atas mutu dan volume produk, sedangkan kelompok mitra berperan memasarkan produk perusahaan. Pola kerjasama operasional agribisnis (KOA) terbentuk jika perusahaan mitra berperan menyediakan biaya, input produksi,

manajemen, dan kepastian pasar, sedangkan kelompok mitra berperan menyediakan lahan serta tenaga kerja.

Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga mendasari pengambilan keputusan petani cabai merah bermitra dengan koperasi Hortikultura Lestari. Hasil dari kelima penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani secara signifikan adalah: (a) jaminan pasar, (b) jaminan harga, (c) modal, (d) transfer teknologi, (e) umur, (f) harga jual, (g) penanggung resiko, (h) ketersediaan pupuk, (i) pendidikan, (j) luas lahan, (k) produksi, (l) pendapatan, (m) pengalaman, dan (n) persepsi.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan petani cabai merah bermitra dengan koperasi hortikultura Lestari terdapat beberapa variabel yaitu: (a) umur, (b) pendapatan, (c) pendidikan, (d) jumlah anggota keluarga, (e) biaya produksi, (f) jaminan harga, (g) jaminan pasar, dan (h) penanggung resiko. Analisis yang digunakan untuk mengkaji tujuan kedua ini adalah analisis regresi logistik. Hasil analisis nanti akan menunjukkan variabel-variabel apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani cabai merah bermitra dengan koperasi hortikultura Lestari.

Berdasarkan kedua rumusan masalah diatas yaitu pola kemitraan serta faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani cabai bermitra dengan koperasi tujuan akhir dari penelitian ini adalah keberlanjutan mitra melalui ketepatan sasaran anggota mitra dengan mempertimbangkan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani cabai merah di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

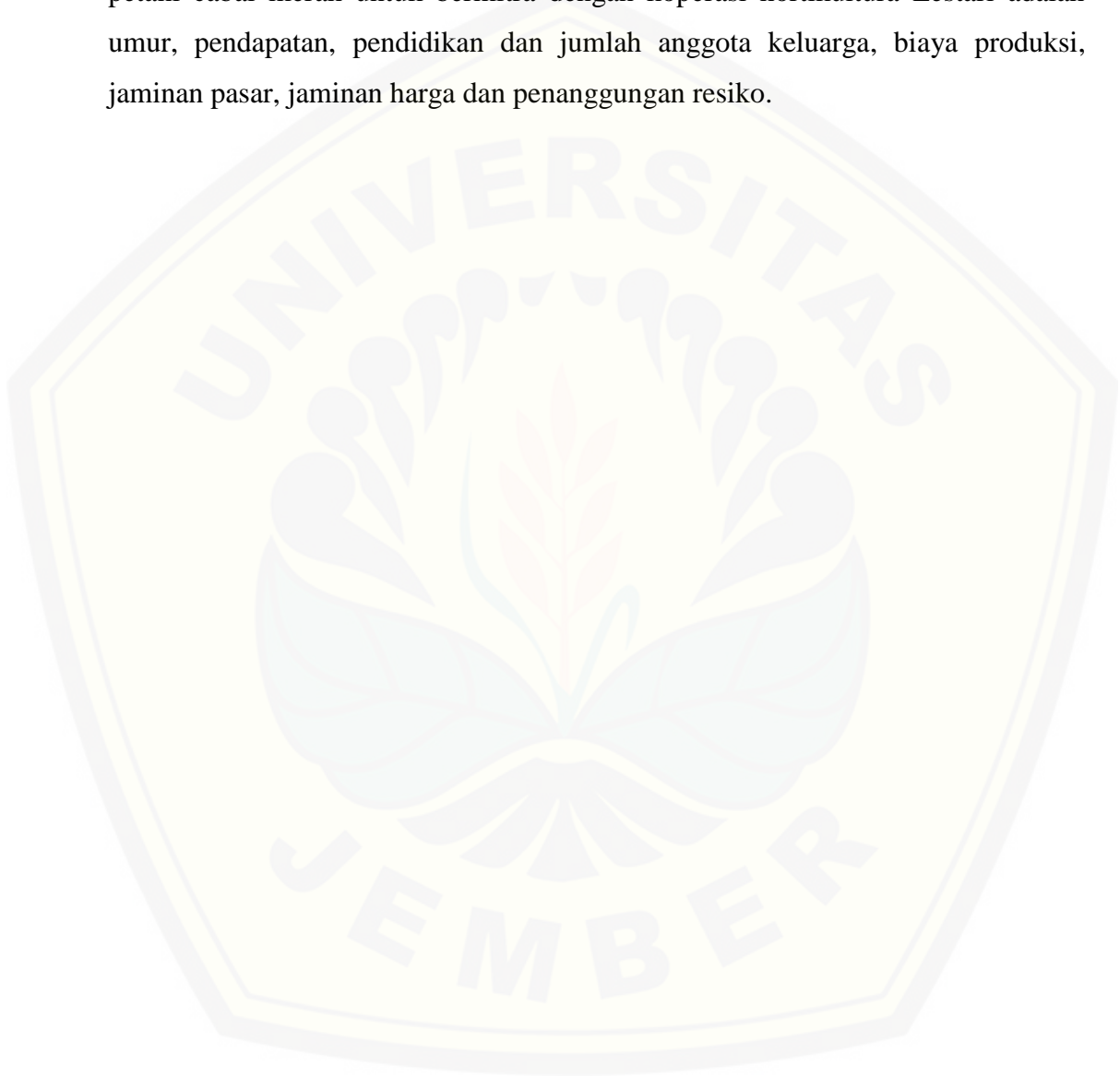


Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu faktor-faktor yang diduga mendasari pengambilan keputusan petani cabai merah untuk bermitra dengan koperasi hortikultura Lestari adalah umur, pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga, biaya produksi, jaminan pasar, jaminan harga dan penanggungan resiko.



### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penentuan Daerah penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan *purposive method*. Menurut Triwidyaningsih (2011), *purposive method* adalah penentuan daerah penelitian ditentukan berdasarkan metode sampling secara sengaja dengan mempertimbangkan alasan-alasan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan beberapa hal, yaitu:

1. Kecamatan Ambulu menjadi kecamatan dengan rata-rata produksi tertinggi di Kabupaten Jember.
2. Desa Andongsari memiliki petani cabai merah terbanyak yang melakukan kemitraan pada tahun 2016.
3. Koperasi Hortikultura Lestari menjadi salah satu pihak yang bermitra dengan petani cabai merah di Desa Andongsari pada tahun 2011 hingga tahun 2016.

#### 3.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan metode analitik. Menurut Azwar (1997) metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan rumusan masalah yang pertama mengenai pola kemitraan yang dilakukan oleh petani cabai merah dengan Koperasi Hortikultura Lestari. Sedangkan menurut Nazir (2012), metode analitik adalah metode penyelesaian model matematika dengan rumus-rumus aljabar yang sudah baku (lazim) atau dengan aturan-aturan kalkulus. Metode analitik digunakan untuk menguji hipotesis pertama mengenai faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani untuk bermitra dan tidak bermitra dengan Koperasi.

### 3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mengetahui permasalahan pertama adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan tujuan). Menurut Sugiyono (2015), teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dimaksud adalah pihak dari koperasi yang melakukan kemitraan dengan petani cabai merah. Pihak tersebut adalah ketua Koperasi Hortikultura Lestari, wakil ketua, sekretaris, pengawas, dan unit saprodi serta petani cabai merah yang bermitra dengan koperasi. Responden pendukung tersebut digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kemitraan antara petani cabai merah dengan koperasi agar hasil penelitian lebih valid.

Pengambilan sampel untuk permasalahan kedua menggunakan teknik sampel kuota. Menurut Noor (2014), sampel kuota yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Metode pengambilan contoh atau sampel dilakukan berdasarkan kriteria petani cabai merah mitra atau tidak bermitra. Jumlah populasi sebanyak 102 orang yang terdiri dari 42 petani mitra dan 60 petani tidak bermitra. Penentuan besarnya sampel petani ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui. Rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{102}{1+102(0.10)^2}$$
$$n = 50,49 \approx 50$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir, tingkat kelonggaran yang digunakan adalah 10%

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diketahui bahwa jumlah sampel yang harus di dapatkan adalah 50 petani. Penyebaran sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Proporsi Sampel Penelitian

<b>Kriteria</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>
Petani cabai merah mitra	42	25
Petani cabai merah mandiri	60	25
<b>Jumlah</b>	102	50

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang didapat adalah sebanyak 50 petani cabai merah yang terdiri dari 25 petani mitra dengan koperasi dan 25 petani yang tidak melakukan kemitraan atau petani mandiri.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder yang diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Listianawati (2014), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data primer yang diperoleh dengan melalui observasi dan wawancara. Observasi lapang ini dilakukan di Desa Andongsari dan koperasi untuk mengamati keadaan lapang terkait dengan proses kemitraan, serta keputusan yang mempengaruhi petani untuk bermitra dan tidak bermitra. Data primer juga diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung yang dilakukan penulis dengan pihak terkait. Wawancara dilakukan kepada petani cabai merah dan pihak koperasi terkait dengan kemitraan yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disebut kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Arota (2016), yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh dari bukan sumber data pertama tetapi data yang dikumpulkan dari sumber ke-2. Data sekunder diperoleh tidak langsung terjun ke lapangan tetapi

diperoleh dari badan statistika, buku, artikel, dan jurnal penelitian. Pada penelitian ini untuk mengetahui produktivitas cabai merah menggunakan buku badan pusat statistik, artikel, dan internet. Selain data tersebut untuk menggali informasi dan referensi lain terkait dengan penelitian, menggunakan data yang bersumber dari media massa, internet serta dari instansi terkait seperti Koperasi Hortikultura Lestari, Dinas pertanian, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai pola kemitraan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan setelah peneliti melakukan identifikasi dan wawancara mengenai model kemitraan, kontrak, insentive, biaya yang dikeluarkan selama kemitraan, lama kemitraan yang dilakukan antara petani cabai merah dengan Koperasi Hortikultura Lestari, perpindahan kemitraan, kepastian harga, dan ada tidaknya penjualan yang dilakukan petani selain ke koperasi. Selain itu pengambilan data dilakukan dengan cara melihat kondisi yang ada dilapangan mengenai karakteristik dari hubungan kemitraan tersebut. Hasil dari analisis deskriptif ini nantinya akan diketahui jenis pola dalam kemitraan yang dilakukan oleh petani cabai merah dan Koperasi Hortikultura Lestari.

Pengujian rumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani cabai merah untuk bermitra dengan koperasi menggunakan uji *Regresi Logit Model*. Bentuk persamaan umum regresi logit model sebagai berikut (Gujarati. 2013):

$$P_i = E(Y_i = 1|X_i) = \beta_0 + \beta_i X_i$$

Keterangan :

$P_i$  = Probabilitas

$Y_i$  = Variabel dependen (variabel terikat)

$X_i$  = Variabel Independen (variabel bebas)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien regresi

Perumusan *Regresi Logit Model* dapat disederhanakan sebagai berikut:

$$P_i = Y_i = \frac{1}{1+e^{-z_i}} = \frac{e^z}{1+e^z}$$

Dimana  $Z_i = \beta_1 - \beta_2 X_i$

e mempresentasikan bilangan dasar logaritma natural ( $e = 2,718...$ )

Langkah selanjutnya menggunakan persamaan logit model dengan menggunakan beberapa variabel independen (bebas) dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y_i = \left( \frac{P_i}{1-P_i} \right) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + D_1 + \beta_7 D_2}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + D_1 + \beta_7 D_2}}$$

Keterangan:

$Y_i$  = Keputusan petani cabai merah

0 = Jika petani bermitra

1 = Jika petani tidak bermitra

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_8$  = koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Umur (tahun)

$X_2$  = Pendidikan (tahun)

$X_3$  = jumlah anggota keluarga (jiwa)

$X_4$  = Biaya Produksi (rupiah/MT)

$X_5$  = Pendapatan (rupiah/MT)

$X_6$  = Penanggungan Resiko

$D_1$  = jaminan harga (0 = jika ada jaminan, 1 = jika tidak ada jaminan)

$D_2$  = jaminan pasar (0 = jika ada jaminan, 1 = jika tidak ada jaminan)

Untuk menguji tingkat signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji G (*Goodness of Fit*), uji W (*Wald*), Statistik  $-2 \log$  likelihood. Melakukan interpretasi terhadap nilai rasio kecenderungan yang terbentuk, dan Uji Hosmer and Lemeshow Test.

#### A. Uji G (*Goodness of Fit*)

Menurut Gani dan Amalia (2015), uji G digunakan untuk menguji kelayakan model agar penjelasan pengaruh seluruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D_6, D_7$ ) terhadap dependen (Y) layak untuk dilakukan. Rumus uji G sebagai berikut:

$$G = -2\ln \left[ \frac{\text{likeli hood (Model B)}}{\text{likeli hood (Model A)}} \right]$$

Keterangan:

Model A = Model yang hanya terdiri dari satu konstanta saja

Model B = Model yang hanya terdiri dari satu variabel

#### B. uji W (*Wald*)

Menurut Ginting (2016), uji W (*Wald*) digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) pada model regresi logistik. Rumus uji W sebagai berikut:

$$w_i = \left( \frac{b_i}{SE(b_i)} \right)^2$$

Keterangan:

Wi = nilai Wald

Bi = Koefisien regresi ke-1

SE (bi) = standar error regresi ke-1

Hipotesis:

1. H<sub>0</sub> = variabel Umur, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, modal, jaminan harga, dan jaminan pasar secara univariat tidak berpengaruh signifikan terhadap respons.
2. H<sub>1</sub> = variabel Umur, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, modal, jaminan harga, dan jaminan pasar secara univariat berpengaruh signifikan terhadap respons.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H<sub>0</sub> ditolak apabila nilai signifikansi  $\leq 0,1$  yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani cabai merah bermitra dengan Koperasi Hortikultura Lestari.
2. H<sub>0</sub> diterima apabila nilai signifikansi  $\geq 0,1$  yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan petani cabai merah bermitra dengan Koperasi Hortikultura Lestari.

#### C. Statistik *-2 log likelihood*

Statistic *-2 log likelihood* merupakan uji yng digunakan untuk melihat kseluruan hubungan antara variabel independen dan kategori variabel dependen

berdasarkan nilai kemungkinan (*likelihood value*). Cara penentuan nilai chi square tabel didasarkan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,1$ .

Hipotesis penelitian:

H0 = model fit atau sesuai dengan data

H1 = model fit tidak sesuai dengan data

Kriteria pengambilan keputusan:

H0 ditolak jika nilai  $-2 \log \text{likelihood} >$  tabel *Chi Square*

H0 diterima jika nilai  $-2 \log \text{likelihood} <$  tabel *Chi Square*

D. Melakukan interpretasi terhadap nilai rasio kecenderungan yang terbentuk

Menurut Widiarta dan Wardana (2011), jika model yang digunakan dinyatakan layak dalam menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi model yang berfungsi sebagai penarikan kesimpulan. *Odds ratio* merupakan suatu hasil analisis yang digunakan untuk melakukan interpretasi model. Jika suatu peubah penjelas memiliki tanda positif maka nilai *odds ratio* akan lebih besar dari satu ( $>1$ ), sebaliknya jika tanda koefisiennya negatif maka nilai *odds ratio* akan lebih kecil dari satu ( $<1$ ). *Odds* merupakan suatu kejadian dimana peluang dari suatu peristiwa penelitian yang terjadi dibagi dengan peluang peristiwa yang tidak terjadi. Oleh karena itu, *odds ratio* dapat dikatakan sebagai perbandingan antara dua *odds*. Berdasarkan *output* ini, diperoleh model regresi logistik berikut (peluang petani tembakau dalam melakukan kemitraan jika seluruh variabel yang digunakan signifikan).

$$\pi_i = P(Y_i = 1|X) = E(Y_i = 1|X_i) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 D_1 + \beta_8 D_2}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 D_1 + \beta_8 D_2}}$$

Adapun nilai *odds ratio* yang diperoleh sebesar :

$$\frac{\pi_i}{1 - \pi_i} = e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 D_1 + \beta_8 D_2}$$

Persamaan yang dihasilkan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai besarnya peluang petani tembakau dalam melakukan kemitraan dengan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, D_8$ . Interpretasi dari *output* tersebut yaitu setiap kenaikan sebesar satu satuan unit X (misal  $X_1$  atau umur petani) akan meningkatkan nilai *odds ratio* untuk melakukan kemitraan sebesar  $\exp(\beta_1)$ . Untuk faktor  $X_2$



(pendidikan petani) terhadap nilai *odd ratio* petani untuk melakukan kemitraan sebesar  $\exp(\beta_2)$ , dan begitu seterusnya untuk variabel independen lainnya yang signifikan.

#### E. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Menurut Prabowo (2011), kelayakan model yang diperoleh juga dapat dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow Test*.

Hipotesis penelitian :

1. H<sub>0</sub> : tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati
2. H<sub>1</sub> : ada perbedaan antara model dengan data yang diamati.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H<sub>0</sub> diterima apabila probabilitas  $> (\alpha = 0,050)$  yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara antara model dengan data yang diamati,
2. H<sub>0</sub> ditolak apabila probabilitas  $< (\alpha = 0,050)$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara antara model dengan data yang diamati.

Untuk menjawab variabel penanggungan resiko ( $X_6$ ), menggunakan Ilustrasi berdasarkan Pertanyaan Elisitasi Preferensi Risiko (Vassalos dan Yingbo, 2016). Jika memiliki hasil panen cabai merah sebanyak 5 kwintal, kemudian dihadapkan pada dua pilihan yakni menjual kepada perusahaan yang menerapkan harga tetap dan menjual ke pasar dengan harga pasar. Harga pasar ditentukan berdasarkan kondisi harga pasar, sedangkan harga tetap ditentukan oleh perusahaan.

No	Kriteria	Harga Tidak Tetap (10 Jt - 1,5 Jt)	Harga Tetap (5 Jt)	Keuntungan
1	<b>A</b>	0	5 Kw	25 Jt
2	<b>B</b>	1 Kw	4 Kw	30 Jt
3	<b>C</b>	2 Kw	3 Kw	35 Jt
4	<b>D</b>	3 Kw	2 Kw	40 Jt
5	<b>E</b>	4 Kw	1 Kw	45 Jt
6	<b>F</b>	5 Kw	0	50 Jt

Kriteria Pengambil Keputusan:

A = Sangat tidak suka resiko

B = Tidak suka resiko

C = Moderate low

D = Sedang

E = Suka resiko

F = Sangat suka resiko

### 3.6 Definisi Operasional

1. Pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu cara dari berbagai alternative yang ada demi tercapainya hasil yang diinginkan oleh petani cabai merah.
2. Umur adalah usia petani cabai merah saat penelitian sedang dilaksanakan dengan satuan tahun.
3. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh oleh petani cabai merah dalam satu musim tanam dengan satuan rupiah.
4. Pendidikan merupakan lama petani cabai merah mengenyam pendidikan formal disekolah dengan satuan tahun.
5. Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan petani cabai merah dengan satuan orang.
6. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani cabai merah dalam melakukan budidaya cabai merah dengan satuan rupiah.
7. Jaminan harga merupakan jaminan harga jual cabi merah petani yang dijamin oleh koperasi.
8. Jaminan pasar adalah jaminan penjualan cabai merah yang dijamin oleh koperasi.
9. Resiko usahatani adalah resiko yang timbul saat budidaya cabai merah.

## BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Geografis

Desa Andongsari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ambulu. Luas wilayah Desa andongsari adalah 1,842,64 Ha dengan ketinggian 16 mdpl. Keadaan suhu rata-rata harian di Desa Andongsari sekitar 37°C dengan curah hujan 2,000 mm/tahun dan kelembapan 30%. Batas-batas wilayah Desa Andongsari adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Pontang dan Desa Sidodadi
Sebelah Selatan	: Sungai Mayang
Sebelah Barat	: Desa Sabrang
Sebelah Timur	: Sungai Mayang

Desa Andongsari terdiri dari empat dusun antara lain Dusun Andongsari Krajan, Dusun Watu Kebo, Dusun Karangtemplek, dan Dusun Tirtoasri. Jarak tempuh Desa Andongsari jika ditempuh dari Ibu Kota Kecamatan membutuhkan waktu  $\pm$  5 menit, sedangkan jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten membutuhkan waktu  $\pm$  1 jam dengan menggunakan kendaraan bermotor.

### 4.2 Penggunaan Tanah

Desa Andongsari memiliki luas lahan besar dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Ambulu. Penggunaan lahan di Desa Andongsari terdiri dari sawah, tegalan, pekarangan, bangunan dan halaman serta lain-lain. Luas penggunaan lahan di Desa Andongsari dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Tanah di Desa Andongsari tahun 2016

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Sawah	582,00	31,6 %
2	Pekarangan	526,25	28,56 %
3	Bangunan & halaman	521,60	28,31 %
4	Tegalan	84,00	4,56 %
5	Lain-lain	128,79	6,7 %
Total		1.842,64	100

*Sumber : Ambulu dalam Angka 2016 (diolah)*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan tanah di Desa Andongsari sebagian besar digunakan untuk sektor pertanian seperti lahan sawah, tegalan, dan pekarangan. Penggunaan lahan paling tinggi adalah lahan sawah dengan luas sebesar 582 Ha dan presentase 31,6 %. Luas penggunaan lahan yang kedua adalah pekarangan dengan luas 526,25 Ha dan presentasenya 28,56%. Luas lahan yang ketiga adalah lahan yang digunakan untuk bangunan dan halaman yaitu sebesar 521,60 Ha dengan presentase 28,31%. Luas lahan terakhir adalah tegalan sebesar 84 Ha dengan presentase 4,56%. Berdasarkan luas lahan di Desa Andongsari tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Andongsari bekerja pada sektor pertanian.

### 4.3 Keadaan Penduduk

#### 4.3.1 Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Penduduk pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam pembangunan desa khususnya di Desa Andongsari. Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Andongsari yaitu sebanyak 16.914 jiwa. Jumlah penduduk di Desa Andongsari berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Andongsari berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	8.480	50,13
2	Perempuan	8.434	49,87
<b>Total</b>		<b>16.914</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Andongsari (2016)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Andongsari sebanyak 16.914 jiwa. Jumlah tersebut terdiri berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat bahwa laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 8.480 jiwa dengan presentase 50,13% sedangkan penduduk perempuan sebesar 8.434 jiwa dengan presentase 49,87%. Penyebaran penduduk berdasarkan Jenis kelamin dapat dikatakan seimbang karena hanya terdapat sedikit perbedaan jumlah.

#### 4.3.2 Keadaan Penduduk Desa Andongsari Berdasarkan Usia

Desa Andongsari memiliki sejumlah 16.914 jiwa penduduk yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8.480 jiwa dan perempuan sebanyak 8.434 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terbagi menjadi beberapa golongan usia. Berikut jumlah penduduk berdasarkan usia pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Andongsari Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-5	1.448	8,56
2	6-17	3.061	18,10
3	18-56	9.638	56,98
4	57-65	1.682	9,94
5	>65	1.085	6,41
Total		16.914	100

Sumber : Profil Desa Andongsari (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat jumlah penduduk Desa Andongsari terbagi dalam beberapa golongan usia. Jumlah penduduk terbanyak adalah pada usia produktif yaitu usia 18-56 tahun sebanyak 9.638 jiwa atau 56,98% dari seluruh jumlah penduduk. Jumlah penduduk terbanyak kedua adalah pada usia menempuh pendidikan wajib yaitu usia 6-17 tahun sebanyak 3.061 jiwa atau 18,10% dari seluruh jumlah penduduk. Jumlah penduduk dengan usia lebih dari 65 tahun merupakan jumlah terkecil dari keseluruhan penduduk yaitu 1.085 atau 6,41%. Pada umumnya usia lebih dari 65 tahun memang merupakan usia yang tidak lagi produktif sehingga tidak dapat memaksimalkan kemampuan dalam bekerja. Sehingga dapat dilihat bahwa banyaknya penduduk usia produktif menunjukkan bahwa sumberdaya manusia berpotensi untuk dikembangkan di Desa Andongsari.

#### 4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam proses pembangunan dan pengembangan suatu daerah dan dapat dijadikan sebagai indikator dalam kemajuan desa. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkompetensi di bidangnya serta bermanfaat bagi sesama. Sehingga semakin tinggi

pendidikan maka semakin luas pengetahuan penduduk desa. Keadaan penduduk Desa Andongsari berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Andongsari Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Tidak/Belum Pernah Sekolah	1.247	7,88
2	Tidak Tamat SD	3.168	20,03
3	SD/MI	5.283	33,40
4	SMP/MTs	3.105	19,63
5	SMU/MA	2.128	13,45
6	SMK	343	2,17
7	D-1/2	79	0,50
8	D-3	52	0,33
9	D-4/S-1	392	2,48
10	S-2/3	22	0,14
Jumlah		15.819	100

Sumber : Profil Desa Andongsari (2017)

Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Andongsari masih tergolong rendah dikarenakan banyak masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan wajib belajar Sembilan tahun dan hanya lulusan sekolah dasar. Jumlah penduduk terbanyak didominasi oleh lulusan sekolah dasar atau SD/MI dengan jumlah 5.283 jiwa atau 33,40% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Jumlah penduduk terbanyak kedua yaitu penduduk desa yang tidak tamat SD sebanyak 3.168 jiwa atau 20,03% dari total keseluruhan. Berikutnya yaitu lulusan SMP/MTs sebesar 3.105 jiwa atau 19,63%. Tingkat pendidikan lulusan perguruan tinggi masih minim yaitu untuk lulusan D-4/S-1 sebanyak 392 jiwa atau 2,48% dari total keseluruhan dan S-2/S-3 hanya 22 jiwa dengan presentase 0,14%.

#### 4.3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian menjadi sumber pendapatan bagi penduduk Desa Andongsari. Ditinjau dari segi mata pencaharian. Penduduk di Desa Andongsari memiliki beberapa sumber mata pencaharian. Berikut keadaan penduduk Desa Andongsari berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Andongsari Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1	Pertanian	7.164	63,54
2	Industri/Kerajinan	73	0,65
3	Perdagangan	2.214	19,64
4	Angkutan	124	1,10
5	Lainnya	1.699	15,07
	Jumlah	11.274	100

Sumber : *Profil Desa Andongsari (2016)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Andongsari terbagi atas beberapa mata pencaharian. Mata pencaharian sebagai petani adalah yang terbanyak dengan jumlah 7.164 jiwa dengan presentase 63,54%. Hal tersebut menandakan bahwa potensi sumber daya alam di Desa Andongsari sangat tinggi, selain itu ditunjang dengan kondisi tanah yang subur sehingga menjadi sumber pendapatan penduduk tertinggi di Desa Andongsari. Mata pencaharian penduduk yang kedua adalah perdagangan sebanyak 2.217 jiwa atau 19,64% dari total keseluruhan. Selain itu mata pencaharian penduduk di Desa Andongsari adalah angkutan, industri/kerajinan, dan lainnya berturut-turut dengan jumlah 124 jiwa, 73 jiwa dan 1.699 jiwa.

#### 4.4 Potensi Sumber Daya Lahan

Desa Andongsari memiliki potensi lahan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian Desa Andongsari yang dilakukan salah satunya adalah usahatani komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Pembagian luas lahan yang diusahakan untuk kegiatan tanaman pangan dan hortikultura dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Luas Lahan Pertanian Desa Andongsari Menurut Komoditas Tanaman pada Tahun 2016

No	Uraian	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Padi	512	45,80
2	Jagung	439	39,27
3	Kedelai	25	2,24
4	Kacang Panjang	30	2,68
5	Cabai Merah	56	5,01
6	Ubi Kayu	21	1,88
7	Tomat	18	1,61
8	Kubis	7	0,63
9	Mentimun	3	0,27
10	Buncis	3	0,27
11	Kangkung	2,5	0,22
12	Terong	1,5	0,13
Jumlah		1114	100

Sumber : Profil Desa Andongsari (2016)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa luas wilayah pertanian di Desa Andongsari adalah sebanyak 1114 Ha. Luasan lahan yang paling banyak digunakan adalah tanaman pangan seperti padi dan jagung. Luas wilayah padi sebanyak 512 Ha atau 45,80% dari total keseluruhan luas lahan. Luas lahan kedua yang digunakan dalam kegiatan pertanian komoditas jagung dengan luas 439 Ha atau dengan presentase 39,27%. Diurutan ketiga ditempati oleh komoditas hortikultura sayur yaitu cabai merah. Cabai merah memiliki luas lahan sebanyak 56 Ha dengan presentase 5,01% dari keseluruhan total luas lahan. Cabai merah banyak diusahakan oleh penduduk Desa Andongsari walaupun memiliki resiko yang tinggi. Luas lahan paling kecil adalah luas lahan untuk menanam terong yaitu 1,5 Ha dengan presentase 0,13%.

#### 4.5 Budidaya Cabai Merah

Budidaya cabai merah di Desa Andongsari umumnya dilakukan pada saat musim kemarau 1 (MK1) yang mana puncak musim tanam cabai merah adalah antara bulan April sampai dengan Mei. Bulan tersebut merupakan bulan yang cocok untuk menanam dikarenakan cuaca yang baik dan sesuai dengan syarat hidup tanaman cabai, resiko tanaman mati lebih rendah, dan serangan hama penyakit minim dibandingkan pada saat musim hujan.



Budidaya cabai merah di Desa Andongsari diawali dengan melakukan persiapan lahan. Persiapan lahan memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pH tanah, ukuran bedengan dan penggunaan pupuk. Pupuk yang digunakan pada tahap ini adalah pupuk kandang dan kapur pertanian yang dicampur dengan tanah bedengan secara merata agar bibit dapat tumbuh dengan baik. Penyiapan benih dilakukan bersamaan dengan persiapan lahan. Benih yang digunakan oleh petani cabai merah Desa Andongsari menggunakan bibit berjenis lokal, imola, gada, hot beauty, fantastic, biola, hot pro, dan napoli. Benih tersebut sebelum disemai harus direndam air dengan suhu 55<sup>0</sup>-60<sup>0</sup> C selama 15-30 menit. Hal tersebut bertujuan untuk mempercepat proses perkecambahan dan meminimalisir hama yang ada pada benih cabai merah tersebut. Bibit cabai merah pada umur 4-5 minggu dipindah tanamkan di bedengan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Bibit ditanam ke dalam lubang tiap bedengan dengan jarak 50x60 cm dalam barisan dan 60x70 cm antar barisan kemudian ditutup kembali dengan tanah hingga ujung pangkal tanaman cabai merah. Setelah itu tanah ditutupi dengan mulsa hitam perak. Penanaman ini dilakukan pada pagi hari.

Pada tahapan pemeliharaan dilakukan penyulaman. Penyulaman paling lambat 1-2 minggu setelah tanam (dengan seseragam mungkin) untuk mengganti bibit yang mati atau sakit agar sasaran produksi optimal dapat dicapai. Setelah itu dilakukan pemasangan ajir pada tanaman cabai merah pada umur 7 hst. Ajir dibuat dari bambu dengan tinggi 1-1,5 m, pengikat tanaman pada ajir dilakukan mulai umur 3 minggu sampai dengan 1 bulan. Pada tanaman cabai merah dilakukan pewiwilan pada tunas yang tumbuh disekitar ketiak daun dengan menggunakan tangan yang bersih.

Cabai merah merupakan tanaman yang membutuhkan perawatan yang lebih. Pemeliharaan cabai merah harus dengan cara yang baik dan benar. Penyiraman dilakukan sesering mungkin agar tanaman tidak kering karna musim kemarau. Selain itu juga dilakukan pemupukan yang baik. Jika pemupukan sering dilakukan, maka cabai merah yang di dapatkan juga semakin banyak. Pupuk yang digunakan antara lain, ZA, SP-36, NPK, KCl, Ponska, KNO<sub>3</sub> merah, dolomit, TSP, KS dan grower, pupuk SP-36 atau NPK dan sebagian pupuk KCL diberikan

disetiap lubang sehari sebelum ditanami. Kemudian pemupukan KNO merah, KNO putih. KS dilakukan setiap 7 hari sekali hingga masa panen cabai merah. Selain itu juga dilakukan penyemprotan setiap 2/3 hari sekali. Penyemprotan dilakukan menggunakan obat-obatan seperti antracol, demolish, bion, ditan, klopindo, lannate, dll.

Pemanenan cabai merah dilakukan pada usia 90-100 hari setelah tanam. Panen pertama dilakukan setelah buah berwarna merah dan biasanya hanya sedikit atau sekitar 50-100 kg/Ha. Pemanenan berikutnya dapat dilakukan 3-4 hari sekali. Pemanenan dilakukan secara terus menerus dan dapat dilakukan selama tanaman masih menghasilkan atau sekitar 3 bulan setelah panen pertama. Pemanenan cabai merah bisa dilakukan menggunakan cutter atau dengan cara dipetik langsung dengan tangan dari pohonnya. Cabai merah yang dipanen kondisinya tidak terlalu tua, hal ini untuk menghindari dari pembusukan ketika cabai merah dijual.

#### **4.6 Profil Koperasi Hortikultura Lestari**

Koperasi hortikultura Lestari merupakan salah satu koperasi yang melakukan kemitraan dengan petani. Kemitraan yang dijalankan antara koperasi dan petani meliputi beberapa komoditas seperti cabai merah, bibit unggul padi, dan ayam pedaging. Koperasi Hortikultura Lestari didirikan pada tanggal 2 Maret 2011 dengan surt badan hukum koperasi berdasarkan keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan nomor 518/948.BH/XVI.7/410/2011. Koperasi ini juga dalam melaksanakan kegiatannya telah memiliki ijin usaha perdagangan dengan nomor 503/365/411/2011. Tujuan utama pendirian koperasi hortikultura Lestri ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya yang khusus petani. Dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu sehingga koperasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani. Koperasi hortikultura Lestari terletak di Jalan Pahlawan 189 RT. 004 RW.002 Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Pendiri Koperasi Hortikultura Lestari berjumlah 23 orang yang terdiri atas petani dan pedagang cabai merah yang terhimpun dalam Asosiasi Petani dan Pedagang hortikultura Jember. Latar belakang berdirinya Koperasi hortikultura Lestari diawali dengan adanya permasalahan yang dialami petani cabai. Permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan modal, teknis budidaya, pemasaran, dan harga produk. Untuk ukuran 1 Ha petani harus menyediakan modal setidaknya  $\pm$  50 juta. Modal sebesar itu dirasa cukup berat bagi petani sehingga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi.

Selain permasalahan dibidang permodalan, masalah lain yang dihadapi petani adalah teknis budaya. Cabai merah merupakan komoditas yang rentan terkena hama dan penyakit sehingga menjadi permasalahan penting yang dihadapi. Meskipun petani yang ada di Desa Andongsari telah lama membudidayakan komoditas cabai merah, tetapi mereka masih memerlukan penyuluhan dan bimbingan yang berkaitan dengan pemberantasan hama dan penyakit.

Faktor lain yang melatar belakangi berdirinya Koperasi Hortikultura Lestari adalah pemasaran dan harga produk. Cabai merah memiliki sifat intrinsik yaitu cepak busuk dan mudah rusak sehingga akan mempengaruhi pemasaran dan harga cabai merah. Harga cabai merah selalu mengalami fluktuasi setiap harinya. Ketika jumlah pasokan cabai merah banyak maka harga jual di pasar akan rendah sehingga akan merugikan petani. Sebaliknya ketika jumlah pasokan cabai merah dipasaran sedikit maka harga akan melambung tinggi maka akan menguntungkan petani. Jika harga murah, petani terkadang mendapatkan pendapatan yang kecil dan bahkan modal awal yang dikeluarkan petani bisa tidak kembali.

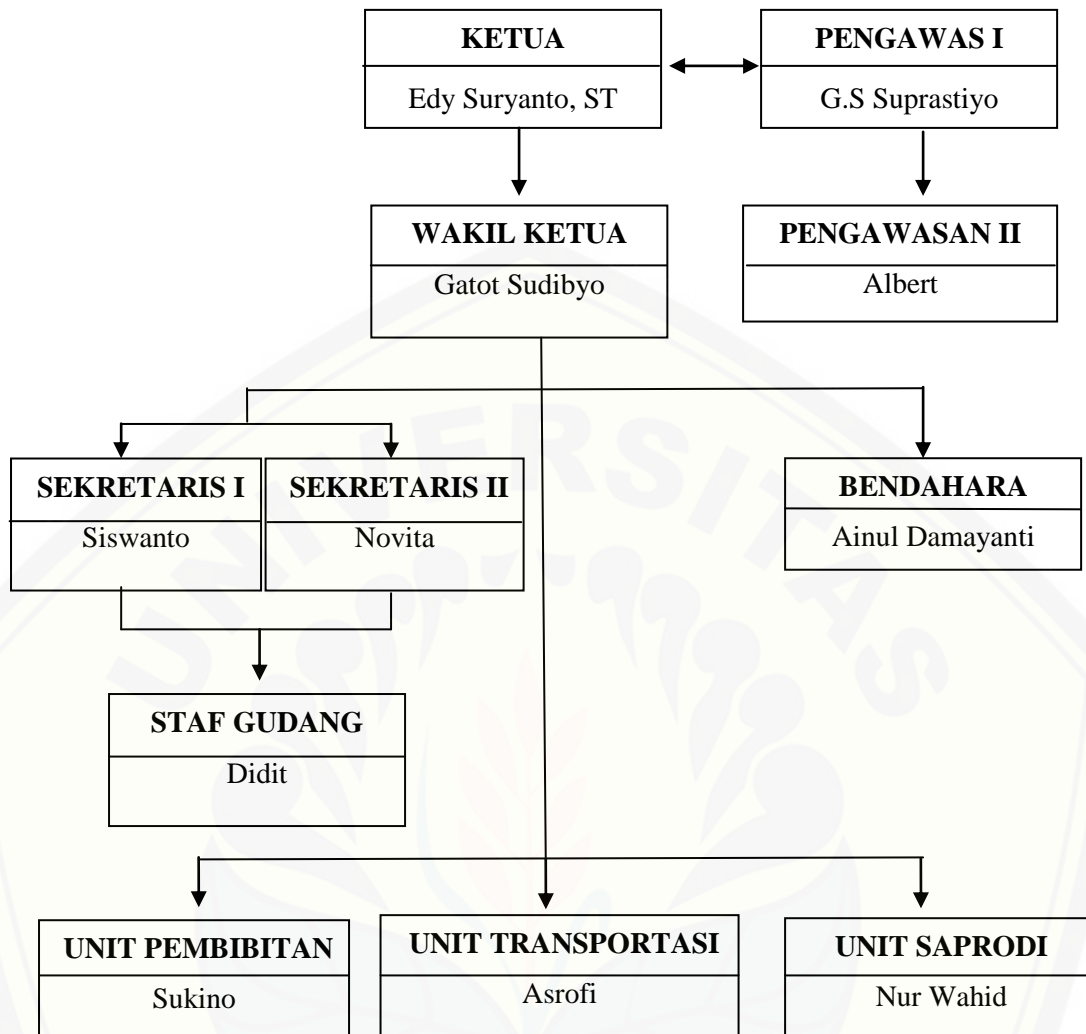
Permasalahan-permasalahan yang dihadapi para petani ini menjadi latar belakang para pedagang cabai merah yang terhimpun dalam Asosiasi Pedagang Cabai Merah Kabupaten Jember untuk terbentuknya Koperasi yang memiliki kekuatan hukum. Sehingga pada tahun 2011 didirikan Koperasi hortikultura Lestari di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Terbentuknya koperasi ini diharapkan dapat menjadi jawaban dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

oleh petani cabai merah. Serta dapat meningkatkan pendapatan petani dan mensejahterkan kehidupan petani.

Koperasi hortikultura Lestari menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan. Pada tahun 2011 Koperasi Hortikultura Lestari bermitra dengan PT Heinz ABC selama tiga tahun mulai dari tahun 2011 hingga 2014. Kemudian pada awal tahun 2015 koperasi hortikultura Lestari sudah tidak lagi menjadi pemasok cabai merah di Heinz ABC tetapi berpindah ke perusahaan PT Indofood. Terdapat beberapa kendala yang membuat koperasi tidak lagi melanjutkan kemitraan dengan perusahaan PT Indofood, sehingga pada tahun 2016 koperasi hortikultura Lestari mulai bermitra dengan perusahaan UD Alam Cabai sampai akhir tahun 2016. Koperasi Hortikultura Lestari bertindak sebagai *grower* bagi perusahaan yang bertugas memasok cabai merah besar yang sesuai dengan ketentuan pabrik dari para petani cabai yang ada di Kabupaten Jember.

Koperasi Hortikultura Lestari pada awal mulanya memang melakukan kegiatan koperasi paada umumnya seperti adanya simpan pinjam yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, pembagian SHU dan lain sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu petani tidak mampu untuk memenuhi simpanan tersebut sehingga kinerja koperasi hanya sebagai penerima hasil pertanian dari petani cabai merah. Kemitraan antara petani cabai merah dengan Koperasi Hortikultura Lestari memiliki kontrak kerjasama yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak pada awal musim tanam sehingga memiliki kekuatan hukum.

Koperasi Hortikultura Lestari memiliki beberapa pengurus untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Struktur organisasi pengurus Koperasi Hortikultura Lestari dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Hortikultura Lestari

Struktur organisasi pengurus koperasi tersebut telah berganti hingga tiga kali. Kepengurusan tersebut terdiri dari ketua, pengawas, sekretaris, bendahara, staf gudang, unit pembibitan, unit transportasi, dan unit saprodi. Selain kepengurusan tersebut, untuk memudahkan dalam koordinasi antara pengurus koperasi dengan petani cabai merah yang tersebar di Kabupaten Jember, terdapat yang namanya koordinator setiap wilayah petani mitra. Setiap koordinator memegang beberapa petani cabai merah di daerah masing-masing. Terdapat 13 koordinator wilayah yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Daftar Nama Koordinator Wilayah

No	Nama Koordinator Wilayah	Wilayah
1	<b>Nurkholik</b>	<b>Andongsari</b>
2	Sholeh	Wuluhan
3	Siswanto	Wuluhan
4	Gatot	Bangsalsari
5	Joko	Ambulu
6	Sugeng	Tanjungrejo
7	Sumijan	Gawok
8	Sugiono	Penitik
9	Wawan	Kesilir
10	Saiku	Ampel
11	Handayani/Wandi	Koperasi
12	Imron	Pumo
13	Miskani	Gawok

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 4.7 menunjukkan koordinator pada setiap wilayah baik desa maupun kecamatan dimana petani pada daerah tersebut menjalin kemitraan dengan Koperasi Hortikultura Lestari. Setiap koordinator wilayah memiliki tugas seperti bertanggung jawab atas setoran cabai merah dari setiap petani dan juga penyebaran informasi dari pihak koperasi ke petani maupun dari petani ke koperasi. Koordinator ini nantinya mendapatkan insentif dari setiap kilogram setoran petani yang dipegangnya, sehingga kontrak perjanjian antara koordinator wilayah dengan koperasi berbeda dengan kontrak petani dengan Koperasi Hortikultura Lestari.

## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola kemitraan dan faktor yang mendasari keputusan petani cabai merah bermitra dan tidak bermitra (mandiri) dengan koperasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan yang terjalin antara petani cabai merah di Desa Andongsari dengan Koperasi Hortikultura Lestari adalah pendekatan pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Kemitraan ini diatur dalam suatu surat perjanjian tertulis yang disebut kontrak, Petani cabai merah memiliki peran yaitu: (a) menyediakan lahan dan sarana produksi yang tidak disediakan koperasi, (b) menyewa tenaga kerja serta (c) menjual cabai merah ke koperasi. Sedangkan koperasi memiliki peran yaitu: (a) meminjamkan input produksi, (b) memberikan jaminan pasar serta, (c) memberikan bimbingan teknis. Selain itu kontrak juga mencakup kontrak produksi mengenai kualitas dan kuantitas cabai merah dan kontrak harga mengenai harga jual dan insentif.
2. Faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap keputusan petani cabai merah untuk bermitra dengan koperasi hortikultura Lestari antara lain: (a) umur, (b) jumlah anggota keluarga, (c) biaya produksi, dan (d) jaminan harga. Variabel Umur ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,042, apabila meningkat 1 tahun maka akan menaikkan kecenderungan untuk bermitra sebesar 1,417 kali. Variabel jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) dengan signifikansi 0,025. Apabila meningkat 1 jiwa maka memiliki kecenderungan untuk bermitra sebesar 11,535 kali. Variabel biaya produksi ( $X_4$ ) dengan signifikansi sebesar 0,035. Apabila biaya produksi meningkat Rp 1 maka memiliki kecenderungan untuk bermitra 1,000 kali, artinya petani yang mengeluarkan biaya produksi Rp 1 lebih tinggi akan mempengaruhi keputusan petani untuk bermitra. Variabel jaminan harga ( $D_1$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Apabila petani dengan diberikannya jaminan harga memiliki kecenderungan untuk bermitra sebesar 24,425 kali dibandingkan dengan petani yang tidak ada jaminan harga pada pemasaran hasil usahatannya. Sedangkan variabel lain

seperti pendidikan, pendapatan, jaminan pasar, dan penanggungungan resiko tidak berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani cabai merah.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan umur petani, bagi koperasi yang ingin melanjutkan kemitraan dengan petani cabai merah sebaiknya memilih petani sasaran yang berumur tua (diatas 47 tahun).
2. Terkait dengan jumlah anggota keluarga petani, bagi koperasi yang ingin melanjutkan kemitraan dengan petani cabai merah sebaiknya memilih petani sasaran yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak (diatas 3 orang).
3. Terkait dengan biaya produksi petani, bagi koperasi yang ingin melanjutkan kemitraan dengan petani cabai merah sebaiknya memilih petani sasaran yang memiliki biaya produksi tinggi (diatas Rp 52,031,629,39/Ha).
4. Terkait dengan jaminan harga, bagi koperasi yang ingin melanjutkan kemitraan dengan petani cabai merah sebaiknya memilih petani sasaran yang menginginkan harga tetap dalam pemasaran hasil usahatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Yuliana, Rasdiansyah, dan Muhaimin. 2015. Pengaruh Pemanasan Terhadap Aktivitas Antioksidan pada Beberapa Jenis Sayuran. *Skripsi*. Banda Aceh : Fakultas Teknologi Hasil Pertanian Universitas Sylah Kuala.
- Anindita, R., Sawitania. 2013. Analisis Integrasi Pasar vertical Cabai Merah Besar (*Capsicum annum* L.) di Jawa Timur. *Skripsi*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Andriyanto, E. 2013. Analisis Kemitraan Petani Tomat (*Lycopersicum esculentum*) pada Koperasi Mitra Tani Parahyangan (Studi Kasus : Anggota Kelompok Tani Mitra Tani Parahyangan, Cianjur Jawa Barat). *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Arota, A., N. 2016. Hubungan Antara Luas Lahan Pertanian dengan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kota Tomoho. *Ase*, 12 (1) : 13-28.
- Azwar, S. 1997. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistika dan Direktorat Jendral Holtikultura. 2017. *Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Cabai Merah Menurut Provinsi Tahun 2012-2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistika dan Direktorat Jendral Holtikultura.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jember dalam Angka 2013*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- \_\_\_\_\_ . 2014. *Jember dalam Angka 2014*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- \_\_\_\_\_ . 2015. *Jember dalam Angka 2014*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- \_\_\_\_\_ . 2016. *Jember dalam Angka 2014*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- \_\_\_\_\_ . 2017. *Jember dalam Angka 2014*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Baswir, R. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Damayanti, W., A. 2017. Hubungan Motivasi dengan Pendapatan Petani Cabai merah yang Bermitra dengan Binamitra Hortikultura Multi Agro Makmur di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Jawa Timur. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

- Dewi, B. P. K. 2011. Analisis Kemitraan PT Benih Citra Asia dengan Petani Tomat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Malang. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya.
- Fachruddin, A.A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Tembakau Untuk Bermitra Dengan Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Melalui Koperasi Margi Utama. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gani dan S. Amalia. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mangunsong, R.C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hewindati, Y.T. 2006. *Hortikultura*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Januar, J. 2006. *Kemitraan Agribisnis Teori, Strategi dan Aplikasi*. Jember: Fakultas Pertanian Unej.
- Kartasapoetra, G., Bambang, S., dan A., Setiadi. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Listianawati. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”. Tidak Diterbitkan.*Skripsi*. Jakarta: Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.
- Lestari, G., M., N. 2015. Studi Komparatif Petani Bermitra dan Tidak Bermitra pada Usahatani cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di Desa Wonosari Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.*Skripsi*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- MacDonald, J., J. Perry, M. Ahearn, D. Banker, W. Chambers, C. Dimitri, N. Key, K. Nelson, and L. Southard. 2004. *Contracts, Markets and Prices*. Washington DC: U.S. Department of Agriculture, ERS, Ag. Economics Report No. 837, November.
- Marliana. 2008. Analisis Manfaat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Terhadap Pelaksanaan kemitran Lettuce di PT Saung Mirwan/ Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Bogor: Program Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Martodireso, S., Suryanto, W., A. 2002. *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Pustaka LP3ES.

- Nazir, Bintoro Mochammad dan Limbong. 2012. Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Beras Cimanuk Melalui Peningkatan Mutu oleh PD Jaya Saputra Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen IKM*. Vol 7 No.2 ISSN 2085-8418.
- Prabowo, H. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa untuk Bekerja di Kegiatan Non-Pertanian (Studi Kasus : Kabupaten Pekalongan). *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pradana, A., F. 2012. Studi Komparatif Tingkat Pendapatan dan Faktor-faktor yang mendasari Keputusan Petani Tembakau White Burley untuk Bermitra dan Tidak bermitra di Desa Tumpeng Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Prajnanta, F. 2002. *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Prasetyo, K., P. 2013. Persepsi Petani terhadap Kemitraan Sayuran dengan Asosiasi Aspakusa Makmur Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Qosjim, H., A. 2007. *Ekonomi Koperasi*. Jember: UPT Penerbitan.
- Rohmat, A., M., Jaka, S., dan Delis, H. 2016. Pola Kemitraan Klaster Bawang Merah (Suatu Kasus pada Petani Klaster Bawang Merah di Desa Kulur Kabupaten Majalengka). *Skripsi*. Majalengka : Fakultas Pertanian Universitas Majalengka.
- Rondhi, M. 2018. *Kelembagaan Agribisnis*. Modul Kuliah. Jember: Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrika & Runtut Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Saigenji, Yoshiko. 2010. Contract Farming and Its Impact on Production Efficiency and Rural Household Income in the Vietnam Tea Sector. *Dissertation*. Japan: Faculty of Agricultural Sciences University of Hohenheim.
- Saptana, Arief, D., Henry, K., D., Kuntjoro. 2010. Strategi Kemitraan Usaha dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabai Merah di Jawa Tengah, *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Setiadi, N., J. *Business Economics and Managerial Decision Making: Aplikasi Teori Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: PT Kencana.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sumardjo. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sulistiyowati, L. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Sayuran Melaksanakan Kemitraan dengan KUD Karya Teguh di Lembang. *Sosiohumaniora*, 6 (2) : 135-148.
- Supranto, J. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Susilo, K., dan Renda, D. 2012. *19 Bisnis Tanaman Sayur Paling Dinimati Pasar*. Jakarta : Agromedia.
- Sutawi. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Malang: UMM Press.
- Triwidyaningsih, M. 2011. “Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Cabai Merah di Kabupaten Bantul”. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vassalos, dan Yingbo. 2016. Assessing the Impact of Fresh Vegetable Growers Risk Aversion Levels and Risk Preferences on the Probability of Adopting Marketing Contracts: A Bayesian Approach. *International Food and Agribusiness Management Review*, 19 (1): 25-42.
- Warisno, dan Kres, D. 2010. *Peluang Usaha & Budidaya Cabai*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widiarta, Ida Bagus dan I gusti Ngurah Wardana. 2011. Analisis Pemilihan Mode dengan Regresi Logistik pada Rencana Koridor Trayek Trans Serbagita. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 15 (2) : 131-142.
- Wiryanta, B., T., W. 2006. *Bertanam Cabai di Musim Hujan*. Depok: PT Agromedia Pustaka.
- Yulianjaya, F., dan Kliwon, H. 2016. Pola Kemitraan Petani Cabai dengan Juragan Luar Desa (Studi Kasus Kemitraan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat*, 27 (10) : 37-47.

LAMPIRAN

Lampiran A, Data Petani Cabai Merah Mandiri

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga
1	Arif Ariyanto	0,5	42	SMP	11	4
2	Darmanto	0,5	60	SMA	48	3
3	Suprayitno	0,25	57	SD	35	2
4	Tukiman	0,2	48	SD	24	2
5	Wagino	0,2	40	SMP	10	2
6	Soinem	0,25	45	SMP	23	1
7	Ridwan	0,25	59	SD	34	4
8	Sugianto	0,5	50	SMP	23	3
9	Sahrul Afandi	0,5	48	SD	15	2
10	Erdofin Dias	0,25	46	SMP	7	2
11	Kamidi	0,35	54	SD	42	3
12	Tumiran	0,25	58	SD	29	2
13	Darul Ulum	0,25	47	SMP	18	2
14	Junaedi	0,5	53	SMA	30	3
15	Poniran	0,25	60	SD	45	4
16	Nur Rokhman	0,25	42	SMP	26	3
17	Andik	0,5	38	SMP	10	4
18	Misri	0,25	46	SD	30	2
19	Aklis Salim	0,35	47	SMP	21	2
20	Eko Yudi	0,25	40	SMA	16	3
21	Agung	0,5	53	SD	38	2
22	Angga	0,25	51	SD	22	3
23	Suroso	0,35	56	SD	12	2
24	Sudiono	0,25	49	SMP	10	4
25	Kaseri	0,5	55	SD	43	5

Lampiran B1, Data Biaya Produksi Petani Cabai Merah Mandiri

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Mulsa Hitam Perak				Ajir				Total Biaya Operasional
			butuhan (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Total (Rp/Ha)	butuhan (batang)	Harga (Rp/batang)	Total (Rp)	Total (Rp/Ha)	
1	Arif Ariyanto	0,50	75	30,000	2,250,000	4,500,000	9,800	180	1,764,000	3,528,000	<b>8,028,000</b>
2	Darmanto	0,50	72	30,000	2,160,000	4,320,000	10,000	180	1,800,000	3,600,000	<b>7,920,000</b>
3	Suprayitno	0,25	38	33,000	1,254,000	5,016,000	4,200	180	756,000	3,024,000	<b>8,040,000</b>
4	Tukiman	0,20	30	35,000	1,050,000	5,250,000	3,800	180	684,000	3,420,000	<b>8,670,000</b>
5	Wagino	0,20	30	35,000	1,050,000	5,250,000	3,800	180	684,000	3,420,000	<b>8,670,000</b>
6	Soinem	0,25	45	35,000	1,575,000	6,300,000	4,500	150	675,000	2,700,000	<b>9,000,000</b>
7	Ridwan	0,25	45	33,000	1,485,000	5,940,000	4,300	180	774,000	3,096,000	<b>9,036,000</b>
8	Sugianto	0,50	76	30,000	2,280,000	4,560,000	10,200	180	1,836,000	3,672,000	<b>8,232,000</b>
9	Sahrul Afandi	0,50	75	3,500	262,500	525,000	9,000	180	1,620,000	3,240,000	<b>3,765,000</b>
10	Erdofin Dias	0,25	43	35,000	1,505,000	6,020,000	4,500	180	810,000	3,240,000	<b>9,260,000</b>
11	Kamidi	0,35	56	33,000	1,848,000	5,280,000	5,300	180	954,000	2,725,714	<b>8,005,714</b>
12	Tumiran	0,25	43	30,000	1,290,000	5,160,000	4,200	180	756,000	3,024,000	<b>8,184,000</b>
13	Darul Ulum	0,25	40	30,000	1,200,000	4,800,000	4,200	150	630,000	2,520,000	<b>7,320,000</b>
14	Junaedi	0,50	75	30,000	2,250,000	4,500,000	9,500	180	1,710,000	3,420,000	<b>7,920,000</b>
15	Poniran	0,25	39	35,000	1,365,000	5,460,000	4,200	180	756,000	3,024,000	<b>8,484,000</b>
16	Nur Rokhman	0,25	43	30,000	1,290,000	5,160,000	4,500	180	810,000	3,240,000	<b>8,400,000</b>
17	Andik	0,50	73	30,000	2,190,000	4,380,000	9,500	180	1,710,000	3,420,000	<b>7,800,000</b>
18	Misri	0,25	42	30,000	1,260,000	5,040,000	4,500	180	810,000	3,240,000	<b>8,280,000</b>
19	Aklis Salim	0,35	50	35,000	1,750,000	5,000,000	5,200	180	936,000	2,674,286	<b>7,674,286</b>
20	Eko Yudi	0,25	40	35,000	1,400,000	5,600,000	4,200	150	630,000	2,520,000	<b>8,120,000</b>
21	Agung	0,50	74	30,000	2,220,000	4,440,000	9,500	180	1,710,000	3,420,000	<b>7,860,000</b>
22	Angga	0,25	40	35,000	1,400,000	5,600,000	4,200	180	756,000	3,024,000	<b>8,624,000</b>
23	Suroso	0,35	52	33,000	1,716,000	4,902,857	5,300	180	954,000	2,725,714	<b>7,628,571</b>
24	Sudiono	0,25	42	35,000	1,470,000	5,880,000	4,500	150	675,000	2,700,000	<b>8,580,000</b>
25	Kaseri	0,50	74	35,000	2,590,000	5,180,000	10,000	180	1,800,000	3,600,000	<b>8,780,000</b>
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>1,312</b>	<b>785,500</b>	<b>40,110,500</b>	<b>124,063,857</b>	<b>152,900</b>	<b>4,380</b>	<b>27,000,000</b>	<b>78,217,714</b>	<b>202,281,571</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>52,48</b>	<b>31,420</b>	<b>1,604,420</b>	<b>4,962,554,29</b>	<b>6,116,00</b>	<b>175,20</b>	<b>1,080,000</b>	<b>3,128,708,57</b>	<b>8,091,262,86</b>

**Lampiran B2, Biaya Bibit Petani Mandiri**

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Benih		Total (Rp/Ha)	
			kebutuhan (bungkus)	harga benih (Rp/bungkus) total (Rp)		
1	Arif Ariyanto	0,50	7	160,000	1,120,000	<b>2,240,000</b>
2	Darmanto	0,50	7	160,000	1,120,000	<b>2,240,000</b>
3	Suprayitno	0,25	4	170,000	680,000	<b>2,720,000</b>
4	Tukiman	0,20	3	145,000	435,000	<b>2,175,000</b>
5	Wagino	0,20	3	145,000	435,000	<b>2,175,000</b>
6	Soinem	0,25	5	165,000	825,000	<b>3,300,000</b>
7	Ridwan	0,25	4	165,000	660,000	<b>2,640,000</b>
8	Sugianto	0,50	10	165,000	1,650,000	<b>3,300,000</b>
9	Sahrul Afandi	0,50	8	160,000	1,280,000	<b>2,560,000</b>
10	Erdofin Dias	0,25	4	170,000	680,000	<b>2,720,000</b>
11	Kamidi	0,35	5	160,000	800,000	<b>2,285,714</b>
12	Tumiran	0,25	4	165,000	660,000	<b>2,640,000</b>
13	Darul Ulum	0,25	4	170,000	680,000	<b>2,720,000</b>
14	Junaedi	0,50	8	160,000	1,280,000	<b>2,560,000</b>
15	Poniran	0,25	5	165,000	825,000	<b>3,300,000</b>
16	Nur Rokhman	0,25	5	160,000	800,000	<b>3,200,000</b>
17	Andik	0,50	8	160,000	1,280,000	<b>2,560,000</b>
18	Misri	0,25	4	170,000	680,000	<b>2,720,000</b>
19	Aklis Salim	0,35	5	170,000	850,000	<b>2,428,571</b>
20	Eko Yudi	0,25	5	170,000	850,000	<b>3,400,000</b>
21	Agung	0,50	7	160,000	1,120,000	<b>2,240,000</b>
22	Angga	0,25	5	165,000	825,000	<b>3,300,000</b>
23	Suroso	0,35	6	170,000	1,020,000	<b>2,914,286</b>
24	Sudiono	0,25	5	170,000	850,000	<b>3,400,000</b>
25	Kaseri	0,50	7	165,000	1,155,000	<b>2,310,000</b>
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>138</b>	<b>4,085,000</b>	<b>22,560,000</b>	<b>68,048,571</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>5,52</b>	<b>163,400</b>	<b>902,400</b>	<b>2,721,943</b>

Lampiran B3, Biaya Pupuk Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk KNO			Pupuk NPK mutiara			Pupuk Phonska		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	80	22,500	1,800,000	50	10,000	500,000	100	2,500	250,000
2	Darmanto	0,50	100	22,000	2,200,000	50	9,000	450,000	100	2,500	250,000
3	Suprayitno	0,25	25	22,000	550,000	35	9,000	315,000	25	3,000	75,000
4	Tukiman	0,20	-	-	-	80	10,000	800,000	50	2,500	125,000
5	Wagino	0,20	-	-	-	80	10,000	800,000	50	2,500	125,000
6	Soinem	0,25	30	22,500	675,000	50	10,000	500,000	200	2,500	500,000
7	Ridwan	0,25	30	22,500	675,000	50	10,000	500,000	100	2,500	250,000
8	Sugianto	0,50	50	22,000	1,100,000	100	10,000	1,000,000	150	3,000	450,000
9	Sahrul Afandi	0,50	55	22,500	1,237,500	50	10,000	500,000	200	2,500	500,000
10	Erdofin Dias	0,25	30	22,500	675,000	50	10,000	500,000	100	2,500	250,000
11	Kamidi	0,35	-	-	-	-	-	-	500	2,500	1,250,000
12	Tumiran	0,25	-	-	-	60	10,000	600,000	200	2,500	500,000
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	100	10,000	1,000,000	200	2,500	500,000
14	Junaedi	0,50	30	22,500	675,000	75	10,000	750,000	300	2,500	750,000
15	Poniran	0,25	20	22,500	450,000	30	10,000	300,000	150	2,400	360,000
16	Nur Rokhman	0,25	25	22,500	562,500	50	10,000	500,000	100	2,000	200,000
17	Andik	0,50	45	22,500	1,012,500	100	10,000	1,000,000	300	2,500	750,000
18	Misri	0,25	35	22,500	787,500	50	10,000	500,000	150	3,200	480,000
19	Aklis Salim	0,35	30	22,500	675,000	50	10,000	500,000	200	2,400	480,000
20	Eko Yudi	0,25	20	22,500	450,000	50	10,000	500,000	300	2,500	750,000
21	Agung	0,50	50	22,500	1,125,000	100	10,000	1,000,000	300	2,500	750,000
22	Angga	0,25	-	-	-	100	10,000	1,000,000	100	2,500	250,000
23	Suroso	0,35	30	22,500	675,000	50	10,000	500,000	200	2,400	480,000
24	Sudiono	0,25	30	22,500	675,000	100	10,000	1,000,000	100	2,500	250,000
25	Kaseri	0,50	60	22,500	1,350,000	100	10,000	1,000,000	300	2,500	750,000
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>775</b>	<b>426,000</b>	<b>17,350,000</b>	<b>1,610</b>	<b>238,000</b>	<b>16,015,000</b>	<b>4,475</b>	<b>63,400</b>	<b>11,275,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>40,79</b>	<b>22,421,05</b>	<b>913,157,89</b>	<b>67,08</b>	<b>9,917</b>	<b>667,291,67</b>	<b>179</b>	<b>2,536,00</b>	<b>451,000,00</b>



Lanjutan Lampiran B3, Biaya Pupuk Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk SP36			Pupuk Dolomit			Pupuk KCl		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	50	2,000	100,000	-	-	-	50	6,500	325,000
2	Darmanto	0,50	50	2,000	100,000	-	-	-	-	-	-
3	Suprayitno	0,25	35	2,000	70,000	-	-	-	-	-	-
4	Tukiman	0,20	25	2,000	50,000	-	-	-	-	-	-
5	Wagino	0,20	25	2,000	50,000	-	-	-	-	-	-
6	Soinem	0,25	-	-	-	500	660	330,000	25	6,000	150,000
7	Ridwan	0,25	-	-	-	500	660	330,000	-	-	-
8	Sugianto	0,50	100	2,000	200,000	-	-	-	-	-	-
9	Sahrul Afandi	0,50	-	-	-	500	660	330,000	25	6,000	150,000
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	-	500	660	330,000	-	-	-
11	Kamidi	0,35	-	-	-	500	660	330,000	-	-	-
12	Tumiran	0,25	-	-	-	500	660	330,000	-	-	-
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Junaedi	0,50	-	-	-	1,000	660	660,000	-	-	-
15	Poniran	0,25	-	-	-	-	-	-	20	7,000	140,000
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	-	-	-	25	7,000	175,000
17	Andik	0,50	-	-	-	1,000	660	660,000	-	-	-
18	Misri	0,25	-	-	-	500	660	330,000	-	-	-
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	500	660	330,000	50	7,000	350,000
20	Eko Yudi	0,25	-	-	-	200	660	132,000	-	-	-
21	Agung	0,50	-	-	-	1,000	660	660,000	-	-	-
22	Angga	0,25	50	2,000	100,000	500	660	330,000	-	-	-
23	Suroso	0,35	-	-	-	500	660	330,000	30	7,000	210,000
24	Sudiono	0,25	-	-	-	300	660	198,000	-	-	-
25	Kaseri	0,50	-	-	-	1,000	660	660,000	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>335</b>	<b>14,000</b>	<b>670,000</b>	<b>9,500</b>	<b>10,560</b>	<b>6,270,000</b>	<b>225</b>	<b>46,500</b>	<b>1,500,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>47,86</b>	<b>2,000</b>	<b>95,714,29</b>	<b>593,75</b>	<b>660</b>	<b>391,875</b>	<b>32,14</b>	<b>6,642,86</b>	<b>214,285,71</b>

Lanjutan Lampiran B3, Biaya Pupuk Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk TSP			Pupuk Grower			Pupuk ZA		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	-	-	-	-	-	-	200	1,500	300,000
2	Darmanto	0,50	-	-	-	50	8,000	400,000	-	-	-
3	Suprayitno	0,25	-	-	-	50	8,000	400,000	-	-	-
4	Tukiman	0,20	-	-	-	-	-	-	100	1,500	150,000
5	Wagino	0,20	-	-	-	-	-	-	100	1,500	150,000
6	Soinem	0,25	50	1,500	75,000	-	-	-	-	-	-
7	Ridwan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Sugianto	0,50	-	-	-	100	8,000	800,000	-	-	-
9	Sahrul Afandi	0,50	100	1,500	150,000	-	-	-	150	1,500	225,000
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamidi	0,35	200	1,500	300,000	-	-	-	-	-	-
12	Tumiran	0,25	-	-	-	-	-	-	100	1,500	150,000
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Junaedi	0,50	200	1,500	300,000	-	-	-	-	-	-
15	Poniran	0,25	50	1,500	75,000	-	-	-	50	1,500	75,000
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Andik	0,50	200	1,500	300,000	-	-	-	150	1,500	225,000
18	Misri	0,25	100	1,500	150,000	-	-	-	-	-	-
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Eko Yudi	0,25	100	1,500	150,000	-	-	-	-	-	-
21	Agung	0,50	200	1,500	300,000	-	-	-	200	1,500	300,000
22	Angga	0,25	-	-	-	-	-	-	150	1,500	225,000
23	Suroso	0,35	-	-	-	-	-	-	200	1,500	300,000
24	Sudiono	0,25	50	1,500	75,000	-	-	-	100	1,500	150,000
25	Kaseri	0,50	200	1,500	300,000	-	-	-	50	1,500	75,000
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>1,450</b>	<b>16,500</b>	<b>2,175,000</b>	<b>200</b>	<b>24,000</b>	<b>1,600,000</b>	<b>1,550</b>	<b>18,000</b>	<b>2,325,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>131,82</b>	<b>1,500</b>	<b>197,727</b>	<b>66,67</b>	<b>8,000</b>	<b>533,333</b>	<b>129,17</b>	<b>1,500</b>	<b>193,750</b>

## Lanjutan Lampiran B3, Biaya Pupuk Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha)
1	Arif Ariyanto	0,50	3,275,000	6,550,000
2	Darmanto	0,50	3,400,000	6,800,000
3	Suprayitno	0,25	1,410,000	5,640,000
4	Tukiman	0,20	1,125,000	5,625,000
5	Wagino	0,20	1,125,000	5,625,000
6	Soinem	0,25	2,230,000	8,920,000
7	Ridwan	0,25	1,755,000	7,020,000
8	Sugianto	0,50	3,550,000	7,100,000
9	Sahrul Afandi	0,50	3,092,500	6,185,000
10	Erdofin Dias	0,25	1,755,000	7,020,000
11	Kamidi	0,35	1,880,000	5,371,429
12	Tumiran	0,25	1,580,000	6,320,000
13	Darul Ulum	0,25	1,500,000	6,000,000
14	Junaedi	0,50	3,135,000	6,270,000
15	Poniran	0,25	1,400,000	5,600,000
16	Nur Rokhman	0,25	1,437,500	5,750,000
17	Andik	0,50	3,947,500	7,895,000
18	Misri	0,25	2,247,500	8,990,000
19	Aklis Salim	0,35	2,335,000	6,671,429
20	Eko Yudi	0,25	1,982,000	7,928,000
21	Agung	0,50	4,135,000	8,270,000
22	Angga	0,25	1,905,000	7,620,000
23	Suroso	0,35	2,495,000	7,128,571
24	Sudiono	0,25	2,348,000	9,392,000
25	Kaseri	0,50	4,135,000	8,270,000
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>59,180,000</b>	<b>173,961,429</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>2,367,200</b>	<b>6,958,457,14</b>

Lampiran B4, Biaya Obat Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Antracol			obat-obatan Demolish			obat-obatan Bion		
			Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	15	110,000	1,650,000	10	85,000	850,000	-	-	-
2	Darmanto	0,50	10	115,000	1,150,000	5	90,000	450,000	7	165,000	1,155,000
3	Suprayitno	0,25	5	115,000	575,000	4	80,000	320,000	1	175,000	175,000
4	Tukiman	0,20	5	115,000	575,000	3	80,000	240,000	1	175,000	175,000
5	Wagino	0,20	5	115,000	575,000	5	80,000	400,000	1	175,000	175,000
6	Soinem	0,25	3	115,000	345,000	5	80,000	400,000	2	175,000	350,000
7	Ridwan	0,25	5	115,000	575,000	-	-	-	-	-	-
8	Sugianto	0,50	15	115,000	1,725,000	10	85,000	850,000	-	-	-
9	Sahrul Afandi	0,50	10	115,000	1,150,000	3	85,000	255,000	5	165,000	825,000
10	Erdofin Dias	0,25	3	115,000	345,000	-	-	-	4	170,000	680,000
11	Kamidi	0,35	5	115,000	575,000	-	-	-	-	-	-
12	Tumiran	0,25	2	115,000	230,000	-	-	-	3	160,000	480,000
13	Darul Ulum	0,25	1	115,000	115,000	3	85,000	255,000	-	-	-
14	Junaedi	0,50	10	115,000	1,150,000	10	80,000	800,000	4	175,000	700,000
15	Poniran	0,25	7	115,000	805,000	6	80,000	480,000	2	170,000	340,000
16	Nur Rokhman	0,25	5	115,000	575,000	4	80,000	320,000	2	170,000	340,000
17	Andik	0,50	10	115,000	1,150,000	10	80,000	800,000	-	-	-
18	Misri	0,25	7	115,000	805,000	4	80,000	320,000	-	-	-
19	Aklis Salim	0,35	10	115,000	1,150,000	5	80,000	400,000	1	175,000	175,000
20	Eko Yudi	0,25	6	115,000	690,000	6	80,000	480,000	1	180,000	180,000
21	Agung	0,50	10	115,000	1,150,000	7	80,000	560,000	7	175,000	1,225,000
22	Angga	0,25	2	115,000	230,000	4	80,000	320,000	2	200,000	400,000
23	Suroso	0,35	8	115,000	920,000	10	80,000	800,000	1	180,000	180,000
24	Sudiono	0,25	5	115,000	575,000	5	80,000	400,000	2	175,000	350,000
25	Kaseri	0,50	10	115,000	1,150,000	10	80,000	800,000	4	175,000	700,000
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>174</b>	<b>2,870,000</b>	<b>19,935,000</b>	<b>129</b>	<b>1,710,000</b>	<b>10,500,000</b>	<b>50</b>	<b>3,135,000</b>	<b>8,605,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>6,96</b>	<b>114,800,00</b>	<b>797,400,00</b>	<b>6,14</b>	<b>81,428,57</b>	<b>500,000,00</b>	<b>2,78</b>	<b>174,166,67</b>	<b>478,055,56</b>

Lanjutan Lampiran B4, Biaya Obat Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Scor			obat-obatan Confidor			obat-obatan Amistartop			obat-obatan Endure			
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	
1	Arif Ariyanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Darmanto	0,50	-	-	-	2	170,000	340,000	-	-	-	2	170,000	340,000	
3	Suprayitno	0,25	-	-	-	1	170,000	170,000	2	220,000	440,000	1	170,000	170,000	
4	Tukiman	0,20	2	140,000	280,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Wagino	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Soinem	0,25	-	-	-	2	170,000	340,000	3	220,000	660,000	2	170,000	340,000	
7	Ridwan	0,25	5	140,000	700,000	-	-	-	3	200,000	600,000	-	-	-	
8	Sugianto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Sahrul Afandi	0,50	-	-	-	2	170,000	340,000	-	-	-	2	170,000	340,000	
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	-	-	-	-	2	180,000	360,000	-	-	-	
11	Kamidi	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Tumiran	0,25	3	155,000	465,000	-	-	-	3	220,000	660,000	-	-	-	
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Junaedi	0,50	5	140,000	700,000	-	-	-	3	200,000	600,000	-	-	-	
15	Poniran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Andik	0,50	-	-	-	-	-	-	7	200,000	1,400,000	-	-	-	
18	Misri	0,25	-	-	-	2	170,000	340,000	-	-	-	2	170,000	340,000	
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Eko Yudi	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Agung	0,50	-	-	-	-	-	-	2	220,000	440,000	-	-	-	
22	Angga	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Suroso	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	Sudiono	0,25	-	-	-	2	170,000	340,000	2	220,000	440,000	2	170,000	340,000	
25	Kaseri	0,50	5	140,000	700,000	-	-	-	5	200,000	1,000,000	-	-	-	
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>20</b>	<b>715,000</b>	<b>2,845,000</b>	<b>25</b>	<b>11</b>	<b>1,020,000</b>	<b>1,870,000</b>	<b>2,080,000</b>	<b>6,600,000</b>	<b>11</b>	<b>1,020,000</b>	<b>1,870,000</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>0,34</b>	<b>4,00</b>	<b>143,000</b>	<b>569,000</b>	<b>6,25</b>	<b>1,83</b>	<b>170,000,00</b>	<b>311,666,67</b>	<b>208,000</b>	<b>660,000</b>	<b>1,83</b>	<b>170,000,00</b>	<b>311,666,67</b>

Lanjutan Lampiran B4, Biaya Obat Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Avidor			obat-obatan Jiplu			obat-obatan Fuji-1			obat-obatan Sumo			
			kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	
1	Arif Ariyanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Darmanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Suprayitno	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tukiman	0,20	5	23,000	115,000	-	-	-	-	-	-	1	45,000	45,000	
5	Wagino	0,20	-	-	-	-	-	-	2	75,000	150,000	-	-	-	
6	Soinem	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Ridwan	0,25	15	23,000	345,000	-	-	-	-	-	-	1	45,000	45,000	
8	Sugianto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Sahrul Afandi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Erdofin Dias	0,25	8	23,000	184,000	4	100,000	400,000	-	-	-	2	45,000	90,000	
11	Kamidi	0,35	8	20,000	160,000	5	100,000	500,000	-	-	-	5	40,000	200,000	
12	Tumiran	0,25	2	23,000	46,000	3	85,000	255,000	2	75,000	150,000	2	43,000	86,000	
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14	Junaedi	0,50	30	23,000	690,000	-	-	-	-	-	-	2	45,000	90,000	
15	Poniran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	43,000	129,000	
17	Andik	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	40,000	320,000	
18	Misri	0,25	-	-	-	-	-	-	4	75,000	300,000	-	-	-	
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20	Eko Yudi	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	43,000	129,000	
21	Agung	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Angga	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Suroso	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	43,000	129,000	
24	Sudiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	Kaseri	0,50	30	23,000	690,000	-	-	-	-	-	-	2	45,000	90,000	
<b>Jumlah</b>			<b>8</b>	<b>98</b>	<b>158,000</b>	<b>2,230,000</b>	<b>12</b>	<b>285,000</b>	<b>1,155,000</b>	<b>8</b>	<b>225,000</b>	<b>600,000</b>	<b>32</b>	<b>477,000</b>	<b>1,353,000</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>0,34</b>	<b>14,00</b>	<b>22,571,43</b>	<b>318,571,43</b>	<b>4,00</b>	<b>95,000</b>	<b>385,000</b>	<b>2,67</b>	<b>75,000,00</b>	<b>200,000</b>	<b>2,91</b>	<b>43,363,64</b>	<b>123,000,00</b>

Lanjutan Lampiran B4, Biaya Obat Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Prevaton			obat-obatan Curacron			obat-obatan Demasit			obat-obatan Greentonic		
			kebutuhan (bungkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	-	-S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Darmanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Suprayitno	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tukiman	0,20	-	-	-	1	125,000	125,000	-	-	-	-	-	-
5	Wagino	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Soinem	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ridwan	0,25	-	-	-	1	125,000	125,000	-	-	-	-	-	-
8	Sugianto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sahrul Afandi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	-	-	-	-	2	50,000	100,000	-	-	-
11	Kamidi	0,35	-	-	-	-	-	-	5	40,000	200,000	-	-	-
12	Tumiran	0,25	2	135,000	270,000	-	-	-	1	45,000	45,000	1	55,000	55,000
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Junaedi	0,50	-	-	-	2	125,000	250,000	-	-	-	-	-	-
15	Poniran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	2	115,000	230,000	-	-	-	-	-	-
17	Andik	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Misri	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aklis Salim	0,35	3	135,000	405,000	-	-	-	-	-	-	3	55,000	165,000
20	Eko Yudi	0,25	2	135,000	270,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agung	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Angga	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Suroso	0,35	3	135,000	405,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Sudiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Kaseri	0,50	-	-	-	2	125,000	250,000	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>10</b>	<b>540,000</b>	<b>1,350,000</b>	<b>8</b>	<b>615,000</b>	<b>980,000</b>	<b>8</b>	<b>135,000</b>	<b>345,000</b>	<b>4</b>	<b>110,000</b>	<b>220,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>2,50</b>	<b>135,000</b>	<b>337,500</b>	<b>1,60</b>	<b>123,000</b>	<b>196,000</b>	<b>2,67</b>	<b>45,000,00</b>	<b>115,000,</b>	<b>2,00</b>	<b>55,000</b>	<b>110,000</b>

Lanjutan Lampiran b4, Biaya Obat Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Bamex			obat-obatan Gramaxon			obat-obatan Ziplo			obat-obatan ZPT Hormon		
			kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Darmanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Suprayitno	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tukiman	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Wagino	0,20	-	-	-	3	35,000	105,000	-	-	-	-	-	-
6	Soinem	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ridwan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Sugianto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sahrul Afandi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamidi	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tumiran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darul Ulum	0,25	1	225,000	225,000	3	35,000	105,000	1	65,000	65,000	5	70,000	350,000
14	Junaedi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Poniran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Andik	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Misri	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Eko Yudi	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agung	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Angga	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Suroso	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Sudiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Kaseri	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>1</b>	<b>225,000</b>	<b>225,000</b>	<b>6</b>	<b>70,000</b>	<b>210,000</b>	<b>1</b>	<b>65,000</b>	<b>65,000</b>	<b>5</b>	<b>70,000</b>	<b>350,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>1,00</b>	<b>225,000</b>	<b>225,000</b>	<b>3,00</b>	<b>35,000,00</b>	<b>105,000</b>	<b>1,00</b>	<b>65,000</b>	<b>65,000</b>	<b>5,00</b>	<b>70,000</b>	<b>350,000</b>



Lanjutan Lampiran B4, Biaya Obat Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Tenano			obat-obatan Pactosin			obat-obatan Agretic			obat-obatan Redomyl		
			kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (bngkus)	Harga (Rp/bu ngkus)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	5	160,000	800,000	10	60,000	600,000	10	60,000	600,000	-	-	-
2	Darmanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	90,000	180,000
3	Suprayitno	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tukiman	0,20	1	220,000	220,000	-	-	-	2	78,000	156,000	-	-	-
5	Wagino	0,20	-	-	-	-	-	-	5	78,000	390,000	-	-	-
6	Soinem	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ridwan	0,25	1	220,000	220,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Sugianto	0,50	10	160,000	1,600,000	10	60,000	600,000	10	60,000	600,000	-	-	-
9	Sahrul Afandi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	90,000	270,000
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamidi	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tumiran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Junaedi	0,50	4	220,000	880,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Poniran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Andik	0,50	-	-	-	-	-	-	10	60,000	600,000	-	-	-
18	Misri	0,25	-	-	-	-	-	-	5	78,000	390,000	-	-	-
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	-	-	-	8	78,000	624,000	-	-	-
20	Eko Yudi	0,25	-	-	-	-	-	-	5	78,000	390,000	-	-	-
21	Agung	0,50	-	-	-	10	50,000	500,000	10	78,000	780,000	-	-	-
22	Angga	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Suroso	0,35	-	-	-	-	-	-	8	78,000	624,000	-	-	-
24	Sudiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Kaseri	0,50	4	220,000	880,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>25</b>	<b>1,200,000</b>	<b>4,600,000</b>	<b>30</b>	<b>170,000</b>	<b>1,700,000</b>	<b>73</b>	<b>726,000</b>	<b>5,154,000</b>	<b>5</b>	<b>180,000</b>	<b>450,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>4,17</b>	<b>200,000</b>	<b>766,666</b>	<b>10</b>	<b>56,666,67</b>	<b>566,666</b>	<b>7,30</b>	<b>72,6000</b>	<b>515,400</b>	<b>2,50</b>	<b>90,000</b>	<b>225,000</b>

Lanjutan Lampiran B4, Biaya Obat Petani Mandiri

No	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Victory			obat-obatan Dakosep			obat-obatan Mition			obat-obatan Stadium		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Darmanto	0,50	7	65,000	455,000	5	60,000	300,000	-	-	-	2	320,000	640,000
3	Suprayitno	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tukiman	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Wagino	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Soinem	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ridwan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Sugianto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sahrul Afandi	0,50	5	65,000	325,000	5	65,000	325,000	4	100,000	400,000	1	320,000	320,000
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamidi	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tumiran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Junaedi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Poniran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Andik	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Misri	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Eko Yudi	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agung	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Angga	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Suroso	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Sudiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Kaseri	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>12</b>	<b>130,000</b>	<b>780,000</b>	<b>10</b>	<b>125,000</b>	<b>625,000</b>	<b>4</b>	<b>100,000</b>	<b>400,000</b>	<b>3</b>	<b>640,000</b>	<b>960,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>6,00</b>	<b>65,000</b>	<b>390,000</b>	<b>5,00</b>	<b>62,500</b>	<b>312,500</b>	<b>4,00</b>	<b>100,000</b>	<b>400,000</b>	<b>1,50</b>	<b>320,000</b>	<b>480,000</b>

Lanjutan Lampiran B4, Biaya Obat Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Zagribit			obat-obatan Menset			obat-obatan Tenat			obat-obatan Agrimex		
			kebutuhan (bungkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botl)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Darmanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Suprayitno	0,25	1	180,000	180,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tukiman	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Wagino	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Soinem	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ridwan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Sugianto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sahrul Afandi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Erdofin Dias	0,25	2	90,000	180,000	2	90,000	180,000	-	-	-	-	-	-
11	Kamidi	0,35	-	-	-	5	85,000	425,000	-	-	-	-	-	-
12	Tumiran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Junaedi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Poniran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Andik	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Misri	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Eko Yudi	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agung	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Angga	0,25	-	-	-	-	-	-	2	100,000	200,000	4	250,000	1,000,000
23	Suroso	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Sudiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Kaseri	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>3</b>	<b>270,000</b>	<b>360,000</b>	<b>7</b>	<b>175,000</b>	<b>605,000</b>	<b>2</b>	<b>100,000</b>	<b>200,000</b>	<b>4</b>	<b>250,000</b>	<b>1,000,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>1,50</b>	<b>135,000</b>	<b>180,000</b>	<b>4</b>	<b>87,500</b>	<b>302,500</b>	<b>2</b>	<b>100,000</b>	<b>200,000</b>	<b>4,00</b>	<b>250,000</b>	<b>1,000,000</b>

Lanjutan Lampiran B4, Biaya Obat Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Atonic			obat-obatan Gandasyl			obat-obatan Dusben			obat-obatan Presa		
			kebutuhan (liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)	kebutuhan (liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botl)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botl)	Total (Rp)
1	Arif Ariyanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Darmanto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Suprayitno	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tukiman	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Wagino	0,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Soinem	0,25	-	-	-	-	-	-	3	45,000	135,000	-	-	-
7	Ridwan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	350,000	350,000
8	Sugianto	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sahrul Afandi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamidi	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tumiran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Junaedi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Poniran	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Andik	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Misri	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Eko Yudi	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agung	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Angga	0,25	1	100,000	100,000	1	50,000	50,000	1	50,000	50,000	-	-	-
23	Suroso	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Sudiono	0,25	-	-	-	-	-	-	5	45,000	225,000	-	-	-
25	Kaseri	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>1</b>	<b>100,000</b>	<b>100,000</b>	<b>1</b>	<b>50,000</b>	<b>50,000</b>	<b>9</b>	<b>140,000</b>	<b>410,000</b>	<b>1</b>	<b>350,000</b>	<b>350,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>1,00</b>	<b>100,000</b>	<b>100,000</b>	<b>1,00</b>	<b>50,000</b>	<b>50,000</b>	<b>3,00</b>	<b>46,666,67</b>	<b>136,666,67</b>	<b>1</b>	<b>350,000</b>	<b>350,000</b>

**Lanjutan Lampiran B4, Biaya Obat Petani Mandiri**

No,	Nama Responden	Luas Lahan	obat-obatan Abasel			Total Biaya Obat-obatan (Rp)	Total Biaya Obat-obatan (Rp/Ha)
			kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)		
1	Arif Ariyanto	0,50	-	-	-	4,500,000	9,000,000
2	Darmanto	0,50	-	-	-	6,470,000	12,940,000
3	Suprayitno	0,25	-	-	-	2,360,000	9,440,000
4	Tukiman	0,20	-	-	-	2,131,000	10,655,000
5	Wagino	0,20	-	-	-	1,975,000	9,875,000
6	Soinem	0,25	-	-	-	2,610,000	10,440,000
7	Ridwan	0,25	1	350,000	350,000	3,460,000	13,840,000
8	Sugianto	0,50	-	-	-	5,375,000	10,750,000
9	Sahrul Afandi	0,50	-	-	-	6,010,000	12,020,000
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	-	3,044,000	12,176,000
11	Kamidi	0,35	1	350,000	350,000	2,785,000	7,957,143
12	Tumiran	0,25	-	-	-	2,982,000	11,928,000
13	Darul Ulum	0,25	-	-	-	1,865,000	7,460,000
14	Junaedi	0,50	-	-	-	6,760,000	13,520,000
15	Poniran	0,25	-	-	-	2,925,000	11,700,000
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	-	2,394,000	9,576,000
17	Andik	0,50	-	-	-	5,620,000	11,240,000
18	Misri	0,25	-	-	-	2,155,000	8,620,000
19	Aklis Salim	0,35	-	-	-	3,669,000	10,482,857
20	Eko Yudi	0,25	-	-	-	2,639,000	10,556,000
21	Agung	0,50	-	-	-	5,980,000	11,960,000
22	Angga	0,25	-	-	-	2,720,000	10,880,000
23	Suroso	0,35	-	-	-	3,683,000	10,522,857
24	Sudiono	0,25	-	-	-	2,870,000	11,480,000
25	Kaseri	0,50	-	-	-	7,260,000	14,520,000
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>2</b>	<b>700,000</b>	<b>700,000</b>	<b>94,242,000</b>	<b>273,538,857</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>1</b>	<b>350,000</b>	<b>350,000,00</b>	<b>3,769,680</b>	<b>10,941,554,29</b>

**Lampiran B5, Biaya Sewa dan Pajak Tanah Sawah Petani Mandiri**

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah (Rp/thn)	Pajak Tanah (Rp/Ha/thn)	Sewa Lahan (Rp/thn)	Sewa Lahan (Rp/Ha/MT)
1	Arif Ariyanto	0,50	60,000	<b>120,000</b>	-	-
2	Darmanto	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
3	Suprayitno	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
4	Tukiman	0,20	25,000	<b>125,000</b>	-	-
5	Wagino	0,20	25,000	<b>125,000</b>	-	-
6	Soinem	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
7	Ridwan	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
8	Sugianto	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
9	Sahrul Afandi	0,50	60,000	<b>120,000</b>	-	-
10	Erdofin Dias	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
11	Kamidi	0,35	35,000	<b>100,000</b>	-	-
12	Tumiran	0,25	35,000	<b>140,000</b>	-	-
13	Darul Ulum	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
14	Junaedi	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
15	Poniran	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
16	Nur Rokhman	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
17	Andik	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
18	Misri	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
19	Aklis Salim	0,35	40,000	<b>114,286</b>	-	-
20	Eko Yudi	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
21	Agung	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
22	Angga	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
23	Suroso	0,35	40,000	<b>114,286</b>	-	-
24	Sudiono	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
25	Kaseri	0,50	60,000	<b>120,000</b>	-	-

Lampiran B6, Biaya Tenaga Kerja Petani Mandiri

No	Nama Responden	Luas lahan	Olah Tanah					Pemberian Pupuk Dasar dan Pasang Mulsa						
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)	jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)
1	Arif Ariyanto	0,50	5	3	7	15	50,000	750,000	5	2	7	10	50,000	500,000
2	Darmanto	0,50	6	3	7	18	50,000	900,000	5	2	7	10	50,000	500,000
3	Suprayitno	0,25	3	3	8	10,3	50,000	514,286	3	1	8	3,4	50,000	150,000
4	Tukiman	0,20	1	2	7	2	50,000	100,000	2	1	7	2	50,000	100,000
5	Wagino	0,20	1	2	8	2,3	50,000	114,286	2	1	8	2,3	50,000	100,000
6	Soinem	0,25	2	3	7	6	50,000	300,000	2	1	7	2	50,000	100,000
7	Ridwan	0,25	2	3	8	6,9	50,000	342,857	2	1	8	2,3	50,000	100,000
8	Sugianto	0,50	5	3	7	15	50,000	750,000	4	2	7	8	50,000	400,000
9	Sahrul Afandi	0,50	4	4	7	16	50,000	800,000	3	2	7	6	50,000	300,000
10	Erdofin Dias	0,25	3	3	7	9	50,000	450,000	2	1	7	2	50,000	100,000
11	Kamidi	0,35	4	3	7	12	50,000	600,000	4	1	7	4	50,000	200,000
12	Tumiran	0,25	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
13	Darul Ulum	0,25	3	2	7	6	50,000	300,000	4	1	7	4	50,000	200,000
14	Junaedi	0,50	5	3	7	15	50,000	750,000	4	1	7	4	50,000	200,000
15	Poniran	0,25	3	2	7	6	50,000	300,000	2	1	7	2	50,000	100,000
16	Nur Rokhman	0,25	3	2	8	6,9	50,000	342,857	2	1	8	2,3	50,000	100,000
17	Andik	0,50	6	3	7	18	50,000	900,000	4	1	7	4	50,000	200,000
18	Misri	0,25	3	3	8	10,3	50,000	514,286	2	1	8	2,3	50,000	100,000
19	Aklis Salim	0,35	4	3	7	12	50,000	600,000	2	1	7	2	50,000	100,000
20	Eko Yudi	0,25	4	2	8	9,1	50,000	457,143	2	1	8	2,3	50,000	100,000
21	Agung	0,50	6	3	7	18	50,000	900,000	3	1	7	3	50,000	150,000
22	Angga	0,25	4	2	8	9,1	50,000	457,143	3	1	8	3,4	50,000	150,000
23	Suroso	0,35	4	3	7	12	50,000	600,000	2	1	7	2	50,000	100,000
24	Sudiono	0,25	3	3	7	9	50,000	450,000	2	1	7	2	50,000	100,000
25	Kaseri	0,50	6	3	7	18	50,000	900,000	3	1	7	3	50,000	150,000
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>93</b>	<b>68</b>	<b>182</b>	<b>268</b>	<b>1,250,000</b>	<b>13,392,857</b>	<b>72</b>	<b>29</b>	<b>182</b>	<b>91</b>	<b>1,250,000</b>	<b>4,450,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>3,72</b>	<b>2,72</b>	<b>7,28</b>	<b>10,71</b>	<b>50,000</b>	<b>535,714,29</b>	<b>2,88</b>	<b>1,16</b>	<b>7,28</b>	<b>3,65</b>	<b>50,000</b>	<b>178,000</b>

Lanjutan Lampiran B6, Biaya Tenaga Kerja Petani Mandiri

No	Nama Responden	Luas lahan	Penanaman					Penyulaman					Total (Rp/HOK)	
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah		
1	Arif Ariyanto	0,50	12	1	7	12	40,000	480,000	4	3	7	12	40,000	480,000
2	Darmanto	0,50	15	1	7	15	40,000	600,000	3	3	7	9	40,000	360,000
3	Suprayitno	0,25	8	1	8	9,1	50,000	400,000	1	4	7	4	40,000	160,000
4	Tukiman	0,20	5	1	8	5,7	50,000	250,000	1	3	7	3	50,000	150,000
5	Wagino	0,20	6	1	8	6,9	50,000	300,000	1	3	7	3	40,000	120,000
6	Soinem	0,25	8	1	7	8	40,000	320,000	2	3	7	6	40,000	240,000
7	Ridwan	0,25	8	1	7	8	40,000	320,000	2	3	7	6	40,000	240,000
8	Sugianto	0,50	15	1	7	15	40,000	600,000	3	4	7	12	40,000	480,000
9	Sahrul Afandi	0,50	15	1	7	15	40,000	600,000	3	3	7	9	40,000	360,000
10	Erdofin Dias	0,25	8	1	7	8	40,000	320,000	2	3	7	6	40,000	240,000
11	Kamidi	0,35	12	1	7	12	40,000	480,000	2	3	7	6	40,000	240,000
12	Tumiran	0,25	8	1	7	8	40,000	320,000	2	3	7	6	50,000	300,000
13	Darul Ulum	0,25	10	1	8	11,4	50,000	500,000	2	3	8	6,9	40,000	274,286
14	Junaedi	0,50	15	1	7	15	40,000	600,000	2	4	7	8	50,000	400,000
15	Poniran	0,25	7	1	7	7	40,000	280,000	2	3	7	6	40,000	240,000
16	Nur Rokhman	0,25	10	1	7	10	40,000	400,000	2	3	7	6	40,000	240,000
17	Andik	0,50	20	1	7	20	40,000	800,000	4	3	7	12	40,000	480,000
18	Misri	0,25	8	1	7	8	40,000	320,000	1	3	7	3	50,000	150,000
19	Aklis Salim	0,35	12	1	8	13,7	50,000	600,000	1	4	7	4	40,000	160,000
20	Eko Yudi	0,25	8	1	7	8	40,000	320,000	1	3	7	3	50,000	150,000
21	Agung	0,50	15	1	7	15	40,000	600,000	3	3	7	9	40,000	360,000
22	Angga	0,25	10	1	7	10	40,000	400,000	3	3	7	9	40,000	360,000
23	Suroso	0,35	10	1	7	10	40,000	400,000	2	4	7	8	40,000	320,000
24	Sudiono	0,25	7	1	8	8	50,000	350,000	1	3	8	3,4	50,000	171,429
25	Kaseri	0,50	12	1	7	12	40,000	480,000	3	3	7	9	40,000	360,000
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>264</b>	<b>25</b>	<b>181</b>	<b>271</b>	<b>1,060,000</b>	<b>11,040,000</b>	<b>53</b>	<b>80</b>	<b>177</b>	<b>169</b>	<b>1,060,000</b>	<b>7,035,714</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>10,56</b>	<b>1,00</b>	<b>7,24</b>	<b>10,8</b>	<b>42,400</b>	<b>441,600</b>	<b>2,12</b>	<b>3,20</b>	<b>7,08</b>	<b>6,77</b>	<b>42,400</b>	<b>281,428,57</b>



Lanjutan Lampiran B6, Biaya Tenaga Kerja Petani Mandiri

No	Nama Responden	Luas lahan	Pewiilan + Penyiangan					Pemasangan Ajir					Total (Rp/HOK)	
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah		
1	Arif Ariyanto	0,50	7	2	7	14	40,000	560,000	5	2	7	10	50,000	500,000
2	Darmanto	0,50	7	2	7	14	40,000	560,000	4	2	7	8	50,000	400,000
3	Suprayitno	0,25	3	2	7	6	40,000	240,000	3	2	8	6,9	50,000	300,000
4	Tukiman	0,20	3	2	7	6	50,000	300,000	2	2	8	4,6	50,000	200,000
5	Wagino	0,20	3	2	7	6	40,000	240,000	2	2	8	4,6	50,000	200,000
6	Soinem	0,25	4	2	7	8	40,000	320,000	3	2	7	6	50,000	300,000
7	Ridwan	0,25	5	2	7	10	40,000	400,000	3	2	7	6	50,000	300,000
8	Sugianto	0,50	8	2	7	16	40,000	640,000	6	2	7	12	50,000	600,000
9	Sahrul Afandi	0,50	7	2	7	14	40,000	560,000	5	2	7	10	50,000	500,000
10	Erdofin Dias	0,25	3	2	7	6	40,000	240,000	2	2	7	4	50,000	200,000
11	Kamidi	0,35	5	2	7	10	40,000	400,000	5	2	7	10	50,000	500,000
12	Tumiran	0,25	3	2	7	6	50,000	300,000	2	2	7	4	50,000	200,000
13	Darul Ulum	0,25	2	3	7	6	40,000	240,000	2	2	8	4,6	50,000	200,000
14	Junaedi	0,50	5	2	7	10	50,000	500,000	5	2	7	10	50,000	500,000
15	Poniran	0,25	2	2	7	4	40,000	160,000	2	2	7	4	50,000	200,000
16	Nur Rokhman	0,25	3	2	7	6	40,000	240,000	3	2	7	6	50,000	300,000
17	Andik	0,50	8	2	7	16	40,000	640,000	6	2	7	12	50,000	600,000
18	Misri	0,25	4	2	7	8	50,000	400,000	4	2	7	8	50,000	400,000
19	Aklis Salim	0,35	2	2	7	4	40,000	160,000	2	2	8	4,6	50,000	200,000
20	Eko Yudi	0,25	2	2	7	4	50,000	200,000	2	2	7	4	50,000	200,000
21	Agung	0,50	10	2	7	20	40,000	800,000	6	2	7	12	50,000	600,000
22	Angga	0,25	3	2	7	6	40,000	240,000	3	2	7	6	50,000	300,000
23	Suroso	0,35	2	2	7	4	40,000	160,000	2	2	7	4	50,000	200,000
24	Sudiono	0,25	3	2	7	6	50,000	300,000	3	2	8	6,9	50,000	300,000
25	Kaseri	0,50	8	2	7	16	40,000	640,000	8	2	7	16	50,000	800,000
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>112</b>	<b>51</b>	<b>175</b>	<b>226</b>	<b>1,060,000</b>	<b>9,440,000</b>	<b>90</b>	<b>50</b>	<b>181</b>	<b>184</b>	<b>1,250,000</b>	<b>9,000,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>4,48</b>	<b>2,04</b>	<b>7,00</b>	<b>9,04</b>	<b>42,400</b>	<b>377,600</b>	<b>3,6</b>	<b>2</b>	<b>7,24</b>	<b>7,36</b>	<b>50,000</b>	<b>360,000</b>

Lanjutan Lampiran B6, Biaya Tenaga Kerja Petani Mandiri

No	Nama Responden	Luas lahan	Pemupukan					Penyemprotan						
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)	jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)
1	Arif Ariyanto	0,50	3	10	7	30	50,000	1,500,000	2	40	7	80	50,000	4,000,000
2	Darmanto	0,50	4	8	7	32	50,000	1,600,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
3	Suprayitno	0,25	3	8	7	24	50,000	1,200,000	1	40	7	40	50,000	2,000,000
4	Tukiman	0,20	1	8	7	8	50,000	400,000	1	40	7	40	50,000	2,000,000
5	Wagino	0,20	2	8	7	16	50,000	800,000	1	40	7	40	50,000	2,000,000
6	Soinem	0,25	2	8	7	16	50,000	800,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
7	Ridwan	0,25	2	10	7	20	50,000	1,000,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
8	Sugianto	0,50	4	8	7	32	50,000	1,600,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
9	Sahrul Afandi	0,50	2	10	7	20	50,000	1,000,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
10	Erdofin Dias	0,25	2	12	7	24	50,000	1,200,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
11	Kamidi	0,35	3	10	7	30	50,000	1,500,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
12	Tumiran	0,25	2	10	7	20	50,000	1,000,000	1	40	7	40	50,000	2,000,000
13	Darul Ulum	0,25	3	10	7	30	50,000	1,500,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
14	Junaedi	0,50	4	12	7	48	50,000	2,400,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
15	Poniran	0,25	3	8	7	24	50,000	1,200,000	1	40	7	40	50,000	2,000,000
16	Nur Rokhman	0,25	3	10	7	30	50,000	1,500,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
17	Andik	0,50	4	10	7	40	50,000	2,000,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
18	Misri	0,25	2	8	7	16	50,000	800,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
19	Aklis Salim	0,35	2	10	7	20	50,000	1,000,000	2	43	7	86	50,000	4,300,000
20	Eko Yudi	0,25	2	9	7	18	50,000	900,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
21	Agung	0,50	4	9	7	36	50,000	1,800,000	2	47	7	94	50,000	4,700,000
22	Angga	0,25	2	8	7	16	50,000	800,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
23	Suroso	0,35	2	10	7	20	50,000	1,000,000	2	40	7	80	50,000	4,000,000
24	Sudiono	0,25	3	8	7	24	50,000	1,200,000	1	40	7	40	50,000	2,000,000
25	Kaseri	0,50	2	12	7	24	50,000	1,200,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>66</b>	<b>234</b>	<b>175</b>	<b>618</b>	<b>1,250,000</b>	<b>30,900,000</b>	<b>36</b>	<b>1,085</b>	<b>175</b>	<b>1,570</b>	<b>1,250,000</b>	<b>78,500,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>2,64</b>	<b>9,36</b>	<b>7</b>	<b>24,7</b>	<b>50,000</b>	<b>1,236,000</b>	<b>1,44</b>	<b>43,40</b>	<b>7</b>	<b>62,80</b>	<b>50,000</b>	<b>3,140,000</b>

**Lanjutan Lampiran B6, Biaya Tenaga Kerja Petani Mandiri**

No	Nama Responden	Luas lahan	Pemanenan					Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha)	
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah			Total (Rp/HOK)
1	Arif Ariyanto	0,50	12	12	4	82,3	25,000	2,057,143	10,827,143	<b>21,654,286</b>
2	Darmanto	0,50	10	10	4	57,1	25,000	1,428,571	10,848,571	<b>21,697,143</b>
3	Suprayitno	0,25	5	12	4	34,3	25,000	857,143	5,821,429	<b>23,285,714</b>
4	Tukiman	0,20	5	9	4	25,7	25,000	642,857	4,142,857	<b>20,714,286</b>
5	Wagino	0,20	8	10	4	45,7	25,000	1,142,857	5,017,143	<b>25,085,714</b>
6	Soinem	0,25	7	10	4	40	25,000	1,000,000	5,630,000	<b>22,520,000</b>
7	Ridwan	0,25	5	10	4	28,6	25,000	714,286	5,667,143	<b>22,668,571</b>
8	Sugianto	0,50	8	12	4	54,9	25,000	1,371,429	10,941,429	<b>21,882,857</b>
9	Sahrul Afandi	0,50	12	10	4	68,6	25,000	1,714,286	10,334,286	<b>20,668,571</b>
10	Erdofin Dias	0,25	8	10	4	45,7	25,000	1,142,857	6,142,857	<b>24,571,429</b>
11	Kamidi	0,35	8	10	4	45,7	25,000	1,142,857	9,562,857	<b>27,322,449</b>
12	Tumiran	0,25	7	9	4	36	25,000	900,000	5,470,000	<b>21,880,000</b>
13	Darul Ulum	0,25	5	9	4	25,7	25,000	642,857	6,107,143	<b>24,428,571</b>
14	Junaedi	0,50	9	10	4	51,4	25,000	1,285,714	11,135,714	<b>22,271,429</b>
15	Poniran	0,25	5	10	4	28,6	25,000	714,286	5,194,286	<b>20,777,143</b>
16	Nur Rokhman	0,25	6	12	4	41,1	25,000	1,028,571	6,401,429	<b>25,605,714</b>
17	Andik	0,50	10	12	4	68,6	25,000	1,714,286	11,834,286	<b>23,668,571</b>
18	Misri	0,25	8	10	4	45,7	25,000	1,142,857	6,077,143	<b>24,308,571</b>
19	Aklis Salim	0,35	7	12	4	48	25,000	1,200,000	8,320,000	<b>23,771,429</b>
20	Eko Yudi	0,25	8	10	4	45,7	25,000	1,142,857	5,720,000	<b>22,880,000</b>
21	Agung	0,50	12	12	4	82,3	25,000	2,057,143	11,967,143	<b>23,934,286</b>
22	Angga	0,25	6	10	4	34,3	25,000	857,143	5,814,286	<b>23,257,143</b>
23	Suroso	0,35	9	10	4	51,4	25,000	1,285,714	8,065,714	<b>23,044,898</b>
24	Sudiono	0,25	8	10	4	45,7	25,000	1,142,857	6,014,286	<b>24,057,143</b>
25	Kaseri	0,50	10	10	4	57,1	25,000	1,428,571	10,458,571	<b>20,917,143</b>
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>198</b>	<b>261</b>	<b>100</b>	<b>1,190</b>	<b>625,000</b>	<b>29,757,143</b>	<b>193,515,714</b>	<b>576,873,061,22</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>7,92</b>	<b>10,44</b>	<b>4,00</b>	<b>48</b>	<b>25,000</b>	<b>1,190,286</b>	<b>7,740,629</b>	<b>23,074,922,45</b>

Lampiran B7, Biaya Penyusutan Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	Cangkul				Sabit				Total biaya penyusutan (Rp/Ha)	
			kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)	biaya Penyusutan (Rp/MT)	Total biaya penyusutan (Rp/Ha)	kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)		biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	Arif Ariyanto	0,50	2	68,000	5	27,200	54,400	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
2	Darmanto	0,50	1	60,000	4	15,000	30,000	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
3	Suprayitno	0,25	1	70,000	5	14,000	56,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
4	Tukiman	0,20	1	70,000	5	14,000	70,000	1	50,000	3	16,666,67	83,333,33
5	Wagino	0,20	1	70,000	5	14,000	70,000	1	50,000	3	16,666,67	83,333,33
6	Soinem	0,25	1	68,000	4	17,000	68,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
7	Ridwan	0,25	1	70,000	5	14,000	56,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
8	Sugianto	0,50	3	68,000	5	40,800	81,600	2	50,000	3	33,333,33	66,666,67
9	Sahrul Afandi	0,50	1	68,000	4	17,000	34,000	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
10	Erdofin Dias	0,25	1	60,000	5	12,000	48,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
11	Kamidi	0,35	1	60,000	4	15,000	42,857	1	50,000	3	16,666,67	47,619,05
12	Tumiran	0,25	1	60,000	3	20,000	80,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
13	Darul Ulum	0,25	1	70,000	5	14,000	56,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
14	Junaedi	0,50	2	70,000	5	28,000	56,000	2	50,000	3	33,333,33	66,666,67
15	Poniran	0,25	1	60,000	4	15,000	60,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
16	Nur Rokhman	0,25	1	60,000	4	15,000	60,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
17	Andik	0,50	1	60,000	4	15,000	30,000	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
18	Misri	0,25	1	60,000	4	15,000	60,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
19	Aklis Salim	0,35	2	70,000	5	28,000	80,000	1	50,000	3	16,666,67	47,619,05
20	Eko Yudi	0,25	1	70,000	5	14,000	56,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
21	Agung	0,50	2	70,000	6	23,333,33	46,666,67	2	50,000	3	33,333,33	66,666,67
22	Angga	0,25	1	60,000	4	15,000	60,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
23	Suroso	0,35	1	80,000	6	13,333,33	38,095,24	1	50,000	3	16,666,67	47,619,05
24	Sudiono	0,25	1	60,000	4	15,000	60,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
25	Kaseri	0,50	2	80,000	7	22,857,14	45,714,29	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>32</b>	<b>1,662,000</b>	<b>117</b>	<b>453,523,81</b>	<b>1,399,333,33</b>	<b>28</b>	<b>1,250,000</b>	<b>75</b>	<b>466,667</b>	<b>1,476,190,48</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>1</b>	<b>66,480</b>	<b>5</b>	<b>18,140,95</b>	<b>55,973,33</b>	<b>1,12</b>	<b>50,000</b>	<b>3</b>	<b>18,667</b>	<b>59,047,62</b>

Lanjutan Lampiran B7, Biaya Penyusutan Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	Tangki Mesin					Tangki					
			kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)	biaya Penyusutan (Rp/MT)	Total biaya penyusutan (Rp/Ha)	kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)	biaya Penyusutan (Rp/MT)	Total biaya penyusutan (Rp/Ha)	
1	Arif Ariyanto	0,50	1	1,250,000	8	156,250	312,500	1	400,000	8	50,000	100,000	
2	Darmanto	0,50	1	1,250,000	8	156,250	312,500	1	400,000	8	50,000	100,000	
3	Suprayitno	0,25	1	1,250,000	8	156,250	625,000	1	400,000	8	50,000	200,000	
4	Tukiman	0,20	1	2,000,000	12	166,666,67	833,333,33	1	450,000	8	56,250	281,250	
5	Wagino	0,20	1	2,000,000	12	166,666,67	833,333,33	1	400,000	8	50,000	250,000	
6	Soinem	0,25	1	1,250,000	8	156,250,00	625,000	1	400,000	8	50,000	200,000	
7	Ridwan	0,25	1	1,250,000	8	156,250	625,000	1	400,000	8	50,000	200,000	
8	Sugianto	0,50	1	2,000,000	12	166,666,67	333,333,33	2	450,000	8	112,500	225,000	
9	Sahrul Afandi	0,50	1	1,250,000	8	156,250	312,500	1	450,000	8	56,250	112,500	
10	Erdofin Dias	0,25	1	2,000,000	12	166,666,67	666,666,67	1	400,000	8	50,000	200,000	
11	Kamidi	0,35	1	2,000,000	12	166,666,67	476,190,48	1	400,000	8	50,000	142,857	
12	Tumiran	0,25	1	1,500,000	10	150,000	600,000	1	400,000	8	50,000	200,000	
13	Darul Ulum	0,25	1	1,250,000	8	156,250	625,000	1	400,000	8	50,000	200,000	
14	Junaedi	0,50	1	1,250,000	8	156,250	312,500	1	400,000	8	50,000	100,000	
15	Poniran	0,25	1	2,000,000	12	166,666,67	666,666,67	1	400,000	8	50,000	200,000	
16	Nur Rokhman	0,25	1	1,250,000	8	156,250	625,000	1	400,000	8	50,000	200,000	
17	Andik	0,50	1	2,000,000	12	166,666,67	333,333,33	1	400,000	8	50,000	100,000	
18	Misri	0,25	1	2,000,000	12	166,666,67	666,666,67	1	400,000	8	50,000	200,000	
19	Aklis Salim	0,35	1	1,500,000	10	150,000	428,571,43	1	450,000	8	56,250	160,714,29	
20	Eko Yudi	0,25	1	2,000,000	12	166,666,67	666,666,67	1	450,000	8	56,250	225,000	
21	Agung	0,50	1	2,000,000	12	166,666,67	333,333,33	1	400,000	8	50,000	100,000	
22	Angga	0,25	1	1,250,000	8	156,250	625,000	1	400,000	8	50,000	200,000	
23	Suroso	0,35	1	2,000,000	12	166,666,67	476,190,48	1	400,000	8	50,000	142,857,14	
24	Sudiono	0,25	1	2,000,000	12	166,666,67	666,666,67	1	450,000	8	56,250	225,000	
25	Kaseri	0,50	1	1,250,000	8	156,250	312,500	1	400,000	8	50,000	100,000	
<b>Jumlah</b>			<b>8,45</b>	<b>25</b>	<b>40,750,000</b>	<b>252</b>	<b>4,018,750</b>	<b>13,293,452,38</b>	<b>26</b>	<b>10,300,000</b>	<b>200</b>	<b>1,343,750</b>	<b>4,365,178,57</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>0,34</b>	<b>1</b>	<b>1,630,000</b>	<b>10,08</b>	<b>160,750</b>	<b>531,738,10</b>	<b>1</b>	<b>412,000</b>	<b>8</b>	<b>53,750</b>	<b>174,607,14</b>

Lanjutan Lampiran B7, Biaya Penyusutan Petani Mandiri

No,	Nama Responden	Luas Lahan	Alat Pembolong Mulsa				Total biaya Penyusutan (Rp/Ha)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Ha)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Ha)
			kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)	biaya Penyusutan (Rp/MT)			
1	Arif Ariyanto	0,50	4	40,000	5	32,000	64,000	564,233,33	1,128,466,67
2	Darmanto	0,50	5	45,000	5	45,000	90,000	565,833,33	1,131,666,67
3	Suprayitno	0,25	2	45,000	5	18,000	72,000	1,019,666,67	4,078,666,67
4	Tukiman	0,20	2	42,000	5	16,800	84,000	1,351,916,67	6,759,583,33
5	Wagino	0,20	2	42,000	5	16,800	84,000	1,320,666,67	6,603,333,33
6	Soinem	0,25	3	42,000	5	25,200	100,800	1,060,466,67	4,241,866,67
7	Ridwan	0,25	3	42,000	5	25,200	100,800	1,048,466,67	4,193,866,67
8	Sugianto	0,50	7	45,000	5	63,000	126,000	832,600,00	1,665,200,00
9	Sahrul Afandi	0,50	5	42,000	5	42,000	84,000	576,333,33	1,152,666,67
10	Erdofin Dias	0,25	2	40,000	5	16,000	64,000	1,045,333,33	4,181,333,33
11	Kamidi	0,35	3	42,000	5	25,200	72,000	781,523,81	2,232,925,17
12	Tumiran	0,25	2	40,000	5	16,000	64,000	1,010,666,67	4,042,666,67
13	Darul Ulum	0,25	2	45,000	5	18,000	72,000	1,019,666,67	4,078,666,67
14	Junaedi	0,50	3	40,000	5	24,000	48,000	583,166,67	1,166,333,33
15	Poniran	0,25	2	42,000	5	16,800	67,200	1,060,533,33	4,242,133,33
16	Nur Rokhman	0,25	4	40,000	5	32,000	128,000	1,079,666,67	4,318,666,67
17	Andik	0,50	3	45,000	5	27,000	54,000	550,666,67	1,101,333,33
18	Misri	0,25	3	40,000	5	24,000	96,000	1,089,333,33	4,357,333,33
19	Aklis Salim	0,35	2	45,000	5	18,000	51,428,57	768,333,33	2,195,238,10
20	Eko Yudi	0,25	2	40,000	5	16,000	64,000	1,078,333,33	4,313,333,33
21	Agung	0,50	3	42,000	5	25,200	50,400	597,066,67	1,194,133,33
22	Angga	0,25	2	40,000	5	16,000	64,000	1,015,666,67	4,062,666,67
23	Suroso	0,35	3	42,000	5	25,200	72,000	776,761,90	2,219,319,73
24	Sudiono	0,25	2	45,000	5	18,000	72,000	1,090,333,33	4,361,333,33
25	Kaseri	0,50	5	40,000	5	40,000	80,000	571,547,62	1,143,095,24
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>76</b>	<b>1,053,000</b>	<b>125</b>	<b>641,400</b>	<b>1,924,628,57</b>	<b>22,458,783,33</b>	<b>80,165,828,23</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>3,04</b>	<b>42,120</b>	<b>5</b>	<b>25,656</b>	<b>76,985,14</b>	<b>898,351,33</b>	<b>3,206,633,13</b>

Lampiran C, Pendapatan Petani Mandiri

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel				Biaya Tetap			
			Biaya Benih/Bibit (Rp/Ha)	Biaya Pupuk (Rp/Ha)	Biaya Obat-obatan (Rp/Ha)	Biaya TK (Rp/Ha)	Biaya Operasional Lainnya (Rp/Ha)	Pajak (Rp/Ha/thn)	Sewa Lahan (Rp/Ha/thn)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/thn)
1	Arif Ariyanto	0,50	2,240,000	6,550,000	9,000,000	21,654,286	8,028,000	120,000	-	1,128,466,67
2	Darmanto	0,50	2,240,000	6,800,000	12,940,000	21,697,143	7,920,000	-	5,000,000	1,131,666,67
3	Suprayitno	0,25	2,720,000	5,640,000	9,440,000	23,285,714	8,040,000	-	2,500,000	4,078,666,67
4	Tukiman	0,20	2,175,000	5,625,000	10,655,000	20,714,286	8,670,000	125,000	-	6,759,583,33
5	Wagino	0,20	2,175,000	5,625,000	9,875,000	25,085,714	8,670,000	125,000	-	6,603,333,33
6	Soinem	0,25	3,300,000	8,920,000	10,440,000	22,520,000	9,000,000	-	2,500,000	4,241,866,67
7	Ridwan	0,25	2,640,000	7,020,000	13,840,000	22,668,571	9,036,000	-	2,500,000	4,193,866,67
8	Sugianto	0,50	3,300,000	7,100,000	10,750,000	21,882,857	8,232,000	-	5,000,000	1,665,200,00
9	Sahrul Afandi	0,50	2,560,000	6,185,000	12,020,000	20,668,571	3,765,000	120,000	-	1,152,666,67
10	Erdofin Dias	0,25	2,720,000	7,020,000	12,176,000	24,571,429	9,260,000	-	2,500,000	4,181,333,33
11	Kamidi	0,35	2,285,714	5,371,429	7,957,143	27,322,449	8,005,714	100,000	-	2,232,925,17
12	Tumiran	0,25	2,640,000	6,320,000	11,928,000	21,880,000	8,184,000	140,000	-	4,042,666,67
13	Darul Ulum	0,25	2,720,000	6,000,000	7,460,000	24,428,571	7,320,000	-	2,500,000	4,078,666,67
14	Junaedi	0,50	2,560,000	6,270,000	13,520,000	22,271,429	7,920,000	-	5,000,000	1,166,333,33
15	Poniran	0,25	3,300,000	5,600,000	11,700,000	20,777,143	8,484,000	-	2,500,000	4,242,133,33
16	Nur Rokhman	0,25	3,200,000	5,750,000	9,576,000	25,605,714	8,400,000	-	2,500,000	4,318,666,67
17	Andik	0,50	2,560,000	7,895,000	11,240,000	23,668,571	7,800,000	-	5,000,000	1,101,333,33
18	Misri	0,25	2,720,000	8,990,000	8,620,000	24,308,571	8,280,000	-	2,500,000	4,357,333,33
19	Aklis Salim	0,35	2,428,571	6,671,429	10,482,857	23,771,429	7,674,286	114,286	-	2,195,238,10
20	Eko Yudi	0,25	3,400,000	7,928,000	10,556,000	22,880,000	8,120,000	-	2,500,000	4,313,333,33
21	Agung	0,50	2,240,000	8,270,000	11,960,000	23,934,286	7,860,000	-	5,000,000	1,194,133,33
22	Angga	0,25	3,300,000	7,620,000	10,880,000	23,257,143	8,624,000	-	2,500,000	4,062,666,67
23	Suroso	0,35	2,914,286	7,128,571	10,522,857	23,044,898	7,628,571	114,286	-	2,219,319,73
24	Sudiono	0,25	3,400,000	9,392,000	11,480,000	24,057,143	8,580,000	-	2,500,000	4,361,333,33
25	Kaseri	0,50	2,310,000	8,270,000	14,520,000	20,917,143	8,780,000	120,000	-	1,143,095,24
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>68,048,571,43</b>	<b>173,961,428,57</b>	<b>273,538,857,14</b>	<b>576,873,061,22</b>	<b>202,281,571,43</b>	<b>1,078,571,43</b>	<b>52,500,000,00</b>	<b>80,165,828,23</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>2,721,942,86</b>	<b>6,958,457,14</b>	<b>10,941,554,29</b>	<b>23,074,922,45</b>	<b>8,091,262,86</b>	<b>119,841,27</b>	<b>3,281,250,00</b>	<b>3,206,633,13</b>

**Lanjutan Lampiran C, Pendapatan Petani Mandiri**

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Produksi (Kg)	Produksi (Kg/Ha)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Penerimaan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	Arif Ariyanto	0,50	48,720,752	6,500	13,000	8,200	53,300,000	106,600,000	57,879,247,62
2	Darmanto	0,50	57,728,810	9,800	19,600	7,300	71,540,000	143,080,000	85,351,190,48
3	Suprayitno	0,25	55,704,381	4,500	18,000	7,500	33,750,000	135,000,000	79,295,619,05
4	Tukiman	0,20	54,723,869	4,050	20,250	6,300	25,515,000	127,575,000	72,851,130,95
5	Wagino	0,20	58,159,048	3,700	18,500	6,800	25,160,000	125,800,000	67,640,952,38
6	Soinem	0,25	60,921,867	4,200	16,800	7,500	31,500,000	126,000,000	65,078,133,33
7	Ridwan	0,25	61,898,438	3,000	12,000	9,700	29,100,000	116,400,000	54,501,561,90
8	Sugianto	0,50	57,930,057	6,000	12,000	10,000	60,000,000	120,000,000	62,069,942,86
9	Sahrul Afandi	0,50	46,471,238	8,250	16,500	7,300	60,225,000	120,450,000	73,978,761,90
10	Erdofin Dias	0,25	62,428,762	4,200	16,800	7,500	31,500,000	126,000,000	63,571,238,10
11	Kamidi	0,35	53,275,374	4,700	13,428,57	9,500	44,650,000	127,571,428,57	74,296,054,42
12	Tumiran	0,25	55,134,667	3,900	15,600	7,500	29,250,000	117,000,000	61,865,333,33
13	Darul Ulum	0,25	54,507,238	3,300	13,200	9,200	30,360,000	121,440,000	66,932,761,90
14	Junaedi	0,50	58,707,762	8,500	17,000	6,500	55,250,000	110,500,000	51,792,238,10
15	Poniran	0,25	56,603,276	4,000	16,000	8,000	32,000,000	128,000,000	71,396,723,81
16	Nur Rokhman	0,25	59,350,381	4,250	17,000	7,250	30,812,500	123,250,000	63,899,619,05
17	Andik	0,50	59,264,905	7,800	15,600	10,000	78,000,000	156,000,000	96,735,095,24
18	Misri	0,25	59,775,905	4,200	16,800	6,700	28,140,000	112,560,000	52,784,095,24
19	Aklis Salim	0,35	53,338,095	5,000	14,285,71	8,900	44,500,000	127,142,857,14	73,804,761,90
20	Eko Yudi	0,25	59,697,333	3,700	14,800	9,600	35,520,000	142,080,000	82,382,666,67
21	Agung	0,50	60,458,419	7,600	15,200	9,000	68,400,000	136,800,000	76,341,580,95
22	Angga	0,25	60,243,810	4,000	16,000	7,500	30,000,000	120,000,000	59,756,190,48
23	Suroso	0,35	53,572,789	4,200	12,000,00	10,500	44,100,000	126,000,000	72,427,210,88
24	Sudiono	0,25	63,770,476	4,100	16,400	9,400	38,540,000	154,160,000	90,389,523,81
25	Kaseri	0,50	56,060,238	5,000	10,000	10,000	50,000,000	100,000,000	43,939,761,90
<b>Jumlah</b>		<b>8,45</b>	<b>1,428,447,889,46</b>	<b>128,450,00</b>	<b>386,764,29</b>	<b>207,650</b>	<b>1,061,112,500</b>	<b>3,149,409,285,71</b>	<b>1,720,961,396,26</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,34</b>	<b>57,137,915,58</b>	<b>5,138,00</b>	<b>15,470,57</b>	<b>8,306</b>	<b>42,444,500</b>	<b>125,976,371,43</b>	<b>68,838,455,85</b>



**Lampiran D, Jaminan Pasar, Harga, Resiko Petani Mandiri**

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jaminan Pasar	Jaminan Harga	Penanggungan Resiko
1	Arif Ariyanto	0,50	1	0	5
2	Darmanto	0,50	0	0	6
3	Suprayitno	0,25	0	1	6
4	Tukiman	0,20	0	0	4
5	Wagino	0,20	0	1	5
6	Soinem	0,25	1	1	6
7	Ridwan	0,25	0	0	6
8	Sugianto	0,50	0	0	6
9	Sahrul Afandi	0,50	0	0	6
10	Erdofin Dias	0,25	1	1	5
11	Kamidi	0,35	1	0	6
12	Tumiran	0,25	1	1	6
13	Darul Ulum	0,25	1	1	5
14	Junaedi	0,50	0	0	4
15	Poniran	0,25	1	0	5
16	Nur Rokhman	0,25	1	0	6
17	Andik	0,50	1	0	5
18	Misri	0,25	0	1	6
19	Aklis Salim	0,35	0	1	5
20	Eko Yudi	0,25	0	0	5
21	Agung	0,50	0	0	6
22	Angga	0,25	0	1	5
23	Suroso	0,35	0	0	6
24	Sudiono	0,25	0	0	6
25	Kaseri	0,50	0	1	6

Keterangan :

A), Jaminan pasar

1: ya

0: Tidak

B), Jaminan harga

1 : Ya

0 : Tidak

C), Penanggungan resiko

1 : Sangat tidak suka resiko

2 : Tidak suka resiko

3 : Moderate low

4 : Sedang

5 : Suka resiko

6 : Sangat suka resiko

Lampiran E, Data Diri Petani Cabai Merah Mitra

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga
1	Kamali	1,00	56	SD	30	2
2	Sri Harani	0,30	46	SMP	4	3
3	Samsuri	0,50	53	SD	26	3
4	Toha	1,00	45	SMP	33	3
5	Mujayadin	0,45	55	SMA	20	4
6	David	0,45	50	SMA	10	3
7	Surono	0,75	60	SD	48	4
8	Suryadi	1,00	50	SMA	25	2
9	Sugiono	0,25	52	SD	30	3
10	Hadi Sutomo	1,00	49	SMP	17	4
11	Yanto	0,25	47	SMP	15	3
12	Suparno	0,50	55	SD	35	2
13	Suryo W,	0,25	49	SD	29	3
14	Damar	0,35	53	SD	34	5
15	Joko	0,35	54	SMP	10	3
16	Nurkholik	1,00	51	SMP	31	2
17	Samsuri RT	0,50	50	SD	5	2
18	H, Suryadi	1,00	54	SD	30	3
19	Kosmin	0,35	53	SMP	8	2
20	Sutopo	0,50	58	SMA	12	2
21	Kamidi	0,50	56	SMP	20	3
22	Nasrul Aziz	0,25	61	SD	35	3
23	Durahman	0,25	53	SMA	7	2
24	Iswayudi	0,35	58	SD	18	5
25	Muh, Aksan	0,25	48	SMP	27	4

Lampiran F1, Biaya Produksi Petani Cabai Merah Mitra

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Ajir			Mulsu Hitam Perak			Total (Rp/Ha)		
			butuhan (Kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Total (Rp/Ha)	butuhan (Kg)	Harga (Rp/kg)		Total (Rp)	Total (Rp/Ha)
1	Kamali	1	18,400	150	2,760,000	2,760,000	150	30,000	4,500,000	4,500,000	7,260,000
2	Sri Harani	0,3	5,300	150	795,000	2,650,000	42	30,000	1,260,000	4,200,000	6,850,000
3	Samsuri	0,5	9,000	180	1,620,000	3,240,000	70	30,000	2,100,000	4,200,000	7,440,000
4	Toha	1	18,400	180	3,312,000	3,312,000	145	30,000	4,350,000	4,350,000	7,662,000
5	Mujayadin	0,45	8,000	180	1,440,000	3,200,000	65	30,000	1,950,000	4,333,333	7,533,333
6	David	0,45	8,000	150	1,200,000	2,666,667	65	30,000	1,950,000	4,333,333	7,000,000
7	Surono	0,75	14,000	180	2,520,000	3,360,000	100	30,000	3,000,000	4,000,000	7,360,000
8	Suryadi	1	18,000	150	2,700,000	2,700,000	150	30,000	4,500,000	4,500,000	7,200,000
9	Sugiono	0,25	4,500	180	810,000	3,240,000	38	30,000	1,140,000	4,560,000	7,800,000
10	Hadi Sutomo	1	18,000	150	2,700,000	2,700,000	150	30,000	4,500,000	4,500,000	7,200,000
11	Yanto	0,25	4,500	150	675,000	2,700,000	37	30,000	1,110,000	4,440,000	7,140,000
12	Suparno	0,5	9,500	180	1,710,000	3,420,000	72	30,000	2,160,000	4,320,000	7,740,000
13	Suryo W,	0,25	4,500	180	810,000	3,240,000	40	30,000	1,200,000	4,800,000	8,040,000
14	Damar	0,35	6,000	180	1,080,000	3,085,714	45	30,000	1,350,000	3,857,143	6,942,857
15	Joko	0,35	6,000	150	900,000	2,571,429	45	30,000	1,350,000	3,857,143	6,428,571
16	Nurkholik	1	18,200	180	3,276,000	3,276,000	150	30,000	4,500,000	4,500,000	7,776,000
17	Samsuri RT	0,5	9,000	180	1,620,000	3,240,000	75	30,000	2,250,000	4,500,000	7,740,000
18	H, Suryadi	1	18,000	180	3,240,000	3,240,000	140	30,000	4,200,000	4,200,000	7,440,000
19	Kosmin	0,35	6,100	180	1,098,000	3,137,143	47	30,000	1,410,000	4,028,571	7,165,714
20	Sutopo	0,5	9,500	150	1,425,000	2,850,000	70	30,000	2,100,000	4,200,000	7,050,000
21	Kamidi	0,5	9,400	150	1,410,000	2,820,000	70	30,000	2,100,000	4,200,000	7,020,000
22	Nasrul Aziz	0,25	4,300	180	774,000	3,096,000	35	30,000	1,050,000	4,200,000	7,296,000
23	Durahman	0,25	4,500	180	810,000	3,240,000	37	30,000	1,110,000	4,440,000	7,680,000
24	Iswayudi	0,35	6,100	180	1,098,000	3,137,143	40	30,000	1,200,000	3,428,571	6,565,714
25	Muh, Aksan	0,25	4,500	180	810,000	3,240,000	35	30,000	1,050,000	4,200,000	7,440,000
<b>Total</b>		<b>13,35</b>	<b>241,700</b>	<b>4,230</b>	<b>40,593,000</b>	<b>76,122,095</b>	<b>1,913</b>	<b>750,000</b>	<b>57,390,000</b>	<b>106,648,095</b>	<b>182,770,190</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>9,668</b>	<b>169</b>	<b>1,623,720</b>	<b>3,044,884</b>	<b>77</b>	<b>30,000</b>	<b>2,295,600</b>	<b>4,265,924</b>	<b>7,310,808</b>

Lampiran F2, Biaya Bibit Petani Mitra

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Benih			Total (Rp/Ha)
			kebutuhan (bungkus)	harga benih (Rp/bungkus)	total (Rp)	
1	Kamali	1	16	160,000	2,560,000	<b>2,560,000</b>
2	Sri Harani	0,3	5	160,000	800,000	<b>2,666,667</b>
3	Samsuri	0,5	8	160,000	1,280,000	<b>2,560,000</b>
4	Toha	1	18	160,000	2,880,000	<b>2,880,000</b>
5	Mujayadin	0,45	6	160,000	960,000	<b>2,133,333</b>
6	David	0,45	6	160,000	960,000	<b>2,133,333</b>
7	Surono	0,75	12	160,000	1,920,000	<b>2,560,000</b>
8	Suryadi	1	15	160,000	2,400,000	<b>2,400,000</b>
9	Sugiono	0,25	5	160,000	800,000	<b>3,200,000</b>
10	Hadi Sutomo	1	16	160,000	2,560,000	<b>2,560,000</b>
11	Yanto	0,25	4	160,000	640,000	<b>2,560,000</b>
12	Suparno	0,5	7	160,000	1,120,000	<b>2,240,000</b>
13	Suryo W,	0,25	5	160,000	800,000	<b>3,200,000</b>
14	Damar	0,35	6	160,000	960,000	<b>2,742,857</b>
15	Joko	0,35	6	160,000	960,000	<b>2,742,857</b>
16	Nurkholik	1	16	160,000	2,560,000	<b>2,560,000</b>
17	Samsuri RT	0,5	8	160,000	1,280,000	<b>2,560,000</b>
18	H, Suryadi	1	15	160,000	2,400,000	<b>2,400,000</b>
19	Kosmin	0,35	5	160,000	800,000	<b>2,285,714</b>
20	Sutopo	0,5	8	160,000	1,280,000	<b>2,560,000</b>
21	Kamidi	0,5	7	160,000	1,120,000	<b>2,240,000</b>
22	Nasrul Aziz	0,25	4	160,000	640,000	<b>2,560,000</b>
23	Durahman	0,25	4	160,000	640,000	<b>2,560,000</b>
24	Iswayudi	0,35	5	160,000	800,000	<b>2,285,714</b>
25	Muh, Aksan	0,25	4	160,000	640,000	<b>2,560,000</b>
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>211</b>	<b>4,000,000</b>	<b>33,760,000</b>	<b>63,710,476</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,534</b>	<b>8,44</b>	<b>160,000,00</b>	<b>1,350,400,00</b>	<b>2,548,419</b>

Lampiran F3, Biaya Pupuk Petani Mitra

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk KNO			Pupuk NPK mutiara			Pupuk Phonska		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Kamali	1	150	21,000	3,150,000	100	10,000	1,000,000	200	1,700	340,000
2	Sri Harani	0,3	20	20,000	400,000	-	-	-	150	1,700	255,000
3	Samsuri	0,5	60	22,000	1,320,000	50	10,000	500,000	300	1,750	525,000
4	Toha	1	100	21,000	2,100,000	100	10,000	1,000,000	450	2,200	990,000
5	Mujayadin	0,45	50	22,000	1,100,000	50	10,000	500,000	100	2,500	250,000
6	David	0,45	50	22,000	1,100,000	50	10,000	500,000	100	2,500	250,000
7	Surono	0,75	100	22,000	2,200,000	75	10,000	750,000	150	2,200	330,000
8	Suryadi	1	150	21,000	3,150,000	125	10,000	1,250,000	150	2,200	330,000
9	Sugiono	0,25	25	22,000	550,000	50	10,000	500,000	150	2,400	360,000
10	Hadi Sutomo	1	150	22,000	3,300,000	200	10,000	2,000,000	350	2,000	700,000
11	Yanto	0,25	25	22,000	550,000	50	10,000	500,000	-	-	-
12	Suparno	0,5	-	-	-	250	10,000	2,500,000	150	2,200	330,000
13	Suryo W,	0,25	20	22,500	450,000	50	10,000	500,000	100	2,500	250,000
14	Damar	0,35	25	22,500	562,500	25	10,000	250,000	200	2,400	480,000
15	Joko	0,35	-	-	-	100	10,000	1,000,000	200	2,500	500,000
16	Nurkholik	1	100	22,000	2,200,000	200	10,000	2,000,000	200	2,400	480,000
17	Samsuri RT	0,5	50	22,200	1,110,000	-	-	-	200	2,400	480,000
18	H, Suryadi	1	100	22,000	2,200,000	250	9,000	2,250,000	300	2,500	750,000
19	Kosmin	0,35	-	-	-	100	10,000	1,000,000	-	-	-
20	Sutopo	0,5	35	22,500	787,500	100	10,000	1,000,000	300	2,500	750,000
21	Kamidi	0,5	-	-	-	200	10,000	2,000,000	150	2,500	375,000
22	Nasrul Aziz	0,25	20	22,500	450,000	20	10,000	200,000	150	2,400	360,000
23	Durahman	0,25	20	22,500	450,000	50	10,000	500,000	100	2,500	250,000
24	Iswayudi	0,35	30	22,500	675,000	50	10,000	500,000	200	2,400	480,000
25	Muh, Aksan	0,25	20	22,500	450,000	100	10,000	1,000,000	50	2,500	125,000
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>1,300</b>	<b>460,700</b>	<b>28,255,000</b>	<b>2,345</b>	<b>229,000</b>	<b>23,200,000</b>	<b>4,400</b>	<b>52,850</b>	<b>9,940,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,534</b>	<b>62</b>	<b>21,938</b>	<b>1,345,476</b>	<b>102</b>	<b>9,957</b>	<b>1,008,696</b>	<b>191</b>	<b>2,298</b>	<b>432,174</b>

Lanjutan Lampiran F3, Biaya Pupuk Petani Mitra

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk SP36			Pupuk Dolomit			Pupuk KCl			Pupuk TSP		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Kamali	1	-	-	-	-	-	-	100	6,000	600,000	100	1,500	150,000
2	Sri Harani	0,3	-	-	-	50	650	32,500	50	5,500	275,000	-	-	-
3	Samsuri	0,5	150	2,000	300,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Toha	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mujayadin	0,45	-	-	-	500	660	330,000	-	-	-	50	1,500	75,000
6	David	0,45	-	-	-	500	660	330,000	-	-	-	50	1,500	75,000
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Suryadi	1	150	2,000	300,000	-	-	-	-	-	-	200	1,500	300,000
9	Sugiono	0,25	150	2,000	300,000	-	-	-	15	7,000	105,000	-	-	-
10	Hadi Sutomo	1	250	2,000	500,000	-	-	-	250	6,000	1,500,000	-	-	-
11	Yanto	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Suparno	0,5	100	2,400	240,000	-	-	-	100	5,200	520,000	-	-	-
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	-	-	-	20	6,800	136,000	-	-	-
14	Damar	0,35	-	-	-	-	-	-	25	7,000	175,000	-	-	-
15	Joko	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nurkholik	1	-	-	-	-	-	-	200	5,500	1,100,000	-	-	-
17	Samsuri RT	0,5	150	2,200	330,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	H, Suryadi	1	-	-	-	500	660	330,000	-	-	-	-	-	-
19	Kosmin	0,35	150	2,000	300,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sutopo	0,5	-	-	-	1,000	660	660,000	-	-	-	200	1,500	300,000
21	Kamidi	0,5	50	2,400	120,000	-	-	-	75	5,200	390,000	-	-	-
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	-	-	-	-	20	7,000	140,000	-	-	-
23	Durahman	0,25	-	-	-	-	-	-	25	7,000	175,000	-	-	-
24	Iswayudi	0,35	-	-	-	500	660	330,000	50	7,000	350,000	-	-	-
25	Muh, Aksan	0,25	-	-	-	200	660	132,000	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>1,150</b>	<b>17,000</b>	<b>2,390,000</b>	<b>3,250</b>	<b>4,610</b>	<b>2,144,500</b>	<b>930</b>	<b>75,200</b>	<b>5,466,000</b>	<b>600</b>	<b>7,500</b>	<b>750,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,534</b>	<b>144</b>	<b>2,125</b>	<b>298,750</b>	<b>464</b>	<b>659</b>	<b>306,357</b>	<b>78</b>	<b>6,267</b>	<b>455,500</b>	<b>120</b>	<b>1,500</b>	<b>180,000</b>

Lanjutan Lampiran F3, Biaya Pupuk Petani Mitra

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Grower			Pupuk ZA			Total Biaya Pupuk (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp/Ha)
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)		
1	Kamali	1	50	8,000	400,000	-	-	-	5,640,000	5,640,000
2	Sri Harani	0,3	-	-	-	100	1,500	150,000	1,112,500	3,708,333
3	Samsuri	0,5	-	-	-	-	-	-	2,645,000	5,290,000
4	Toha	1	-	-	-	300	1,500	450,000	4,540,000	4,540,000
5	Mujayadin	0,45	7	8,000	56,000	-	-	-	2,311,000	5,135,556
6	David	0,45	5	8,000	40,000	-	-	-	2,295,000	5,100,000
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	3,280,000	4,373,333
8	Suryadi	1	-	-	-	300	1,500	450,000	5,780,000	5,780,000
9	Sugiono	0,25	-	-	-	-	-	-	1,815,000	7,260,000
10	Hadi Sutomo	1	-	-	-	350	1,500	525,000	3,075,000	3,075,000
11	Yanto	0,25	-	-	-	-	-	-	1,050,000	4,200,000
12	Suparno	0,5	-	-	-	-	-	-	3,590,000	7,180,000
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	50	1,500	75,000	1,411,000	5,644,000
14	Damar	0,35	-	-	-	-	-	-	1,467,500	4,192,857
15	Joko	0,35	-	-	-	-	-	-	1,500,000	4,285,714
16	Nurkholik	1	-	-	-	150	1,500	225,000	6,005,000	6,005,000
17	Samsuri RT	0,5	-	-	-	100	1,500	150,000	2,070,000	4,140,000
18	H, Suryadi	1	-	-	-	-	-	-	5,530,000	5,530,000
19	Kosmin	0,35	-	-	-	300	1,500	450,000	1,750,000	5,000,000
20	Sutopo	0,5	-	-	-	-	-	-	3,497,500	6,995,000
21	Kamidi	0,5	-	-	-	-	-	-	2,885,000	5,770,000
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	-	-	-	-	1,150,000	4,600,000
23	Durahman	0,25	-	-	-	-	-	-	1,375,000	5,500,000
24	Iswayudi	0,35	-	-	-	-	-	-	2,335,000	6,671,429
25	Muh, Aksan	0,25	-	-	-	-	-	-	1,707,000	6,828,000
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>62</b>	<b>24,000</b>	<b>496,000</b>	<b>1,650</b>	<b>12,000</b>	<b>2,475,000</b>	<b>69,816,500</b>	<b>132,444,222</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,534</b>	<b>21</b>	<b>8,000</b>	<b>165,333</b>	<b>206</b>	<b>1,500</b>	<b>309,375</b>	<b>2,792,660</b>	<b>5,297,769</b>

Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Antracol			obat-obatan Demolish			obat-obatan Bion		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)
1	Kamali	1,00	20	115,000	2,300,000	15	75,000	1,125,000	5	160,000	800,000
2	Sri Harani	0,30	6	115,000	690,000	3	80,000	240,000	-	-	-
3	Samsuri	0,50	10	115,000	1,150,000	4	80,000	320,000	-	-	-
4	Toha	1,00	20	115,000	2,300,000	15	80,000	1,200,000	7	160,000	1,120,000
5	Mujayadin	0,45	10	115,000	1,150,000	4	80,000	320,000	-	-	-
6	David	0,45	2	115,000	230,000	4	80,000	320,000	-	-	-
7	Surono	0,75	20	115,000	2,300,000	15	80,000	1,200,000	7	170,000	1,190,000
8	Suryadi	1,00	15	115,000	1,725,000	-	-	-	15	180,000	2,700,000
9	Sugiono	0,25	2	115,000	230,000	-	-	-	1	160,000	160,000
10	Hadi Sutomo	1,00	20	115,000	2,300,000	15	80,000	1,200,000	7	170,000	1,190,000
11	Yanto	0,25	-	-	-	2	80,000	160,000	2	160,000	320,000
12	Suparno	0,50	-	-	-	5	80,000	400,000	5	160,000	800,000
13	Suryo W,	0,25	5	115,000	575,000	4	80,000	320,000	1	175,000	175,000
14	Damar	0,35	5	115,000	575,000	-	-	-	4	175,000	700,000
15	Joko	0,35	5	115,000	575,000	-	-	-	4	170,000	680,000
16	Nurkholik	1,00	15	115,000	1,725,000	-	-	-	8	180,000	1,440,000
17	Samsuri RT	0,50	10	120,000	1,200,000	7	80,000	560,000	4	175,000	700,000
18	H, Suryadi	1,00	12	115,000	1,380,000	-	-	-	10	175,000	1,750,000
19	Kosmin	0,35	2	125,000	250,000	4	80,000	320,000	2	180,000	360,000
20	Sutopo	0,50	12	115,000	1,380,000	-	-	-	4	160,000	640,000
21	Kamidi	0,50	4	115,000	460,000	6	80,000	480,000	4	160,000	640,000
22	Nasrul Aziz	0,25	3	115,000	345,000	-	-	-	2	160,000	320,000
23	Durahman	0,25	1	120,000	120,000	3	85,000	255,000	-	-	-
24	Iswayudi	0,35	5	120,000	600,000	-	-	-	4	170,000	680,000
25	Muh, Aksan	0,25	4	120,000	480,000	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>208</b>	<b>2,675,000</b>	<b>24,040,000</b>	<b>106</b>	<b>1,200,000</b>	<b>8,420,000</b>	<b>96</b>	<b>3,200,000</b>	<b>16,365,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>9</b>	<b>116,304</b>	<b>1,045,217</b>	<b>7</b>	<b>80,000</b>	<b>561,333</b>	<b>5</b>	<b>168,421</b>	<b>861,316</b>



Lanjutan Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Ditan			obat-obatan Klopindo			obat-obatan Lannate			obat-obatan Scor		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (sachet)	Harga (Rp sachet)	Total (Rp)	kbutuhan (bngkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)
1	Kamali	1,00	10	90,000	900,000	20	25,000	500,000	-	-	-	-	-	-
2	Sri Harani	0,30	5	90,000	450,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Samsuri	0,50	6	90,000	540,000	15	30,000	450,000	-	-	-	-	-	-
4	Toha	1,00	10	90,000	900,000	25	25,000	625,000	-	-	-	-	-	-
5	Mujayadin	0,45	6	90,000	540,000	15	30,000	450,000	-	-	-	-	-	-
6	David	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Surono	0,75	10	90,000	900,000	15	30,000	450,000	-	-	-	-	-	-
8	Suryadi	1,00	10	100,000	1,000,000	48	25,000	1,200,000	-	-	-	-	-	-
9	Sugiono	0,25	-	-	-	-	-	-	2	80,000	160,000	3	155,000	465,000
10	Hadi Sutomo	1,00	10	90,000	900,000	15	30,000	450,000	-	-	-	-	-	-
11	Yanto	0,25	6	90,000	540,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Suparno	0,50	14	90,000	1,260,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Suryo W,	0,25	1	100,000	100,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Damar	0,35	4	100,000	400,000	-	-	-	15	70,000	1,050,000	2	140,000	280,000
15	Joko	0,35	-	-	-	-	-	-	7	70,000	490,000	-	-	-
16	Nurkholik	1,00	10	100,000	1,000,000	45	25,000	1,125,000	-	-	-	-	-	-
17	Samsuri RT	0,50	4	100,000	400,000	-	-	-	-	-	-	5	140,000	700,000
18	H, Suryadi	1,00	15	100,000	1,500,000	45	25,000	1,125,000	-	-	-	-	-	-
19	Kosmin	0,35	2	100,000	200,000	-	-	-	2	85,000	170,000	-	-	-
20	Sutopo	0,50	-	-	-	5	30,000	150,000	-	-	-	-	-	-
21	Kamidi	0,50	12	90,000	1,080,000	-	-	-	4	80,000	320,000	-	-	-
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	-	-	-	-	2	80,000	160,000	3	155,000	465,000
23	Durahman	0,25	6	90,000	540,000	6	35,000	210,000	-	-	-	-	-	-
24	Iswayudi	0,35	-	-	-	-	-	-	7	80,000	560,000	-	-	-
25	Muh, Aksan	0,25	-	-	-	-	-	-	5	80,000	400,000	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>141</b>	<b>1,690,000</b>	<b>13,150,000</b>	<b>254</b>	<b>310,000</b>	<b>6,735,000</b>	<b>44</b>	<b>625,000</b>	<b>3,310,000</b>	<b>13</b>	<b>590,000</b>	<b>1,910,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>8</b>	<b>93,889</b>	<b>730,556</b>	<b>23</b>	<b>28,182</b>	<b>612,273</b>	<b>6</b>	<b>78,125</b>	<b>413,750</b>	<b>3</b>	<b>147,500</b>	<b>477,500</b>

Lanjutan Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Confidor			obat-obatan Amistartop			obat-obatan Endure			obat-obatan Avidor		
			kebutuhan (bngks)	Harga (Rp/bungkus)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)
1	Kamali	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	20,000	300,000
2	Sri Harani	0,30	4	40,000	160,000	-	-	-	-	-	-	5	23,000	115,000
3	Samsuri	0,50	-	-	-	2	200,000	400,000	-	-	-	-	-	-
4	Toha	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	20,000	200,000
5	Mujayadin	0,45	-	-	-	2	200,000	400,000	-	-	-	-	-	-
6	David	0,45	-	-	-	-	-	-	2	170,000	340,000	-	-	-
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	23,000	276,000
8	Suryadi	1,00	-	-	-	12	200,000	2,400,000	-	-	-	-	-	-
9	Sugiono	0,25	-	-	-	1	220,000	220,000	-	-	-	2	23,000	46,000
10	Hadi Sutomo	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	23,000	276,000
11	Yanto	0,25	-	-	-	2	220,000	440,000	-	-	-	-	-	-
12	Suparno	0,50	-	-	-	2	220,000	440,000	-	-	-	-	-	-
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	2	220,000	440,000	1	170,000	170,000	-	-	-
14	Damar	0,35	6	50,000	300,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Joko	0,35	-	-	-	4	180,000	720,000	-	-	-	15	23,000	345,000
16	Nurkholik	1,00	-	-	-	10	240,000	2,400,000	-	-	-	-	-	-
17	Samsuri RT	0,50	10	50,000	500,000	3	200,000	600,000	-	-	-	30	23,000	690,000
18	H, Suryadi	1,00	-	-	-	15	200,000	3,000,000	-	-	-	-	-	-
19	Kosmin	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sutopo	0,50	7	40,000	280,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Kamidi	0,50	-	-	-	2	220,000	440,000	-	-	-	-	-	-
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	-	2	220,000	440,000	-	-	-	2	23,000	46,000
23	Durahman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Iswayudi	0,35	-	-	-	4	180,000	720,000	-	-	-	15	23,000	345,000
25	Muh, Aksan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	20,000	160,000
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>27</b>	<b>180,000</b>	<b>1,240,000</b>	<b>63</b>	<b>2,920,000</b>	<b>13,060,000</b>	<b>3</b>	<b>340,000</b>	<b>510,000</b>	<b>126</b>	<b>244,000</b>	<b>2,799,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>7</b>	<b>45,000</b>	<b>310,000</b>	<b>5</b>	<b>208,571</b>	<b>932,857</b>	<b>2</b>	<b>170,000</b>	<b>255,000</b>	<b>11</b>	<b>22,182</b>	<b>254,455</b>

Lanjutan Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Jiplu			obat-obatan Fuji-1			obat-obatan Sumo			obat-obatan Prevaton		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (bngkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total (Rp)
1	Kamali	1,00	-	-	-	-	-	-	10	45,000	450,000	-	-	-
2	Sri Harani	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Samsuri	0,50	-	-	-	-	-	-	2	40,000	80,000	-	-	-
4	Toha	1,00	5	85,000	425,000	5	75,000	375,000	-	-	-	-	-	-
5	Mujayadin	0,45	-	-	-	-	-	-	2	40,000	80,000	-	-	-
6	David	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	8	40,000	320,000	-	-	-
8	Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sugiono	0,25	5	85,000	425,000	3	75,000	225,000	2	43,000	86,000	2	135,000	270,000
10	Hadi Sutomo	1,00	-	-	-	-	-	-	8	40,000	320,000	-	-	-
11	Yanto	0,25	-	-	-	1	75,000	75,000	-	-	-	-	-	-
12	Suparno	0,50	-	-	-	4	75,000	300,000	-	-	-	3	135,000	405,000
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Damar	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Joko	0,35	4	100,000	400,000	-	-	-	2	45,000	90,000	-	-	-
16	Nurkholik	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Samsuri RT	0,50	-	-	-	-	-	-	1	45,000	45,000	-	-	-
18	H, Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kosmin	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sutopo	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Kamidi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Nasrul Aziz	0,25	1	85,000	85,000	2	75,000	150,000	2	43,000	86,000	1	135,000	135,000
23	Durahman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Iswayudi	0,35	4	100,000	400,000	-	-	-	2	45,000	90,000	-	-	-
25	Muh, Aksan	0,25	2	100,000	200,000	-	-	-	3	40,000	120,000	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>21</b>	<b>555,000</b>	<b>1,935,000</b>	<b>15</b>	<b>375,000</b>	<b>1,125,000</b>	<b>42</b>	<b>466,000</b>	<b>1,767,000</b>	<b>6</b>	<b>405,000</b>	<b>810,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>4</b>	<b>92,500</b>	<b>322,500</b>	<b>3</b>	<b>75,000</b>	<b>225,000</b>	<b>4</b>	<b>42,364</b>	<b>160,636</b>	<b>2</b>	<b>135,000</b>	<b>270,000</b>

Lanjutan Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Curacron			obat-obatan Demasit			obat-obatan Greentonic			obat-obatan Bamex		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)
1	Kamali	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sri Harani	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Samsuri	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Toha	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mujayadin	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	David	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sugiono	0,25	2	115,000	230,000	2	45,000	90,000	2	55,000	110,000	-	-	-
10	Hadi Sutomo	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Yanto	0,25	1	115,000	115,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Suparno	0,50	2	115,000	230,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Damar	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Joko	0,35	-	-	-	2	50,000	100,000	-	-	-	-	-	-
16	Nurkholik	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Samsuri RT	0,50	1	125,000	125,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	H, Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kosmin	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sutopo	0,50	-	-	-	5	45,000	225,000	-	-	-	-	-	-
21	Kamidi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Nasrul Aziz	0,25	1	115,000	115,000	1	45,000	45,000	1	55,000	55,000	-	-	-
23	Durahman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	225,000	225,000
24	Iswayudi	0,35	-	-	-	2	50,000	100,000	-	-	-	-	-	-
25	Muh, Aksan	0,25	-	-	-	4	40,000	160,000	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>7</b>	<b>585,000</b>	<b>815,000</b>	<b>16</b>	<b>275,000</b>	<b>720,000</b>	<b>3</b>	<b>110,000</b>	<b>165,000</b>	<b>1</b>	<b>225,000</b>	<b>225,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>117,000</b>	<b>163,000</b>	<b>3</b>	<b>45,833</b>	<b>120,000</b>	<b>2</b>	<b>55,000</b>	<b>82,500</b>	<b>1</b>	<b>225,000</b>	<b>225,000</b>

Lanjutan Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Gramaxon			obat-obatan Ziplo			obat-obatan ZPT Hormon			obat-obatan Tenano		
			kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)
1	Kamali	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sri Harani	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Samsuri	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Toha	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mujayadin	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	David	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sugiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Hadi Sutomo	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Yanto	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Suparno	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Damar	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Joko	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nurkholik	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Samsuri RT	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	220,000	220,000
18	H, Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kosmin	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sutopo	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Kamidi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Durahman	0,25	1	35,000	35,000	1	65,000	65,000	1	70,000	70,000	-	-	-
24	Iswayudi	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Muh, Aksan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>1</b>	<b>35,000</b>	<b>35,000</b>	<b>1</b>	<b>65,000</b>	<b>65,000</b>	<b>1</b>	<b>70,000</b>	<b>70,000</b>	<b>1</b>	<b>220,000</b>	<b>220,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>35,000</b>	<b>35,000</b>	<b>1</b>	<b>65,000</b>	<b>65,000</b>	<b>1</b>	<b>70,000</b>	<b>70,000</b>	<b>1</b>	<b>220,000</b>	<b>220,000</b>

## Lanjutan Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Agretic			obat-obatan Mition			obat-obatan Stadium			obat-obatan Zagribit		
			kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (bngkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total (Rp)
1	Kamali	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sri Harani	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Samsuri	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Toha	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mujayadin	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	David	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Suryadi	1,00	10	78,000	780,000	8	100,000	800,000	4	280,000	1,120,000	-	-	-
9	Sugiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Hadi Sutomo	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Yanto	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Suparno	0,50	10	60,000	600,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	180,000	180,000
14	Damar	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Joko	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	90,000	270,000
16	Nurkholik	1,00	5	78,000	390,000	5	100,000	500,000	4	280,000	1,120,000	-	-	-
17	Samsuri RT	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	H, Suryadi	1,00	10	78,000	780,000	10	100,000	1,000,000	4	280,000	1,120,000	-	-	-
19	Kosmin	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sutopo	0,50	-	-	-	-	-	-	4	285,000	1,140,000	-	-	-
21	Kamidi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Durahman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Iswayudi	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	90,000	360,000
25	Muh, Aksan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>35</b>	<b>294,000</b>	<b>2,550,000</b>	<b>23</b>	<b>300,000</b>	<b>2,300,000</b>	<b>16</b>	<b>1,125,000</b>	<b>4,500,000</b>	<b>8</b>	<b>360,000</b>	<b>810,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>9</b>	<b>73,500</b>	<b>637,500</b>	<b>8</b>	<b>100,000</b>	<b>766,667</b>	<b>4</b>	<b>281,250</b>	<b>1,125,000</b>	<b>3</b>	<b>120,000</b>	<b>270,000</b>

Lanjutan Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Mensest			obat-obatan Mankoset			obat-obatan Pokoromit			obat-obatan Regent		
			kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)
1	Kamali	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	72,000	720,000
2	Sri Harani	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Samsuri	0,50	4	85,000	340,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Toha	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mujayadin	0,45	4	90,000	360,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	David	0,45	-	-	-	3	180,000	540,000	1	400,000	400,000	-	-	-
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	72,500	580,000
8	Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sugiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Hadi Sutomo	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	72,500	580,000
11	Yanto	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Suparno	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Damar	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Joko	0,35	3	90,000	270,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nurkholik	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Samsuri RT	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	H, Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kosmin	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sutopo	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Kamidi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Durahman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Iswayudi	0,35	4	90,000	360,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Muh, Aksan	0,25	5	85,000	425,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>20</b>	<b>440,000</b>	<b>1,755,000</b>	<b>3</b>	<b>180,000</b>	<b>540,000</b>	<b>1</b>	<b>400,000</b>	<b>400,000</b>	<b>26</b>	<b>217,000</b>	<b>1,880,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>4</b>	<b>88,000</b>	<b>351,000</b>	<b>3</b>	<b>180,000</b>	<b>540,000</b>	<b>1</b>	<b>400,000</b>	<b>400,000</b>	<b>9</b>	<b>72,333</b>	<b>626,667</b>

Lanjutan Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Pegasus			obat-obatan Arjuno			obat-obatan Envoy			obat-obatan Tenat		
			kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)
1	Kamali	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sri Harani	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Samsuri	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Toha	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mujayadin	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	David	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sugiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Hadi Sutomo	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Yanto	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Suparno	0,50	3	54,000	162,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Damar	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Joko	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Nurkholik	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Samsuri RT	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	H, Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kosmin	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	100,000	200,000
20	Sutopo	0,50	-	-	-	3	46,000	138,000	2	50,000	100,000	-	-	-
21	Kamidi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Durahman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Iswayudi	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Muh, Aksan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>3</b>	<b>54,000</b>	<b>162,000</b>	<b>3</b>	<b>46,000</b>	<b>138,000</b>	<b>2</b>	<b>50,000</b>	<b>100,000</b>	<b>2</b>	<b>100,000</b>	<b>200,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>3</b>	<b>54,000</b>	<b>162,000</b>	<b>3</b>	<b>46,000</b>	<b>138,000</b>	<b>2</b>	<b>50,000</b>	<b>100,000</b>	<b>2</b>	<b>100,000</b>	<b>200,000</b>



Lanjutan Lampiran F4, Biaya Obat-Obatan Petani Mitra

No	Nama Responden	luas lahan	obat-obatan Agrimex			obat-obatan Atonic			obat-obatan Dusben			Total Biaya Obat-obatan (Rp)	Total Biaya Obat-obatan (Rp/Ha)
			kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)	kebutuhan (liter)	Harga (Rp/liter)	Total (Rp)	kebutuhan (botol)	Harga (Rp/botol)	Total (Rp)		
1	Kamali	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,095,000	7,095,000
2	Sri Harani	0,30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,655,000	5,516,667
3	Samsuri	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,280,000	6,560,000
4	Toha	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,145,000	7,145,000
5	Mujayadin	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,300,000	7,333,333
6	David	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,830,000	4,066,667
7	Surono	0,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,216,000	9,621,333
8	Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,725,000	11,725,000
9	Sugiono	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,717,000	10,868,000
10	Hadi Sutomo	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,216,000	7,216,000
11	Yanto	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,650,000	6,600,000
12	Suparno	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,597,000	9,194,000
13	Suryo W,	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,960,000	7,840,000
14	Damar	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,305,000	9,442,857
15	Joko	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,940,000	11,257,143
16	Nurkholik	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,700,000	9,700,000
17	Samsuri RT	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,740,000	11,480,000
18	H, Suryadi	1,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,655,000	11,655,000
19	Kosmin	0,35	4	250,000	1,000,000	1	100,000	100,000	1	50,000	50,000	2,650,000	7,571,429
20	Sutopo	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,053,000	8,106,000
21	Kamidi	0,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,420,000	6,840,000
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,447,000	9,788,000
23	Durahman	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,520,000	6,080,000
24	Iswayudi	0,35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,215,000	12,042,857
25	Muh, Aksan	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,945,000	7,780,000
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>4</b>	<b>250,000</b>	<b>1,000,000</b>	<b>1</b>	<b>100,000</b>	<b>100,000</b>	<b>1</b>	<b>50,000</b>	<b>50,000</b>	<b>115,976,000</b>	<b>212,524,286</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>4</b>	<b>250,000</b>	<b>1,000,000</b>	<b>1</b>	<b>100,000</b>	<b>100,000</b>	<b>1</b>	<b>50,000</b>	<b>50,000</b>	<b>4,639,040</b>	<b>8,500,971</b>

Lampiran F5, Biaya Sewa dan Pajak Tanah Petani Mitra

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah (Rp/thn)	Pajak Tanah (Rp/Ha/thn)	Sewa Lahan (Rp/thn)	Sewa Lahan (Rp/Ha/MT)
1	Kamali	1,00	-	-	9,500,000	<b>9,500,000</b>
2	Sri Harani	0,30	35,000	<b>116,667</b>	-	-
3	Samsuri	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
4	Toha	1,00	-	-	9,500,000	<b>9,500,000</b>
5	Mujayadin	0,45	55,000	<b>122,222</b>	-	-
6	David	0,45	55,000	<b>122,222</b>	-	-
7	Surono	0,75	90,000	<b>120,000</b>	-	-
8	Suryadi	1,00	120,000	<b>120,000</b>	-	-
9	Sugiono	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
10	Hadi Sutomo	1,00	120,000	<b>120,000</b>	-	-
11	Yanto	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
12	Suparno	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
13	Suryo W,	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
14	Damar	0,35	40,000	<b>114,286</b>	-	-
15	Joko	0,35	40,000	<b>114,286</b>	-	-
16	Nurkholik	1,00	-	-	9,500,000	<b>9,500,000</b>
17	Samsuri RT	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
18	H, Suryadi	1,00	120,000	<b>120,000</b>	-	-
19	Kosmin	0,35	40,000	<b>114,286</b>	-	-
20	Sutopo	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
21	Kamidi	0,50	-	-	5,000,000	<b>10,000,000</b>
22	Nasrul Aziz	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
23	Durahman	0,25	-	-	2,500,000	<b>10,000,000</b>
24	Iswayudi	0,35	40,000	<b>114,286</b>	-	-
25	Muh, Aksan	0,25	35,000	<b>140,000</b>	-	-

Lampiran F6 Biaya Tenaga Kerja Petani Mitra

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Olah Tanah					Pemberian Pupuk Dasar dan Pasang Mulsa						
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)	jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)
1	Kamali	1,00	6	3	7	18	50,000	900,000	8	2	7	16	50,000	800,000
2	Sri Harani	0,30	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
3	Samsuri	0,50	4	2	7	8	50,000	400,000	4	1	7	4	50,000	200,000
4	Toha	1,00	6	3	8	20,6	50,000	1,028,571	6	2	8	13,7	50,000	685,714
5	Mujayadin	0,45	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
6	David	0,45	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
7	Surono	0,75	5	2	8	11,4	50,000	571,429	5	1	8	5,7	50,000	285,714
8	Suryadi	1,00	8	2	8	18,3	50,000	914,286	8	1	8	9,1	50,000	457,143
9	Sugiono	0,25	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
10	Hadi Sutomo	1,00	8	2	7	16	50,000	800,000	8	2	7	16	50,000	800,000
11	Yanto	0,25	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
12	Suparno	0,50	4	2	7	8	50,000	400,000	4	1	7	4	50,000	200,000
13	Suryo W,	0,25	2	2	7	4	50,000	200,000	2	1	7	2	50,000	100,000
14	Damar	0,35	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
15	Joko	0,35	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
16	Nurkholik	1,00	8	2	8	18,3	50,000	914,286	6	2	8	13,7	50,000	685,714
17	Samsuri RT	0,50	5	2	7	10	50,000	500,000	5	1	7	5	50,000	250,000
18	H, Suryadi	1,00	5	3	8	17,1	50,000	857,143	8	2	8	18,3	50,000	914,286
19	Kosmin	0,35	2	2	7	4	50,000	200,000	3	1	7	3	50,000	150,000
20	Sutopo	0,50	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
21	Kamidi	0,50	4	2	7	8	50,000	400,000	4	1	7	4	50,000	200,000
22	Nasrul Aziz	0,25	2	2	7	4	50,000	200,000	2	1	7	2	50,000	100,000
23	Durahman	0,25	3	2	7	6	50,000	300,000	3	1	7	3	50,000	150,000
24	Iswayudi	0,35	4	2	7	8	50,000	400,000	4	1	7	4	50,000	200,000
25	Muh, Aksan	0,25	2	2	7	4	50,000	200,000	2	1	7	2	50,000	100,000
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>102</b>	<b>53</b>	<b>180</b>	<b>232</b>	<b>1,250,000</b>	<b>11,585,714</b>	<b>106</b>	<b>30</b>	<b>180</b>	<b>150</b>	<b>1,250,000</b>	<b>7,478,571</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>4,08</b>	<b>2,12</b>	<b>7,20</b>	<b>9,27</b>	<b>50,000</b>	<b>463,429</b>	<b>4,24</b>	<b>1,20</b>	<b>7,20</b>	<b>5,98</b>	<b>50,000</b>	<b>299,143</b>

Lanjutan Lampiran F6, Biaya Tenaga Kerja Petani Mitra

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Penanaman					Penyulaman						
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)	jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)
1	Kamali	1,00	18	1	7	18	40,000	720,000	10	3	7	30	40,000	1,200,000
2	Sri Harani	0,30	8	1	7	8	40,000	320,000	2	3	7	6	40,000	240,000
3	Samsuri	0,50	14	1	7	14	40,000	560,000	3	3	7	9	40,000	360,000
4	Toha	1,00	16	1	7	16	40,000	640,000	8	3	7	24	40,000	960,000
5	Mujayadin	0,45	10	1	6	8,6	40,000	342,857	4	3	6	10,3	40,000	411,429
6	David	0,45	11	1	7	11	40,000	440,000	5	3	7	15	40,000	600,000
7	Surono	0,75	15	1	6	12,9	40,000	514,286	1	3	6	2,6	40,000	102,857
8	Suryadi	1,00	18	1	7	18	40,000	720,000	8	4	7	32	40,000	1,280,000
9	Sugiono	0,25	7	1	7	7	40,000	280,000	2	3	7	6	40,000	240,000
10	Hadi Sutomo	1,00	18	1	7	18	40,000	720,000	6	4	7	24	40,000	960,000
11	Yanto	0,25	6	1	7	6	40,000	240,000	2	3	7	6	40,000	240,000
12	Suparno	0,50	14	1	7	14	40,000	560,000	4	3	7	12	40,000	480,000
13	Suryo W,	0,25	8	1	7	8	40,000	320,000	1	3	7	3	40,000	120,000
14	Damar	0,35	6	1	7	6	50,000	300,000	1	3	7	3	50,000	150,000
15	Joko	0,35	6	1	7	6	50,000	300,000	1	4	7	4	40,000	160,000
16	Nurkholik	1,00	15	1	7	15	40,000	600,000	8	3	7	24	40,000	960,000
17	Samsuri RT	0,50	14	1	7	14	40,000	560,000	2	4	7	8	40,000	320,000
18	H, Suryadi	1,00	17	1	6	14,6	40,000	582,857	10	4	6	34,3	40,000	1,371,429
19	Kosmin	0,35	8	1	7	8	40,000	320,000	3	3	7	9	40,000	360,000
20	Sutopo	0,50	14	1	7	14	40,000	560,000	2	3	7	6	40,000	240,000
21	Kamidi	0,50	14	1	7	14	40,000	560,000	4	3	7	12	40,000	480,000
22	Nasrul Aziz	0,25	6	1	7	6	50,000	300,000	1	3	7	3	50,000	150,000
23	Durahman	0,25	6	2	6	10,3	40,000	411,429	2	3	6	5,1	40,000	205,714
24	Iswayudi	0,35	10	1	7	10	40,000	400,000	2	3	7	6	40,000	240,000
25	Muh, Aksan	0,25	6	1	6	5,1	50,000	257,143	1	3	6	2,6	50,000	128,571
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>285</b>	<b>26</b>	<b>170</b>	<b>282</b>	<b>1,040,000</b>	<b>11,528,571</b>	<b>93</b>	<b>80</b>	<b>170</b>	<b>297</b>	<b>1,030,000</b>	<b>11,960,000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>11,40</b>	<b>1,04</b>	<b>6,80</b>	<b>11,30</b>	<b>41,600</b>	<b>461,143</b>	<b>3,72</b>	<b>3,20</b>	<b>6,80</b>	<b>11,9</b>	<b>41,200</b>	<b>478,400</b>

Lanjutan Lampiran F6, Biaya Tenaga Kerja Petani Mitra

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Pewiilan + Penyiangan					Pemasangan Ajir					Total (Rp/HOK)	
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah		
1	Kamali	1,00	8	3	7	24	40,000	960,000	6	2	7	12	50,000	600,000
2	Sri Harani	0,30	5	2	7	10	40,000	400,000	3	2	7	6	50,000	300,000
3	Samsuri	0,50	10	2	7	20	40,000	800,000	2	3	7	6	50,000	300,000
4	Toha	1,00	10	2	7	20	40,000	800,000	7	2	7	14	50,000	700,000
5	Mujayadin	0,45	10	2	6	17,1	40,000	685,714	6	2	6	10	50,000	514,286
6	David	0,45	10	2	7	20	40,000	800,000	7	2	7	14	50,000	700,000
7	Surono	0,75	8	2	6	13,7	40,000	548,571	6	2	6	10,3	50,000	514,286
8	Suryadi	1,00	10	2	7	20	40,000	800,000	7	2	7	14	50,000	700,000
9	Sugiono	0,25	5	2	7	10	40,000	400,000	3	2	7	6	50,000	300,000
10	Hadi Sutomo	1,00	10	2	7	20	40,000	800,000	7	3	7	21	50,000	1,050,000
11	Yanto	0,25	5	2	7	10	40,000	400,000	4	1	7	4	50,000	200,000
12	Suparno	0,50	10	2	7	20	40,000	800,000	7	2	7	14	50,000	700,000
13	Suryo W,	0,25	5	2	7	10	40,000	400,000	3	2	7	6	50,000	300,000
14	Damar	0,35	5	2	7	10	50,000	500,000	4	2	7	8	50,000	400,000
15	Joko	0,35	4	3	7	12	40,000	480,000	2	1	7	2	50,000	100,000
16	Nurkholik	1,00	8	3	7	24	40,000	960,000	8	2	7	16	50,000	800,000
17	Samsuri RT	0,50	10	2	7	20	40,000	800,000	6	1	7	6	50,000	300,000
18	H, Suryadi	1,00	10	2	6	17,1	40,000	685,714	8	2	6	13,7	50,000	685,714
19	Kosmin	0,35	8	2	7	16	40,000	640,000	2	3	7	6	50,000	300,000
20	Sutopo	0,50	7	2	7	14	40,000	560,000	4	2	7	8	50,000	400,000
21	Kamidi	0,50	10	2	7	20	40,000	800,000	7	2	7	14	50,000	700,000
22	Nasrul Aziz	0,25	5	2	7	10	50,000	500,000	3	2	7	6	50,000	300,000
23	Durahman	0,25	6	2	6	10,3	40,000	411,429	5	2	6	8,6	50,000	428,571
24	Iswayudi	0,35	5	2	7	10	40,000	400,000	4	2	7	8	50,000	400,000
25	Muh, Aksan	0,25	3	2	6	5,1	50,000	257,143	2	1	6	1,7	50,000	85,714
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>187</b>	<b>53</b>	<b>170</b>	<b>383</b>	<b>1,030,000</b>	<b>15,588,571</b>	<b>123</b>	<b>49</b>	<b>170</b>	<b>236</b>	<b>1,250,000</b>	<b>11,778,571</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>7,48</b>	<b>2,12</b>	<b>6,80</b>	<b>15,3</b>	<b>41,200</b>	<b>623,543</b>	<b>4,92</b>	<b>1,96</b>	<b>6,80</b>	<b>9,42</b>	<b>50,000</b>	<b>471,143</b>

Lanjutan Lampiran F6, Biaya Tenag Kerja Petani Mitra

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Pemupukan					Penyemprotan						
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)	jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah	Total (Rp/HOK)
1	Kamali	1,00	8	10	7	80	50,000	4,000,000	4	40	7	160	50,000	8,000,000
2	Sri Harani	0,30	3	7	7	21	50,000	1,050,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
3	Samsuri	0,50	2	8	7	16	50,000	800,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
4	Toha	1,00	6	12	7	72	50,000	3,600,000	4	45	7	180	50,000	9,000,000
5	Mujayadin	0,45	2	8	7	16	50,000	800,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
6	David	0,45	2	8	7	16	50,000	800,000	3	45	7	135	50,000	6,750,000
7	Surono	0,75	6	10	7	60	50,000	3,000,000	4	40	7	160	50,000	8,000,000
8	Suryadi	1,00	8	12	7	96	50,000	4,800,000	4	45	7	180	50,000	9,000,000
9	Sugiono	0,25	2	12	7	24	50,000	1,200,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
10	Hadi Sutomo	1,00	8	10	7	80	50,000	4,000,000	2	42	7	84	50,000	4,200,000
11	Yanto	0,25	2	8	7	16	50,000	800,000	1	43	7	43	50,000	2,150,000
12	Suparno	0,50	3	10	7	30	50,000	1,500,000	3	45	7	135	50,000	6,750,000
13	Suryo W,	0,25	1	10	7	10	50,000	500,000	1	40	7	40	50,000	2,000,000
14	Damar	0,35	2	12	7	24	50,000	1,200,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
15	Joko	0,35	2	12	7	24	50,000	1,200,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
16	Nurkholik	1,00	8	12	7	96	50,000	4,800,000	4	45	7	180	50,000	9,000,000
17	Samsuri RT	0,50	2	9	7	18	50,000	900,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
18	H, Suryadi	1,00	3	12	7	36	50,000	1,800,000	4	45	7	180	50,000	9,000,000
19	Kosmin	0,35	2	10	7	20	50,000	1,000,000	2	40	7	80	50,000	4,000,000
20	Sutopo	0,50	3	9	7	27	50,000	1,350,000	2	40	7	80	50,000	4,000,000
21	Kamidi	0,50	3	10	7	30	50,000	1,500,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
22	Nasrul Aziz	0,25	1	8	7	8	50,000	400,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
23	Durahman	0,25	2	8	6	13,7	50,000	685,714	1	45	6	38,6	50,000	1,928,571
24	Iswayudi	0,35	2	9	7	18	50,000	900,000	2	45	7	90	50,000	4,500,000
25	Muh, Aksan	0,25	2	8	7	16	50,000	800,000	1	45	7	45	50,000	2,250,000
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>85</b>	<b>244</b>	<b>174</b>	<b>868</b>	<b>1,250,000</b>	<b>43,385,714</b>	<b>56</b>	<b>1,095</b>	<b>174</b>	<b>2,441</b>	<b>1,250,000</b>	<b>122,028,571</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>3,40</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>35</b>	<b>50,000</b>	<b>1,735,429</b>	<b>2,24</b>	<b>43,80</b>	<b>6,96</b>	<b>97,62</b>	<b>50,000</b>	<b>4,881,143</b>

Lanjutan Lampiran F6, Biaya Tenaga Kerja Petani Mitra

No	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Pemanenan					Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/Ha)	
			jumlah TK (org)	hari kerja	jam kerja	total HOK	upah			
1	Kamali	1,00	20	14	4	160	25,000	4,000,000	21,180,000	<b>21,180,000</b>
2	Sri Harani	0,30	8	10	4	45,7	25,000	1,142,857	6,152,857	<b>20,509,524</b>
3	Samsuri	0,50	9	10	4	51,4	25,000	1,285,714	9,205,714	<b>18,411,429</b>
4	Toha	1,00	14	12	4	96	25,000	2,400,000	19,814,286	<b>19,814,286</b>
5	Mujayadin	0,45	6	10	4	34,3	25,000	857,143	8,561,429	<b>19,025,397</b>
6	David	0,45	6	8	4	27,4	25,000	685,714	11,225,714	<b>24,946,032</b>
7	Surono	0,75	16	12	4	109,7	25,000	2,742,857	16,280,000	<b>21,706,667</b>
8	Suryadi	1,00	20	14	4	160	25,000	4,000,000	22,671,429	<b>22,671,429</b>
9	Sugiono	0,25	3	12	4	20,6	25,000	514,286	5,634,286	<b>22,537,143</b>
10	Hadi Sutomo	1,00	20	10	4	114,3	25,000	2,857,143	16,187,143	<b>16,187,143</b>
11	Yanto	0,25	10	10	4	57,1	25,000	1,428,571	5,908,571	<b>23,634,286</b>
12	Suparno	0,50	8	10	4	45,7	25,000	1,142,857	12,532,857	<b>25,065,714</b>
13	Suryo W,	0,25	8	8	4	36,6	25,000	914,286	4,854,286	<b>19,417,143</b>
14	Damar	0,35	8	12	4	54,9	25,000	1,371,429	8,871,429	<b>25,346,939</b>
15	Joko	0,35	10	10	4	57,1	25,000	1,428,571	6,368,571	<b>18,195,918</b>
16	Nurkholik	1,00	20	10	4	114,3	25,000	2,857,143	21,577,143	<b>21,577,143</b>
17	Samsuri RT	0,50	8	10	4	45,7	25,000	1,142,857	9,272,857	<b>18,545,714</b>
18	H, Suryadi	1,00	20	14	4	160	25,000	4,000,000	19,897,143	<b>19,897,143</b>
19	Kosmin	0,35	10	12	4	68,6	25,000	1,714,286	8,684,286	<b>24,812,245</b>
20	Sutopo	0,50	10	10	4	57,1	25,000	1,428,571	8,988,571	<b>17,977,143</b>
21	Kamidi	0,50	8	12	4	54,9	25,000	1,371,429	10,511,429	<b>21,022,857</b>
22	Nasrul Aziz	0,25	10	8	4	45,7	25,000	1,142,857	5,342,857	<b>21,371,429</b>
23	Durahman	0,25	8	8	4	36,6	25,000	914,286	5,435,714	<b>21,742,857</b>
24	Iswayudi	0,35	8	8	4	36,6	25,000	914,286	8,354,286	<b>23,869,388</b>
25	Muh, Aksan	0,25	8	8	4	36,6	25,000	914,286	4,992,857	<b>19,971,429</b>
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>276</b>	<b>262</b>	<b>100</b>	<b>1,727</b>	<b>625,000</b>	<b>43,171,429</b>	<b>278,505,714</b>	<b>529,436,394,56</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>11,04</b>	<b>10,48</b>	<b>4,00</b>	<b>69,07</b>	<b>25,000</b>	<b>1,726,857</b>	<b>11,140,229</b>	<b>21,177,455,78</b>

Lampiran F7, Biaya Penyusutan Petani Mitra

No,	Nama Responden	Luas Lahan	Cangkul					Sabit				
			kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)	biaya Penyusutan (Rp/MT)	Total biaya penyusutan (Rp/Ha)	kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)	biaya Penyusutan (Rp/MT)	Total biaya penyusutan (Rp/Ha)
1	Kamali	1,00	3	600,000	4	450,000	450,000	2	50,000	3	33,333,33	33,333,33
2	Sri Harani	0,30	1	7,000	6	1,166,67	3,888,89	1	50,000	3	16,666,67	55,555,56
3	Samsuri	0,50	1	68,000	5	13,600	27,200	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
4	Toha	1,00	2	60,000	4	30,000	30,000	2	50,000	3	33,333,33	33,333,33
5	Mujayadin	0,45	2	68,000	5	27,200	60,444	1	50,000	3	16,666,67	37,037,04
6	David	0,45	2	80,000	6	26,666,67	59,259,26	1	50,000	3	16,666,67	37,037,04
7	Surono	0,75	2	70,000	5	28,000	37,333,33	1	50,000	3	16,666,67	22,222,22
8	Suryadi	1,00	2	60,000	4	30,000	30,000	2	50,000	3	33,333,33	33,333,33
9	Sugiono	0,25	1	70,000	5	14,000	56,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
10	Hadi Sutomo	1,00	2	60,000	4	30,000	30,000	2	50,000	3	33,333,33	33,333,33
11	Yanto	0,25	1	60,000	4	15,000	60,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
12	Suparno	0,50	1	70,000	5	14,000	28,000	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
13	Suryo W,	0,25	1	60,000	4	15,000	60,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
14	Damar	0,35	1	60,000	4	15,000	42,857,14	1	50,000	3	16,666,67	47,619,05
15	Joko	0,35	1	70,000	5	14,000	40,000	1	50,000	3	16,666,67	47,619,05
16	Nurkholik	1,00	2	70,000	4	35,000	35,000	2	50,000	3	33,333,33	33,333,33
17	Samsuri RT	0,50	2	60,000	4	30,000	60,000	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
18	H, Suryadi	1,00	3	70,000	5	42,000	42,000	2	50,000	3	33,333,33	33,333,33
19	Kosmin	0,35	1	60,000	4	15,000	42,857,14	1	50,000	3	16,666,67	47,619,05
20	Sutopo	0,50	1	68,000	5	13,600	27,200	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
21	Kamidi	0,50	2	80,000	6	26,666,67	53,333,33	1	50,000	3	16,666,67	33,333,33
22	Nasrul Aziz	0,25	1	60,000	4	15,000	60,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
23	Durahman	0,25	1	80,000	6	13,333,33	53,333,33	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
24	Iswayudi	0,35	1	68,000	4	17,000	48,571,43	1	50,000	3	16,666,67	47,619,05
25	Muh, Aksan	0,25	1	68,000	4	17,000	68,000	1	50,000	3	16,666,67	66,666,67
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>38</b>	<b>2,147,000</b>	<b>116</b>	<b>948,233,33</b>	<b>1,505,278,31</b>	<b>31</b>	<b>1,250,000</b>	<b>75</b>	<b>516,666,67</b>	<b>1,108,994,71</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>1,52</b>	<b>85,880,00</b>	<b>4,64</b>	<b>37,929</b>	<b>60,211,13</b>	<b>1,24</b>	<b>50,000</b>	<b>3</b>	<b>20,666,67</b>	<b>44,359,79</b>



Lanjutan Lampiran F7, Biaya Penyusutan Petani Mitra

No,	Nama Responden	Luas Lahan	Tangki Mesin					Tangki				
			kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)	biaya Penyusutan (Rp/MT)	Total biaya penyusutan (Rp/Ha)	kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)	biaya Penyusutan (Rp/MT)	Total biaya penyusutan (Rp/Ha)
1	Kamali	1,00	1	1,250,000	8	156,250	156,250	1	400,000	8	50,000	50,000
1	Sri Harani	0,30	1	2,000,000	12	166,666,67	555,555,56	1	400,000	8	50,000	166,666,67
3	Samsuri	0,50	1	1,250,000	8	156,250	312,500,00	1	400,000	8	50,000	100,000
4	Toha	1,00	1	2,000,000	12	166,666,67	166,666,67	1	400,000	8	50,000	50,000
5	Mujayadin	0,45	1	2,000,000	12	166,666,67	370,370,37	1	400,000	8	50,000	111,111,11
6	David	0,45	1	1,250,000	8	156,250	347,222,22	1	400,000	8	50,000	111,111,11
7	Surono	0,75	1	1,250,000	8	156,250	208,333,33	1	400,000	8	50,000	66,666,67
8	Suryadi	1,00	1	1,250,000	8	156,250	156,250	1	400,000	8	50,000	50,000
9	Sugiono	0,25	1	2,000,000	12	166,666,67	666,666,67	1	450,000	8	56,250	225,000
10	Hadi Sutomo	1,00	1	1,250,000	8	156,250	156,250	1	400,000	8	50,000	50,000
11	Yanto	0,25	1	1,500,000	10	150,000	600,000	1	450,000	8	56,250	225,000
12	Suparno	0,50	1	1,500,000	10	150,000	300,000	1	400,000	8	50,000	100,000
13	Suryo W,	0,25	1	2,000,000	12	166,666,67	666,666,67	1	400,000	8	50,000	200,000
14	Damar	0,35	1	1,250,000	8	156,250	446,428,57	1	400,000	8	50,000	142,857,14
15	Joko	0,35	1	1,250,000	8	156,250	446,428,57	1	400,000	8	50,000	142,857,14
16	Nurkholik	1,00	1	1,250,000	8	156,250	156,250	1	450,000	8	56,250	56,250
17	Samsuri RT	0,50	1	1,500,000	10	150,000	300,000	1	400,000	8	50,000	100,000
18	H, Suryadi	1,00	1	1,250,000	8	156,250	156,250	1	400,000	8	50,000	50,000
19	Kosmin	0,35	1	1,250,000	8	156,250	446,428,57	1	400,000	8	50,000	142,857,14
20	Sutopo	0,50	1	1,250,000	8	156,250	312,500	1	400,000	8	50,000	100,000
21	Kamidi	0,50	1	1,500,000	10	150,000	300,000	1	400,000	8	50,000	100,000
22	Nasrul Aziz	0,25	1	2,000,000	12	166,666,67	666,666,67	1	400,000	8	50,000	200,000
23	Durahman	0,25	1	1,250,000	8	156,250	625,000	1	400,000	8	50,000	200,000
24	Iswayudi	0,35	1	1,250,000	8	156,250	446,428,57	1	450,000	8	56,250	160,714,29
25	Muh, Aksan	0,25	1	1,250,000	8	156,250	625,000	1	400,000	8	50,000	200,000
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>25</b>	<b>36,750,000</b>	<b>232</b>	<b>3,943,750</b>	<b>9,590,112,43</b>	<b>25</b>	<b>10,200,000</b>	<b>200</b>	<b>1,275,000</b>	<b>3,101,091,27</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>1</b>	<b>1,470,000</b>	<b>9,28</b>	<b>157,750</b>	<b>383,604,50</b>	<b>1</b>	<b>408,000</b>	<b>8</b>	<b>51,000</b>	<b>124,043,65</b>

Lanjutan Lampiran F7, Biaya Penyusutan Petani Mitra

No,	Nama Responden	Luas Lahan	Alat Pembolong Mulsa				Total biaya Penyusutan (Rp/Ha)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Ha)	Total Biaya Penyusutan (Rp/Ha)
			kebutuhan	harga (Rp/unit)	UE (Th)	biaya Penyusutan (Rp/MT)			
1	Kamali	1,00	10	40,000	5	80,000	80,000	769,583,33	769,583,33
2	Sri Harani	0,30	3	42,000	5	25,200	84,000	865,666,67	2,885,555,56
3	Samsuri	0,50	5	45,000	5	45,000	90,000	563,033,33	1,126,066,67
4	Toha	1,00	8	40,000	5	64,000	64,000	344,000,00	344,000,00
5	Mujayadin	0,45	3	40,000	5	24,000	53,333,33	632,296,30	1,405,102,88
6	David	0,45	3	40,000	5	24,000	53,333,33	607,962,96	1,351,028,81
7	Surono	0,75	2	45,000	5	18,000	24,000	358,555,56	478,074,07
8	Suryadi	1,00	5	40,000	5	40,000	40,000	309,583,33	309,583,33
9	Sugiono	0,25	5	42,000	5	42,000	168,000	1,182,333,33	4,729,333,33
10	Hadi Sutomo	1,00	2	40,000	5	16,000	16,000	285,583,33	285,583,33
11	Yanto	0,25	6	42,000	5	50,400	201,600	1,153,266,67	4,613,066,67
12	Suparno	0,50	3	45,000	5	27,000	54,000	515,333,33	1,030,666,67
13	Suryo W,	0,25	8	45,000	5	72,000	288,000	1,281,333,33	5,125,333,33
14	Damar	0,35	3	45,000	5	27,000	77,142,86	756,904,76	2,162,585,03
15	Joko	0,35	4	40,000	5	32,000	91,428,57	768,333,33	2,195,238,10
16	Nurkholik	1,00	7	42,000	5	58,800	58,800	339,633,33	339,633,33
17	Samsuri RT	0,50	5	45,000	5	45,000	90,000	583,333,33	1,166,666,67
18	H, Suryadi	1,00	6	40,000	5	48,000	48,000	329,583,33	329,583,33
19	Kosmin	0,35	3	40,000	5	24,000	68,571,43	748,333,33	2,138,095,24
20	Sutopo	0,50	3	42,000	5	25,200	50,400	523,433,33	1,046,866,67
21	Kamidi	0,50	3	45,000	5	27,000	54,000	540,666,67	1,081,333,33
22	Nasrul Aziz	0,25	2	45,000	5	18,000	72,000	1,065,333,33	4,261,333,33
23	Durahman	0,25	4	40,000	5	32,000	128,000	1,073,000,00	4,292,000,00
24	Iswayudi	0,35	3	45,000	5	27,000	77,142,86	780,476,19	2,229,931,97
25	Muh, Aksan	0,25	3	45,000	5	27,000	108,000,00	1,067,666,67	4,270,666,67
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>109</b>	<b>1,060,000</b>	<b>125</b>	<b>918,600</b>	<b>2,139,752,38</b>	<b>17,445,229,10</b>	<b>49,966,911,66</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>4,36</b>	<b>42,400</b>	<b>5</b>	<b>36,744</b>	<b>85,590,10</b>	<b>697,809,16</b>	<b>1,998,676,47</b>

## Lampiran G, Pendapatan Petani Mitra

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel					Biaya Tetap			
			Biaya Benih/Bibit (Rp/Ha)	Biaya Pupuk (Rp/Ha)	Biaya Obat-obatan (Rp/Ha)	Biaya TK (Rp/Ha)	Biaya Operasional Lainnya (Rp/Ha)	Pajak (Rp/Ha/thn)	Sewa Lahan (Rp/Ha/thn)	Biaya Penyusutan Alat (Rp/thn)	
1	Kamali	1,00	2,560,000	5,640,000	7,095,000	21,180,000	7,260,000	-	9,500,000	769,583,33	
2	Sri Harani	0,30	2,666,667	3,708,333	5,516,667	20,509,524	6,850,000	116,667	-	2,885,555,56	
3	Samsuri	0,50	2,560,000	5,290,000	6,560,000	18,411,429	7,440,000	-	10,000,000	1,126,066,67	
4	Toha	1,00	2,880,000	4,540,000	7,145,000	19,814,286	7,662,000	-	9,500,000	344,000,00	
5	Mujayadin	0,45	2,133,333	5,135,556	7,333,333	19,025,397	7,533,333	122,222	-	1,405,102,88	
6	David	0,45	2,133,333	5,100,000	4,066,667	24,946,032	7,000,000	122,222	-	1,351,028,81	
7	Surono	0,75	2,560,000	4,373,333	9,621,333	21,706,667	7,360,000	120,000	-	478,074,07	
8	Suryadi	1,00	2,400,000	5,780,000	11,725,000	22,671,429	7,200,000	120,000	-	309,583,33	
9	Sugiono	0,25	3,200,000	7,260,000	10,868,000	22,537,143	7,800,000	-	10,000,000	4,729,333,33	
10	Hadi Sutomo	1,00	2,560,000	3,075,000	7,216,000	16,187,143	7,200,000	120,000	-	285,583,33	
11	Yanto	0,25	2,560,000	4,200,000	6,600,000	23,634,286	7,140,000	-	10,000,000	4,613,066,67	
12	Suparno	0,50	2,240,000	7,180,000	9,194,000	25,065,714	7,740,000	-	10,000,000	1,030,666,67	
13	Suryo W,	0,25	3,200,000	5,644,000	7,840,000	19,417,143	8,040,000	-	10,000,000	5,125,333,33	
14	Damar	0,35	2,742,857	4,192,857	9,442,857	25,346,939	6,942,857	114,286	-	2,162,585,03	
15	Joko	0,35	2,742,857	4,285,714	11,257,143	18,195,918	6,428,571	114,286	-	2,195,238,10	
16	Nurkholik	1,00	2,560,000	6,005,000	9,700,000	21,577,143	7,776,000	-	9,500,000	339,633,33	
17	Samsuri RT	0,50	2,560,000	4,140,000	11,480,000	18,545,714	7,740,000	-	10,000,000	1,166,666,67	
18	H, Suryadi	1,00	2,400,000	5,530,000	11,655,000	19,897,143	7,440,000	120,000	-	329,583,33	
19	Kosmin	0,35	2,285,714	5,000,000	7,571,429	24,812,245	7,165,714	114,286	-	2,138,095,24	
20	Sutopo	0,50	2,560,000	6,995,000	8,106,000	17,977,143	7,050,000	-	10,000,000	1,046,866,67	
21	Kamidi	0,50	2,240,000	5,770,000	6,840,000	21,022,857	7,020,000	-	10,000,000	1,081,333,33	
22	Nasrul Aziz	0,25	2,560,000	4,600,000	9,788,000	21,371,429	7,296,000	-	10,000,000	4,261,333,33	
23	Durahman	0,25	2,560,000	5,500,000	6,080,000	21,742,857	7,680,000	-	10,000,000	4,292,000,00	
24	Iswayudi	0,35	2,285,714	6,671,429	12,042,857	23,869,388	6,565,714	114,286	-	2,229,931,97	
25	Muh, Aksan	0,25	2,560,000	6,828,000	7,780,000	19,971,429	7,440,000	140,000	-	4,270,666,67	
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>63,710,476,19</b>	<b>132,444,222,22</b>	<b>212,524,285,71</b>	<b>529,436,394,56</b>	<b>182,770,190,48</b>	<b>1,438,253,97</b>	<b>128,500,000</b>	<b>49,966,911,66</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>2,548,419,05</b>	<b>5,297,768,89</b>	<b>8,500,971,43</b>	<b>21,177,455,78</b>	<b>7,310,807,62</b>	<b>119,854,50</b>	<b>9,884,615,38</b>	<b>1,998,676,47</b>	

**Lanjutan Lampiran G, Pendapatan Petani Mitra**

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Penerimaan (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	Kamali	1,00	54,004,583,33	16,500	8,000	132,000,000	132,000,000	<b>77,995,416,67</b>
2	Sri Harani	0,30	42,253,412,70	4,300	8,000	34,400,000	114,666,667	<b>72,413,253,97</b>
3	Samsuri	0,50	51,387,495,24	8,100	8,000	64,800,000	129,600,000	<b>78,212,504,76</b>
4	Toha	1,00	51,885,285,71	16,800	8,000	134,400,000	134,400,000	<b>82,514,714,29</b>
5	Mujayadin	0,45	42,688,277,48	7,200	8,000	57,600,000	128,000,000	<b>85,311,722,52</b>
6	David	0,45	44,719,282,77	7,400	8,000	59,200,000	131,555,556	<b>86,836,272,78</b>
7	Surono	0,75	46,219,407,41	13,100	8,000	104,800,000	139,733,333	<b>93,513,925,93</b>
8	Suryadi	1,00	50,206,011,90	17,000	8,000	136,000,000	136,000,000	<b>85,793,988,10</b>
9	Sugiono	0,25	66,394,476,19	4,000	8,000	32,000,000	128,000,000	<b>61,605,523,81</b>
10	Hadi Sutomo	1,00	36,643,726,19	15,200	8,000	121,600,000	121,600,000	<b>84,956,273,81</b>
11	Yanto	0,25	58,747,352,38	4,500	8,000	36,000,000	144,000,000	<b>85,252,647,62</b>
12	Suparno	0,50	62,450,380,95	8,500	8,000	68,000,000	136,000,000	<b>73,549,619,05</b>
13	Suryo W,	0,25	59,266,476,19	4,400	8,000	35,200,000	140,800,000	<b>81,533,523,81</b>
14	Damar	0,35	50,945,238,10	5,100	8,000	40,800,000	116,571,429	<b>65,626,190,48</b>
15	Joko	0,35	45,219,727,89	5,000	8,000	40,000,000	114,285,714	<b>69,065,986,39</b>
16	Nurkholik	1,00	57,457,776,19	16,000	8,000	128,000,000	128,000,000	<b>70,542,223,81</b>
17	Samsuri RT	0,50	55,632,380,95	9,000	8,000	72,000,000	144,000,000	<b>88,367,619,05</b>
18	H, Suryadi	1,00	47,371,726,19	16,000	8,000	128,000,000	128,000,000	<b>80,628,273,81</b>
19	Kosmin	0,35	49,087,482,99	5,100	8,000	40,800,000	116,571,429	<b>67,483,945,58</b>
20	Sutopo	0,50	53,735,009,52	7,000	8,000	56,000,000	112,000,000	<b>58,264,990,48</b>
21	Kamidi	0,50	53,974,190,48	8,300	8,000	66,400,000	132,800,000	<b>78,825,809,52</b>
22	Nasrul Aziz	0,25	59,876,761,90	4,500	8,000	36,000,000	144,000,000	<b>84,123,238,10</b>
23	Durahman	0,25	57,854,857,14	4,000	8,000	32,000,000	128,000,000	<b>70,145,142,86</b>
24	Iswayudi	0,35	53,779,319,73	5,500	8,000	44,000,000	125,714,286	<b>71,934,965,99</b>
25	Muh, Aksan	0,25	48,990,095,24	4,500	8,000	36,000,000	144,000,000	<b>95,009,904,76</b>
<b>Jumlah</b>		<b>13,35</b>	<b>1,300,790,734,79</b>	<b>217,000</b>	<b>200,000</b>	<b>1,736,000,000</b>	<b>3,250,298,412,70</b>	<b>1,949,507,677,91</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,53</b>	<b>52,031,629,39</b>	<b>8,680</b>	<b>8,000</b>	<b>69,440,000</b>	<b>130,011,936,51</b>	<b>77,980,307,12</b>

Lampiran H, Jaminan Pasar, Harga, Resiko Petani Mitra

No,	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jaminan Pasar	Jaminan Harga	Penanggungan Resiko
1	Kamali	1	1	1	6
2	Sri Harani	0,3	1	1	4
3	Samsuri	0,5	1	0	5
4	Toha	1	0	1	2
5	Mujayadin	0,45	1	1	6
6	David	0,45	1	1	6
7	Surono	0,75	1	1	5
8	Suryadi	1	1	1	2
9	Sugiono	0,25	0	1	6
10	Hadi Sutomo	1	1	1	2
11	Yanto	0,25	1	0	5
12	Suparno	0,5	1	1	6
13	Suryo W,	0,25	1	1	4
14	Damar	0,35	1	0	6
15	Joko	0,35	1	1	5
16	Nurkholik	1	1	1	5
17	Samsuri RT	0,5	0	1	4
18	H, Suryadi	1	1	1	6
19	Kosmin	0,35	0	0	6
20	Sutopo	0,5	1	1	5
21	Kamidi	0,5	1	1	2
22	Nasrul Aziz	0,25	1	0	5
23	Durahman	0,25	1	1	6
24	Iswayudi	0,35	1	1	6
25	Muh, Aksan	0,25	1	1	4

Keterangan :

A), Jaminan pasar

1: ya

0: Tidak

B), Jaminan harga

1 : Ya

0 : Tidak

C), Penanggungan resiko

1 : Sangat tidak suka resiko

2 : Tidak suka resiko

3 : Moderate low

4 : Sedang

5 : Suka resiko

6 : Sangat suka resiko

## Lampiran I, Hasil Perhitungan dengan Menggunakan Regresi Logit

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	69,315	,000

a, Constant is included in the model,

b, Initial -2 Log Likelihood: 69,315

c, Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than ,001,

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

		Predicted		
		keputusan_petani		Percentage
Observed		,00	1,00	Correct
Step 0	keputusan_petani ,00	0	25	,0
	1,00	0	25	100,0
Overall Percentage				50,0

a, Constant is included in the model,

b, The cut value is ,500

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig,
Step 1	Step	47,428	8	,000
	Block	47,428	8	,000
	Model	47,428	8	,000

**Lanjutan Lampiran I, Hasil Perhitungan dengan Menggunakan Regresi Logit**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21,887 <sup>a</sup>	,613	,817

a, Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001,

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,771	8	,987

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		keputusan_petani		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 1	keputusan_petani	,00	23	2	92,0
		1,00	3	22	88,0
Overall Percentage					90,0

a, The cut value is ,500

Lanjutan Lampiran I, Hasil Perhitungan dengan Menggunakan Regresi Logit

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	umur	,349	,172	4,132	1	<b>,042*</b>	1,417	1,013	1,984
	pendidikan	,989	,999	,979	1	,323	2,687	,379	19,049
	jumlah_anggota_keluarga	2,445	1,089	5,041	1	<b>,025*</b>	11,535	1,364	97,525
	biaya_produksi	,000	,000	4,461	1	<b>,035*</b>	1,000	1,000	1,000
	pendapatan	,000	,000	1,697	1	,193	1,000	1,000	1,000
	jaminan_harga(1)	3,236	1,482	4,765	1	<b>,029*</b>	25,425	1,392	464,545
	jaminan_pasar(1)	1,555	1,260	1,524	1	,217	4,736	,401	55,961
	penanggungan_resiko	-,321	,852	,142	1	,706	,725	,137	3,850
	Constant	-18,168	12,239	2,204	1	,138	,000		

a, Variable(s) entered on step 1: umur, pendidikan, jumlah\_anggota\_keluarga, biaya\_produksi, pendapatan, jaminan\_harga, jaminan\_pasar, penanggungan\_resiko,





b, Tidak

Alasan

6. Bagaimana cara Bapak mengatasi kendala tersebut ?

Jawab : .....

7. Berapa luas lahan yang Anda miliki ?

ha

8. Bagaimana status kepemilikan lahan Anda?

1, Milik sendiri

3, Lain-lain (.....)

2, Sewa

### C, Kemitraan Petani cabai merah dengan Koperasi Lestari

1. Sejak kapan kemitraan tersebut dilakukan?

Tahun

2. Berapa lama kontrak kerjasama yang disepakati antara petani cabai merah dengan koperasi Lestari?

Tahun

3. Bagaimana awal mula dilakukannya kemitraan dengan koperasi Lestari?

a, Inisiatif kelompok

b, Ajakan koperasi

Jawab: .....

4. Apa tujuan dilakukannya kemitraan dengan koperasi Lestari?

Jawab: .....

5. Apa saja persyaratan untuk melakukan kemitraan dengan koperasi Lestari?

Jawab: .....

6. Apakah persyaratan tersebut mudah untuk dilakukan?

Jawab: .....

7. Apa saja hal yang disepakati dalam kontrak kemitraan?

Jawab: .....

8. Bagaimana bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh koperasi selama melakukan kemitraan?

Jawab: .....

9. Apakah dalam kegiatan kemitraan terdapat pembinaan yang dilakukan oleh koperasi?

Jawab: .....

10. Hak apa saja yang diperoleh dalam bermitra dengan koperasi Lestari?

Jawab: .....

11. Apa saja kewajiban petani cabai merah yang harus dipenuhi dalam melakukan kemitraan?

Jawab: .....

12. Apa saja kewajiban koperasi dalam melakukan kemitraan?

Jawab: .....

13. Bagaimana penetapan harga produk cabai merah yang telah disepakati?

Jawab: .....

14. Apakah konsekuensi yang diperoleh petani jika petani gagal produksi cabai merah?  
Jawab: .....,
15. Berapa kuantitas cabai merah yang harus disetorkan petani ke koperasi?  
Jawab: .....,
16. Bagaimana alur pembelian produk cabai merah yang dihasilkan?  
Jawab: .....,
17. Bagaimana proses penetapan standar mutu produk cabai merah yang dihasilkan?
  - a. Kesepakatan dengan koperasi Lestari
  - b. Langsung ditetapkan oleh koperasi Lestari
 Jawab: .....,
18. Apakah terdapat sanksi yang diberikan koperasi lestari jika petani tidak memenuhi kewajiban tersebut?  
Jawab: .....,
19. Kendala apa yang terjadi selama melakukan kemitraan dengan koperasi Lestari?  
Jawab: .....,
20. Bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan tersebut?  
Jawab: .....,
21. Sebelum memulai hubungan kemitraan dengan koperasi Lestari, apakah ada kontrak tertulis yang disepakati kedua belah pihak?  
Jawab: .....,
22. Apakah sebelum melakukan kemitraan, pemasaran cabai merah milik petani sudah terjamin?  
Jawab: .....,
23. Bagaimana produksi yang dilakukan petani cabai merah sebelum melakukan kemitraan?  
Jawab: .....,
24. Apa saja keuntungan yang diperoleh selama melakukan kemitraan?  
Jawab: .....,
25. Bantuan input produksi apa saja yang diberikan koperasi Lestari?  
Jawab: .....,
26. Apakah terdapat kegiatan pembinaan dari perusahaan mitra?  
Jawab: .....,

#### **D, Faktor-Faktor yang Mendasari keputusan Petani Bermitra dan Tidak**

1. Umur  
Berapa umur bapak/ibuk saat ini?  
Jawab: .....,
2. Pendidikan  
Apa pendidikan terakhir bapak/ibuk?  
Jawab: .....,
3. Jumlah Anggota Keluarga  
Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bapak/ibuk?  
Jawab: .....,

## 4. Jaminan pasar

Apakah jaminan pasar menjadi alasan bapak/ibuk untuk bermitra/tidak mitra?

Jawab: .....

## 5. Jaminan harga

Apakah jaminan harga menjadi alasan bapak/ibuk untuk bermitra/tidak mitra?

Jawab: .....

## 6. Pennggunaan resiko

Ilustrasi berdasarkan Pertanyaan Elisitasi Preferensi Risiko (Vassalos dan Yingbo, 2014) :

Jika Bapak memiliki hasil panen cabai merah sebanyak 5 kwintal, kemudian dihadapkan pada dua pilihan yakni menjual kepada perusahaan yang menerapkan harga tetap dan menjual ke pasar dengan harga pasar, Harga pasar ditentukan berdasarkan kondisi harga pasar, sedangkan harga tetap ditentukan oleh perusahaan,

No	Kriteria	Harga Tidak Tetap (10 Jt - 1,5 Jt)	Harga Tetap (5 Jt)	Keuntungan	Pilihan
1	<b>A</b>	0	5 Kw	25 Jt	
2	<b>B</b>	1 Kw	4 Kw	30 Jt	
3	<b>C</b>	2 Kw	3 Kw	35 Jt	
4	<b>D</b>	3 Kw	2 Kw	40 Jt	
5	<b>E</b>	4 Kw	1 Kw	45 Jt	
6	<b>F</b>	5 Kw	0	50 Jt	

Kriteria Pengambil Keputusan:

A = Sangat tidak suka resiko

B = Tidak suka resiko

C = Moderate low

D = Sedang

E = Suka resiko

F = Sangat suka resiko

## 7. Biaya produksi

## a. Biaya tetap usahatani cabai merah

No	Jenis Alat	Jumlah	Biaya Pembelian (Rp)	Pemakaian (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

## b. Biaya variabel usahatani cabai merah

## Biaya sarana produksi

No	Jenis	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Bibit			
2	Pupuk			
	a,			
	b,			
	c,			
3	Pestisida			
	a,			
	b,			
4	Lainnya			
	a,			
	b,			

## Biaya tenaga kerja

No	Kegiatan	Tenaga Kerja Dalam Keluarga		Hari/Jam Kerja	Upah	Tenaga Kerja Luar Keluarga		Upah
		Jumlah				Jumlah		
		Laki-Laki	Wanita			Laki-Laki	Wanita	
1	<b>Persiapan Lahan</b>							
	Pembersihan Lahan							
	Pengolahan Tanah							
	Pembuatan Bedengan							
2	<b>Penanaman</b>							
3	<b>Perawatan</b>							
	Penyiangan							
	Pemupukan							
	Penyemprotan							
4	<b>Panen</b>							
5	<b>Lainnya</b>							

**A. Biaya Variabel (VC)**

Jumlah biaya sarana produksi Rp

Jumlah biaya tenaga kerja Rp

Jumlah biaya lain Rp

**B. Biaya tetap (FC)**

Biaya penyusutan Rp

Biaya lainnya Rp

Jumlah Rp

**C. Total Biaya (VC + FC)**

RP

## 8. Pendapatan

A. Pengeluaran (TC) Rp

B. Penerimaan (TR) Rp

C. Pendapatan (Y) = TR - TC Rp



**Lampiran K, Surat Perjanjian Kerjasama Tertulis Budidaya dan Pemasaran Cabai Merah Besar Tahun 2016**

**SURAT PERJANJIAN KEMITRAAN**  
**BUDIDAYA DAN PEMASARAN CABAI MERAH BESAR**  
**No, : ....., /SPK/LTR/.....,/2016**

Pada hari ini \_\_\_\_\_ tanggal \_\_\_\_\_ Bulan \_\_\_\_\_ Tahun \_\_\_\_\_ di Kab, Jember Provinsi Jawa Timur,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

**PIHAK I**

Nama : EDY SURYANTO, ST,  
Jabatan : KETUA  
Unit Kerja : Koperasi Hortikultura Lestari  
Alamat : Jl, Pahlawan No 189 Wuluhan – Jember

**PIHAK II**

Nama :  
Alamat :  
Luas lahan :  
Populasi :  
Loksi :  
Tgl tanam :

PIHAK I dan PIHAK II secara bersama-sama disebut para pihak, Para pihak saling menerangkan terlebih dahulu bahwa telah sepakat untuk mengikatkan diri dalam perjanjian kemitraan budidaya dan pemasaran cabai merah besar, Dengan isi perjanjian sebagai berikut:

**Pasal – 1**

**RUANG LINGKUP PERJANJIAN**

- 1.1 PIHAK I bersedia membeli hasil produksi cabai merah besar yang ditanam PIHAK II berdasarkan spesifikasi dan jumlah tonase yang telah disepakati,
- 1.2 PIHAK II akan menanam cabai merah besar sesuai spesifikasi
- 1.3 PIHAK II tidak diperkenankan melakukan transaksi jual beli cabai merah dengan pihak lain tanpa persetujuan PIHAK I terkecuali jumlah tonase yang telah disepakati bersama sudah terpenuhi oleh pihak II,

**Pasal – 2****VARIETAS DAN SPESIFIKASI**

- 2.1 Varietas cabai merah besar yang akan dibeli oleh PIHAK I adalah: *IMOLA, GADA, HOT BEAUTY, FANTASTIK, BIOLA, HOT PRO, NAPOLI,*
- 2.2 Spesifikasi cabai merah yang akan dibeli oleh PIHAK I adalah sebagai berikut:
  - 2.2.1 Warna buah merah 100%
  - 2.2.2 Ukuran dan bentuk buah dapat bervariasi (relatif)
  - 2.2.3 Jenis cabai merah besar (TW)
  - 2.2.4 Kondisi buah cabai sehat

**Pasal – 3****PERMODALAN**

- 3.1 Sebagian dari pembiayaan budidaya penanaman cabai merah besar dari awal sampai akhir produksi ditanggung oleh PIHAK II
- 3.2 PIHAK I menyediakan pinjaman sebagian saprodi,
- 3.3 PIHAK II diwajibkan mengangsur tanggungan ke PIHAK I dimulai sejak awal panen

**Pasal – 4****TEKNIS DAN JUMLAH PENGIRIMAN**

- 1.1 PIHAK II sebelum melakukan pemanenan diwajibkan melaporkan terlebih dahulu kepada PIHAK I,
- 1.2 PIHAK I akan mengambil hasil panen produksi cabai merah PIHAK II sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan atau PIHAK II bisa mengirimkan sendiri hasil panennya ke gudang PIHAK I,
- 1.3 PIHAK II mensupply cabai merah besar ke PIHAK I sejumlah ....., Ton,
- 1.4 PIHAK II akan membyar biaya langsir sesuai zona yang telah disepakati kedua belah pihak dengan pembagian zona sebagai berikut:
  - Zona A 100/Kg meliputi Kecamatan Wuluhan
  - Zona B 150/Kg meliputi di Luar Kecamatan Wuluhan

**Pasal – 5****HARGA DAN PEMBAYARAN**

- 5.1 PIHAK I akan membeli cabai merah sesuai speck pabrik hasil panen PIHAK II dengan harga Rp 8,000,-/Kg,
- 5.2 Reject yang dalam jangka waktu 1 x 24 jam tidak diambil oleh PIHAK II sepenuhnya bukan tanggung jawab PIHAK I,



- 5.3 PIHAK I akan melakukan pembayaran pada PIHAK II selambat-lambatnya 15 hari setelah barang diterima pabrik,
- 5.4 PIHAK I akan menanggungkan pembayaran kepada pihak II sebesar 10% dan akan dikembalikan pada akhir kontrak,

#### **Pasal – 6**

##### **PROFIT SHARING**

- 6,1 Pemberian insentif dilakukan jika pembelian pabrik diatas harga Rp 15,000,- /Kg komposisi pembagian insentif 50% bagi PIHAK II dan 50% bagi PIHAK I dan akan diberitahukan secara transparan,

#### **Pasal – 7**

##### **FORCE MAJUR**

- 7.1 Apabila terjadi “Force Majeure”, maka PIHAK II harus segera memberitahukan kepada PIHAK I,
- 7.2 Yang dianggap “Force Majeure” antarai lain gangguan pada proses produksi tanaman PIHAK II yang disebabkan oleh penyimpangan musim/cuaca, explosive hama penyakit cabai, banjir, longsor, dan bencana alam lainnya,

#### **Pasal – 8**

##### **MASA BERLAKUNYA PERJANJIAN**

- 8,1 Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh para pihak sampai hak dan kewajiban para pihak terselesaikan,

#### **Pasal – 9**

##### **PERSELISIHAN**

- 9,1 pabila ada pelanggaran perjanjian kontrak maka:  
PIHAK I berhak untuk :
  - a. Mengeluarkan PIHAK II dari keanggota kemitraan
  - b. Sisa pembayaran ke ke PIHAK II dianggap lunas
  - c. PIHAK II wajib melunasi semua pinjaman pada saat itu juga
  - d. Bilamana PIHAK II melanggar kesepakatan, misal menjual kepada pihak lain sebelum kuota tonase terpenuhi maka PIHAK I berhak memanen cabai merah besar PIHAK II sampai tonase kesepakatan terpenuhi,

9,2 Apabila penyelesaian yang tersebut dalam ayt 1 pasar – 8 tidak menghasilkan kesepakatan tentang cara penyelesaian, maka kedua belah pihak sepakat untuk menyerahkan semua sengketa yang timbul dari perjanjian ini kepada Pengadilan Negeri yang berkedudukan dimana perjanjian ini ditandatangani,

**Pasal – 10**  
**LAIN – LAIN**

10,1 Kedua belah pihak bertekad untuk menyukseskan pengolahan cabai yang dimaksud pasal 1 secara legal dan menghindarkan terjadinya hal-hal yang merugikan kedua belah pihak,

**Pasal – 11**  
**ADDENDUM**

11,1 Hal-hal yang tidak atau belum diatur dalam perjanjian ini para pihak telah bersepakat secara musyawarah mufakat dan akan dituangkan dalam surat dokumen tertulis sebagai perjanjian tambahan (ADDENDUM) yang kemudian dinyatakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini,

**Pasal – 12**  
**PENUTUP**

12,1 Perjanjian ini dibuat rangkap dua yang sama isinya serta memiliki kekuatan hukum yang sama,

Jember,....., ..... , 2016

PIHAK 1

Koperasi Hortikultura Lestari

PIHAK II

**EDY SURYANTO, ST,**  
KETUA

.....  
PENANAM

**DOKUMENTASI**



Gambar 1, Tanaman Cabai Merah Umur 85 Hari



Gambar 2, Wawancara dengan Salah Satu Petani Cabai Merah Tidak Bermitra (Mandiri)



Gambar 3, Wawancara dengan Petani Cabai Merah Tidak Bermitra



Gambar 4, Wawancara dengan Salah Satu Petani Cabai Merah Bermitra dengan Koperasi



Gambar 5, Wawancara dengan Salah Satu Petani Cabai Merah Bermitra dengan Koperasi



Gambar 6, Wawancara dengan Ketua Koperasi Hortikultura Lestari



Gambar 7, Wawancara dengan Bapak Edy Selaku Ketua Koperasi Hortikultura Lestari



Gambar 8, Wawancara dengan Sekretaris Koperasi Hortikultura Lestari